



# **PENGANTAR** **ILMU AKUNTANSI**

**Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, Oktafiana Akmal,  
Sparta, Julie Theresya Pelamonia, Rosmita Rasyid, Silmi,  
Margaretha Beatrik Dasinapa, Nuh Saneraro Fakdawer**

# **PENGANTAR ILMU AKUNTANSI**

**Frankie Jantje Hendrikus Taroreh**

**Oktafiana Akmal**

**Sparta**

**Julie Theresya Pelamonia**

**Rosmita Rasyid**

**Silmi**

**Margaretha Beatrik Dasinapa**

**Nuh Saneraro Fakdawer**



**CV PUSTAKA INSPIRASI MINANG**

# PENGANTAR ILMU AKUNTANSI

## **Penulis :**

Frankie Jantje Hendrikus Taroreh  
Oktafiana Akmal  
Sparta  
Julie Theresya Pelamonia  
Rosmita Rasyid  
Silmi  
Margaretha Beatrik Dasinapa  
Nuh Saneraro Fakdawer

**ISBN :** 978-623-10-4557-7

**Editor :** Ari Novendra , M.Pd dan Gusmalia, S.Pd. Gr.

**Penyunting :** Annisa, S.Pd. Gr.

**Desain Sampul dan Tata Letak :** Wanda Apri Yeni, S.pd, Gr

**Penerbit :** CV. PUSTAKA INSPIRASI MINANG

Nomor IKAPI 053/SBA/2024

## **Redaksi :**

Jl. Pengambiran Permai 2 Blok C No 7,  
Kel. Ampalu Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera  
Barat

Website : <https://pustakainspirasi.com/>  
Email : [pustakainspirasiminang@gmail.com](mailto:pustakainspirasiminang@gmail.com)

Cetakan pertama, September 2024

Hak cipta dilindungi undang-undang Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayahNya, maka Penulisan Buku dengan judul Pengantar Ilmu Akuntansi dapat diselesaikan. Buku ini berisikan bahasan tentang proses, neraca, siklus dan analisis ilmu akuntansi.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, September 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PROSES AKUNTANSI: JURNAL DAN BUKU BESAR.....</b>	<b>1</b>
1.1 Pengantar Akuntansi dan Peran Jurnal serta Buku Besar .....	1
1.1.1 Definisi dan Tujuan Akuntansi.....	1
1.1.2 Pentingnya Jurnal dalam Akuntansi.....	2
1.1.3 Peran Buku Besar dalam Sistem Akuntansi.....	3
1.1.4 Hubungan antara Jurnal dan Buku Besar.....	4
1.1.5 Kesalahan dalam Pencatatan Jurnal dan Buku Besar .....	5
1.2 Proses Pencatatan Transaksi di Jurnal .....	6
1.2.1 Pengertian dan Jenis Transaksi Keuangan.....	6
1.2.2 Prinsip Pencatatan dalam Jurnal .....	8
1.2.3 Langkah-Langkah Pencatatan di Jurnal Umum.....	9
1.2.4 Jurnal Khusus: Jenis dan Fungsinya .....	10
1.2.5 Studi Kasus: Penerapan Jurnal dalam Dunia Nyata .....	11
1.3 Proses Posting dari Jurnal ke Buku Besar.....	12
1.3.1 Prosedur Posting: Langkah demi Langkah.....	12
1.3.2. Peran Buku Besar dalam Pengelolaan Akun .....	13
1.3.3 Kesalahan Posting dan Dampaknya.....	15
1.3.4 Hubungan antara Buku Besar dan Neraca Saldo.....	16
1.3.5 Manfaat Buku Besar dalam Pengambilan Keputusan.....	17

1.4 Sistem Pencatatan Elektronik Jurnal dan Buku Besar.....	18
1.4.1 Penggunaan Software Akuntansi dalam Pencatatan .....	18
1.4.2 Implementasi Jurnal Elektronik .....	19
1.4.3 Pengelolaan Buku Besar dalam Sistem Terintegrasi .....	21
1.4.4 Keamanan Data dalam Sistem Elektronik.....	22
1.4.5 Tren Masa Depan dalam Pencatatan Akuntansi Elektronik.....	23
DAFTAR PUSTAKA .....	25
<b>BAB 2 NERACA LAPORAN KEUANGAN .....</b>	<b>27</b>
2.1 Pendahuluan.....	27
2.2 Pengertian Neraca ( <i>Balance Sheet</i> ).....	27
2.3 Komponen Neraca .....	30
2.4 Bentuk Laporan Posisi Keuangan .....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	38
<b>BAB 3 PERSAMAN DASAR AKUNTANSI.....</b>	<b>39</b>
3.1 Pendahuluan.....	39
3.2 Persamaan Dasar Akuntansi .....	40
3.3 Transaksi Akuntansi .....	46
3.3.1 Analisis Transaksi .....	46
3.3.2 Ringkasan Transaksi.....	55
3.4 Laporan Keuangan.....	57
3.4.1 Laporan Laba Rugi.....	58
3.4.2 Laporan Perubahan Saldo Laba .....	59
3.4.3 Laporan Posisi Keuangan.....	59
3.4.4 Laporan Arus Kas .....	60

DAFTAR PUSTAKA .....	63
<b>BAB 4 NERACA DAN LAPORAN ARUS KAS .....</b>	<b>65</b>
4.1 Neraca.....	65
4.1.1 Pengertian Neraca.....	65
4.1.2 Unsur-Unsur Neraca .....	66
4.1.3 Bentuk-Bentuk Neraca.....	73
4.1.4 Contoh Soal-Soal Latihan.....	75
4.2 Laporan Arus Kas.....	77
4.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas.....	77
4.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas.....	79
4.2.3 Kegunaan Laporan Arus Kas .....	79
4.2.4 Pengelompokan Arus Kas .....	80
4.2.5 Penyusunan Laporan Arus Kas .....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
<b>BAB 5 SIKLUS AKUNTANSI: PENYESUAIAN DAN</b>	
<b>PENUTUPAN .....</b>	<b>87</b>
5.1 Pendahuluan .....	87
5.2 Penyesuaian .....	88
5.2.1 Penyesuaian Penangguhan (Deferrals).....	89
5.2.2 Penyesuaian Akrual (Accruals).....	91
5.3. Penutupan .....	93
5.3.1 Penutupan Pendapatan .....	93
5.3.2 Penutupan Beban.....	94
5.3.3 Penutupan Akun Ikhtisar Laba-Rugi .....	94
5.3.4 Penutupan Akun Dividen atau Akun Prive.....	95

5.4 Kesimpulan .....	95
DAFTAR PUSTAKA .....	97
<b>BAB 6 ANALISIS RASIO KEUANGAN.....</b>	<b>99</b>
6.1 Pendahuluan.....	99
6.1.1 Pengertian dan tujuan Analisis Rasio Keuangan .....	99
6.1.2 Signifikansi Analisis Rasio Keuangan dalam Evakuasi kinerja Perusahaan .....	99
6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	100
6.2.1 Rasio likuiditas.....	100
6.2.2 Rasio Solvabilitas.....	101
6.2.3 Rasio Profitabilitas .....	102
6.2.4 Rasio aktivitas .....	103
6.3 Metode Perhitungan Rasio Keuangan .....	104
6.3.1 Pengumpulan Data Keuangan .....	104
6.3.2 Studi Kasus Perhitungan Rasio pada Perusahaan .....	105
6.4 Interpretasi Hasil Analisa Rasio Keuangan.....	113
6.4.1 Standard dan Tolak Ukur Rasio.....	113
6.4.2 Analisa Tren Rasio.....	113
6.4.3 Analisa Perbandingan dengan Industri.....	115
6.5 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan .....	117
6.5.1 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi.....	117
6.5.2 Keterbatasan dalam Penggunaan Data Historis .....	118
6.5.3 Keterbatasan Rasio dalam Mengukur Aspek Kualitatif.	120
6.5.4 Solusi buat Mengatasi Keterbatasan.....	122
6.6 Kesimpulan dan Rekomendasi.....	122

6.6.1 Kesimpulan Umum dari Analisis Rasio Keuangan.....	122
6.6.2 Rekomendasi Strategis untuk Peningkatan Kinerja Keuanga.....	125
DAFTAR PUSTAKA .....	127
<b>BAB 7 AKUNTANSI BIAYA : PENGENALAN DAN KONSEP DASAR .....</b>	<b>129</b>
7.1 Pendahuluan .....	129
7.2 Definisi dan Konsep Dasar Akuntansi Biaya .....	129
7.2.1 Definisi Akuntansi Biaya .....	129
7.2.2 Klasifikasi Biaya.....	130
7.2.3 Biaya Langsung vs Biaya Tidak Langsung .....	134
7.2.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Biaya.....	135
7.2.5 Peran Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial.....	135
7.2.6 Sistim Akuntansi Biaya.....	136
7.2.7 Sistem Biaya Tradisional.....	136
7.2.8 Sistim Akuntansi Biaya Kontemporer .....	138
7.3 Penggunaan Akuntansi Biaya Dalam Pengambilan Keputusan .....	140
7.3.1 Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP).....	140
7.3.2 Analisis Titik Impas (Break-Even Analysis).....	141
7.3.3 Pengendalian Biaya dan Efisiensi .....	142
7.4 Tantangan dan Tren Kontemporer Dalam Akuntansi Biaya.....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	147
<b>BAB 8 ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA.....</b>	<b>149</b>
8.1 Pendahuluan.....	149

8.2 Definisi Pendapatan.....	150
8.3 Definisi Biaya .....	155
8.4 Analisis Pendapatan dan Biaya.....	158
8.4.1 Arti Penting Analisis.....	158
8.4.2 Tujuan, Mamfaat dan Teknik Analisis.....	159
8.4.3 Analisis Pendapatan dan Biaya.....	159
DAFTAR PUSTAKA .....	164
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>165</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b>	
Rumus Neraca ( $A=L+E$ ).....	30
<b>Gambar 2.2</b>	
Penggolongan Akun dalam Penyusunan Neraca .....	31
<b>Gambar 4.1</b>	
Penjabaran Persamaan Akuntansi.....	47
<b>Gambar 4.1</b>	
Neraca Bentuk Skontro (T).....	75
<b>Gambar 4.2</b>	
Neraca Bentuk Stafel (Laporan).....	76
<b>Gambar 4.3</b>	
Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	85
<b>Gambar 4.4</b>	
Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung.....	86

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	
Tabulasi Ringkasan Transaksi.....	59
<b>Tabel 3.2</b>	
Laporan Laba Rugi.....	60
<b>Tabel 3.3</b>	
Laporan Perubahan Saldo Laba.....	61
<b>Tabel 3.4</b>	
Laporan Posisi Keuangan.....	62



# **BAB 1**

## **PROSES AKUNTANSI: JURNAL DAN BUKU BESAR**

**Oleh: Frankie Jantje Hendrikus Taroreh**

### **1.1 Pengantar Akuntansi dan Peran Jurnal serta Buku Besar**

#### **1.1.1 Definisi dan Tujuan Akuntansi**

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis karena berperan penting dalam komunikasi informasi keuangan yang dapat dimengerti oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti manajer, pemegang saham, dan kreditur. Definisi akuntansi mencakup proses pencatatan, pengelompokan, dan pelaporan transaksi keuangan guna menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas dan mendukung proses pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi membantu memprediksi arus kas di masa depan dan menilai kondisi keuangan suatu organisasi.

Seiring perkembangan zaman, akuntansi telah berevolusi dari pencatatan sederhana menjadi sistem kompleks yang mencakup berbagai aspek seperti akuntansi biaya, manajerial, dan keuangan. Ini mencerminkan kebutuhan dunia bisnis yang semakin dinamis dan global.

Dengan menyediakan kerangka kerja untuk pengambilan keputusan berbasis data, akuntansi berfungsi sebagai alat kontrol yang memungkinkan manajemen menilai efektivitas operasional perusahaan. Informasi yang dihasilkan dari proses akuntansi juga menjadi landasan untuk perencanaan dan perhitungan pajak perusahaan.

Dalam konteks yang lebih luas, akuntansi juga menjadi alat penting bagi pihak eksternal, seperti investor dan otoritas pajak, dalam menilai kinerja suatu entitas ekonomi dan memastikan akuntabilitas manajemen.

### **1.1.2 Pentingnya Jurnal dalam Akuntansi**

Jurnal merupakan elemen dasar dalam sistem pencatatan akuntansi, yang menjadi langkah pertama dalam siklus akuntansi. Setiap transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan pertama kali dicatat dalam jurnal umum atau jurnal khusus. Fungsi jurnal adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan transaksi keuangan, mencatat informasi dasar seperti tanggal transaksi, akun yang terlibat, serta jumlah yang terpengaruh.

Jurnal umum mencatat semua jenis transaksi, sementara jurnal khusus digunakan untuk mencatat transaksi yang terjadi berulang kali, seperti pembelian, penjualan, penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan adanya jurnal khusus, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan.

Pencatatan transaksi dalam jurnal juga harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) atau standar akuntansi keuangan (SAK) di Indonesia. Hal ini

menjamin bahwa informasi yang dicatat adalah akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Setiap entri jurnal mencakup debit dan kredit, yang harus seimbang sesuai dengan prinsip dualitas dalam akuntansi.

Ketepatan pencatatan dalam jurnal sangat penting, karena jurnal merupakan sumber informasi primer yang akan diposting ke buku besar. Kesalahan dalam pencatatan di jurnal dapat berakibat pada laporan keuangan yang tidak akurat, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak eksternal lainnya.

Jurnal juga berperan sebagai dokumen audit yang memberikan bukti pencatatan transaksi keuangan, sehingga auditor dapat memverifikasi keabsahan dan keakuratan laporan keuangan.

### **1.1.3 Peran Buku Besar dalam Sistem Akuntansi**

Buku besar adalah kumpulan dari akun-akun yang digunakan untuk mencatat semua transaksi keuangan yang telah dicatat dalam jurnal. Setiap transaksi yang tercatat dalam jurnal akan diposting ke akun yang sesuai di buku besar. Buku besar memiliki fungsi penting dalam sistem akuntansi, yaitu mengelompokkan transaksi keuangan berdasarkan jenis akun sehingga memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Akun-akun dalam buku besar dikelompokkan ke dalam lima kategori utama, yaitu aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Buku besar menyediakan informasi rinci tentang saldo akun, yang akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba

rugi.

Proses posting dari jurnal ke buku besar merupakan langkah krusial dalam siklus akuntansi. Setiap transaksi yang diposting akan memperbarui saldo akun di buku besar, sehingga memberikan gambaran real-time tentang posisi keuangan perusahaan. Buku besar juga memfasilitasi proses rekonsiliasi akun dan kontrol internal.

Selain itu, buku besar memainkan peran penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan. Kesalahan atau kelalaian dalam posting dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam neraca saldo, yang akan mempengaruhi keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, proses pengecekan ulang sering dilakukan untuk memastikan saldo akun sesuai dengan transaksi yang telah dicatat.

Di era digital, buku besar sering kali dikelola menggunakan perangkat lunak akuntansi yang memungkinkan otomatisasi proses posting dan pemutakhiran saldo akun secara real-time.

#### **1.1.4 Hubungan antara Jurnal dan Buku Besar**

Jurnal dan buku besar memiliki hubungan yang erat dalam sistem akuntansi. Setiap transaksi yang dicatat di jurnal akan diposting ke buku besar. Dengan demikian, buku besar adalah kelanjutan dari pencatatan yang dimulai di jurnal. Proses ini menciptakan sistem akuntansi yang komprehensif, di mana informasi keuangan dapat diakses dan dianalisis melalui dua level pencatatan yang berbeda.

Pencatatan transaksi di jurnal memberikan gambaran rinci tentang setiap transaksi, sementara buku besar

merangkum dampak dari seluruh transaksi pada setiap akun. Contohnya, jika sebuah perusahaan mencatat transaksi pembelian barang di jurnal, maka akun persediaan di buku besar akan bertambah, sementara akun kas atau hutang akan berkurang.

Kesalahan dalam jurnal dapat mempengaruhi akurasi buku besar, sehingga penting untuk memastikan bahwa pencatatan di jurnal dilakukan dengan benar sejak awal. Kesalahan yang terjadi dalam jurnal, seperti pencatatan yang salah pada akun yang seharusnya, akan menimbulkan ketidaksesuaian dalam buku besar dan memerlukan koreksi.

Hubungan antara jurnal dan buku besar juga terlihat dalam proses audit, di mana auditor akan memverifikasi pencatatan di jurnal dan memeriksa posting di buku besar untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah akurat dan dapat dipercaya.

Dengan menggunakan teknologi modern, proses posting dari jurnal ke buku besar semakin mudah dilakukan secara otomatis, yang meningkatkan efisiensi dan mengurangi kemungkinan kesalahan pencatatan manual.

### **1.1.5 Kesalahan dalam Pencatatan Jurnal dan Buku Besar**

Kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan dapat terjadi baik di jurnal maupun di buku besar. Jenis kesalahan ini dapat mencakup pencatatan transaksi yang salah, penggunaan akun yang tidak tepat, atau posting yang tidak akurat. Salah satu kesalahan yang sering terjadi adalah pembalikan debit dan kredit, yang dapat mempengaruhi saldo akhir dari akun terkait.

Dampak dari kesalahan ini dapat beragam, mulai dari ketidaksesuaian saldo dalam neraca saldo hingga distorsi dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan neraca. Kesalahan kecil yang tidak segera diperbaiki dapat menjadi masalah besar ketika perusahaan melakukan rekonsiliasi akun atau menyusun laporan akhir.

Untuk menghindari kesalahan dalam pencatatan, perusahaan sering kali menerapkan sistem kontrol internal yang kuat, seperti pengecekan ganda (double-check) atau menggunakan perangkat lunak akuntansi yang meminimalkan kesalahan manusia. Perangkat lunak ini dapat mendeteksi ketidaksesuaian dalam pencatatan dan memberi peringatan kepada pengguna.

Jika kesalahan ditemukan, perusahaan harus segera melakukan koreksi. Koreksi bisa dilakukan melalui entri jurnal pembalik atau dengan mengoreksi langsung akun yang terkait di buku besar. Prosedur ini harus didokumentasikan dengan baik untuk keperluan audit.

Pada akhirnya, audit internal dan eksternal sangat penting untuk memastikan bahwa semua pencatatan, baik di jurnal maupun di buku besar, telah dilakukan secara akurat dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

## **1.2 Proses Pencatatan Transaksi di Jurnal**

### **1.2.1 Pengertian dan Jenis Transaksi Keuangan**

Transaksi keuangan adalah peristiwa atau kejadian ekonomi yang mempengaruhi posisi keuangan suatu entitas dan memerlukan pencatatan dalam sistem akuntansi. Setiap transaksi melibatkan perubahan dalam aset, kewajiban, atau

ekuitas. Contohnya adalah pembelian barang, penjualan produk, pembayaran gaji, atau penerimaan pinjaman.

Transaksi dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama: transaksi kas dan transaksi non-kas. Transaksi kas melibatkan perpindahan langsung uang tunai, seperti pembayaran gaji atau penjualan tunai. Sementara transaksi non-kas, seperti pembelian secara kredit, tidak langsung melibatkan uang tunai tetapi tetap berdampak pada keuangan perusahaan.

Dalam transaksi keuangan, sangat penting untuk memahami pengaruh transaksi tersebut terhadap laporan keuangan. Misalnya, penjualan barang dagangan akan meningkatkan pendapatan dan aset (kas atau piutang), sementara pembelian barang dagangan akan meningkatkan aset (persediaan) dan kewajiban (hutang dagang jika dibeli secara kredit).

Setiap transaksi harus diidentifikasi dengan baik untuk menentukan akun mana yang terpengaruh serta apakah transaksi tersebut memerlukan pencatatan debit atau kredit. Prinsip dasar akuntansi menyatakan bahwa untuk setiap transaksi, jumlah debit harus sama dengan jumlah kredit, menjaga keseimbangan dalam sistem akuntansi.

Pengenalan dan klasifikasi transaksi ini penting karena membantu dalam penyusunan jurnal yang akurat. Pemahaman yang salah tentang jenis transaksi bisa berujung pada kesalahan pencatatan, yang akan mempengaruhi seluruh siklus akuntansi.

### **1.2.2 Prinsip Pencatatan dalam Jurnal**

Dalam akuntansi, setiap transaksi dicatat berdasarkan prinsip dualitas, yaitu setiap transaksi harus mempengaruhi setidaknya dua akun, dengan satu akun didebit dan yang lainnya dikredit. Prinsip dasar ini menjamin keseimbangan dalam persamaan akuntansi:  $Aset = Kewajiban + Ekuitas$ .

Selain prinsip dualitas, pencatatan transaksi juga harus mematuhi prinsip-prinsip akuntansi lain, seperti prinsip pengakuan pendapatan dan pengakuan beban. Pendapatan diakui saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan, bukan saat pembayaran diterima. Demikian pula, beban diakui ketika sumber daya dikonsumsi, bukan ketika pembayaran dilakukan.

Prinsip pencatatan yang tepat memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Misalnya, jika perusahaan mencatat pendapatan secara berlebihan atau terlalu awal, hal ini akan menyebabkan overstatement dalam laporan laba rugi dan bisa menyesatkan pemangku kepentingan.

Pencatatan transaksi keuangan juga melibatkan penggunaan kode akun, di mana setiap akun dalam buku besar diberikan nomor unik. Penggunaan kode ini membantu dalam klasifikasi dan pengelompokan transaksi yang serupa sehingga memudahkan proses analisis dan pelaporan.

Kesesuaian dengan prinsip akuntansi sangat penting karena memastikan bahwa pencatatan transaksi dapat diverifikasi dan dipercaya, baik oleh manajemen internal maupun oleh pihak eksternal seperti auditor dan otoritas pajak.

### **1.2.3 Langkah-Langkah Pencatatan di Jurnal Umum**

Pencatatan transaksi dalam jurnal umum mengikuti serangkaian langkah yang sistematis. Langkah pertama adalah identifikasi transaksi, di mana akuntan harus memahami sifat transaksi dan akun-akun yang terpengaruh. Ini termasuk menentukan apakah transaksi tersebut mempengaruhi aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, atau beban.

Setelah transaksi diidentifikasi, langkah kedua adalah menentukan apakah transaksi tersebut harus didebit atau dikredit. Debit biasanya digunakan untuk meningkatkan aset atau beban, sementara kredit digunakan untuk meningkatkan kewajiban, ekuitas, atau pendapatan. Sebagai contoh, pembelian peralatan akan menyebabkan akun aset didebit, sedangkan akun kas atau hutang akan dikredit.

Langkah ketiga adalah mencatat transaksi dalam jurnal umum. Setiap entri jurnal mencakup tanggal transaksi, akun yang didebit dan dikredit, serta jumlah yang terkait. Entri jurnal juga harus disertai penjelasan singkat yang menggambarkan transaksi tersebut untuk keperluan dokumentasi.

Langkah keempat adalah memposting transaksi dari jurnal ke buku besar. Setelah transaksi dicatat dalam jurnal umum, saldo dari akun yang terpengaruh akan diperbarui dalam buku besar. Ini memastikan bahwa buku besar mencerminkan perubahan yang terjadi pada akun terkait.

Langkah terakhir adalah memeriksa kesalahan pencatatan. Akuntan harus memastikan bahwa setiap transaksi telah dicatat dengan benar, dengan jumlah debit

dan kredit yang seimbang. Kesalahan dalam pencatatan dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam neraca saldo dan memengaruhi keakuratan laporan keuangan.

#### **1.2.4 Jurnal Khusus: Jenis dan Fungsinya**

Jurnal khusus adalah jurnal yang dirancang untuk mencatat jenis transaksi tertentu yang sering terjadi, seperti penjualan, pembelian, penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jurnal ini membantu dalam mempermudah dan mempercepat proses pencatatan transaksi yang serupa dalam jumlah besar.

Jenis-jenis jurnal khusus meliputi jurnal penjualan, jurnal pembelian, jurnal penerimaan kas, dan jurnal pengeluaran kas. Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat penjualan barang secara kredit, sementara jurnal pembelian digunakan untuk mencatat pembelian barang secara kredit. Jurnal penerimaan kas mencatat semua penerimaan uang tunai, dan jurnal pengeluaran kas mencatat semua pembayaran kas.

Fungsi utama jurnal khusus adalah mengurangi beban kerja dalam pencatatan transaksi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan. Sebagai contoh, perusahaan dagang yang sering melakukan penjualan kredit akan mendapatkan manfaat dari menggunakan jurnal penjualan, di mana semua transaksi penjualan kredit dicatat di satu tempat.

Pencatatan di jurnal khusus juga memungkinkan penyusunan laporan keuangan lebih cepat, karena informasi terkait jenis transaksi tertentu sudah dikelompokkan

sebelumnya. Ini memudahkan akuntan dalam melakukan posting ke buku besar.

Meskipun jurnal khusus memberikan banyak manfaat, perusahaan harus berhati-hati dalam memilih jenis jurnal khusus yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka. Penggunaan jurnal yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebingungan dalam proses pencatatan dan pengelompokan transaksi.

### **1.2.5 Studi Kasus: Penerapan Jurnal dalam Dunia Nyata**

Untuk memahami lebih dalam tentang penerapan jurnal, kita bisa melihat studi kasus dari sebuah perusahaan dagang yang menjual barang secara kredit. Setiap transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan, di mana akun piutang didebit dan akun penjualan dikredit. Informasi ini kemudian diposting ke buku besar untuk memperbarui saldo akun piutang dan penjualan.

Di perusahaan jasa, pencatatan transaksi sedikit berbeda. Sebagai contoh, jika perusahaan jasa menerima pembayaran di muka dari pelanggan, maka akun kas akan didebit dan akun pendapatan diterima di muka akan dikredit. Pendapatan sebenarnya hanya akan diakui setelah jasa tersebut diberikan, yang kemudian akan dicatat dalam jurnal umum sebagai pendapatan.

Studi kasus lain bisa dilihat dalam perusahaan manufaktur, di mana pencatatan pembelian bahan baku dilakukan dalam jurnal pembelian. Pembelian bahan baku akan menyebabkan akun persediaan didebit dan akun hutang dagang dikredit jika pembelian dilakukan secara

kredit. Setelah barang selesai diproduksi dan dijual, transaksi penjualan dicatat di jurnal penjualan.

Kesalahan dalam pencatatan transaksi sering terjadi dalam bisnis kecil yang belum memiliki sistem akuntansi yang terstruktur. Misalnya, pencatatan transaksi pembelian yang salah bisa menyebabkan ketidaksesuaian dalam saldo persediaan, yang pada akhirnya memengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.

Penerapan jurnal yang tepat dan sistematis sangat penting untuk menjaga keakuratan laporan keuangan, terutama ketika bisnis berkembang dan volume transaksi meningkat. Dalam era digital, penggunaan perangkat lunak akuntansi yang otomatis semakin memudahkan pencatatan transaksi dan mengurangi risiko kesalahan.

## **1.3 Proses Posting dari Jurnal ke Buku Besar**

### **1.3.1 Prosedur Posting: Langkah demi Langkah**

Proses posting dari jurnal ke buku besar adalah langkah krusial dalam siklus akuntansi. Posting berarti mentransfer informasi dari jurnal, di mana transaksi pertama kali dicatat, ke buku besar yang merangkum seluruh akun. Langkah pertama dalam proses ini adalah mengidentifikasi transaksi yang tercatat di jurnal dan menentukan akun mana yang harus diperbarui di buku besar.

Setiap transaksi melibatkan setidaknya dua akun—satu didebit dan satu dikredit—yang diambil langsung dari jurnal dan diposting ke akun yang relevan di buku besar. Sebagai contoh, jika sebuah perusahaan membeli persediaan secara kredit, akun persediaan akan didebit di buku besar,

sementara akun hutang akan dikredit.

Langkah selanjutnya adalah memastikan bahwa semua informasi yang diposting dari jurnal ke buku besar mencerminkan saldo yang benar. Ini berarti bahwa setiap postingan harus disertai dengan tanggal transaksi, nomor referensi, serta jumlah debit dan kredit yang sesuai. Kesalahan dalam salah satu elemen ini dapat menyebabkan ketidaksesuaian dalam neraca saldo.

Frekuensi posting tergantung pada volume transaksi perusahaan. Untuk perusahaan dengan transaksi harian yang tinggi, posting bisa dilakukan setiap hari, sementara untuk perusahaan dengan volume transaksi lebih kecil, posting mungkin dilakukan setiap akhir bulan. Memastikan bahwa posting dilakukan secara rutin membantu menjaga akurasi laporan keuangan.

Terakhir, setelah posting selesai, buku besar menjadi sumber utama untuk menyusun neraca saldo, yang kemudian akan digunakan untuk menyusun laporan keuangan utama seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas. Proses ini menunjukkan betapa pentingnya akurasi dalam setiap tahap pencatatan dan posting transaksi.

### **1.3.2. Peran Buku Besar dalam Pengelolaan Akun**

Buku besar adalah komponen utama dalam sistem akuntansi yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan semua akun. Setiap akun di buku besar melacak saldo akun tersebut dan mencerminkan dampak dari semua transaksi yang terjadi selama periode akuntansi. Buku besar memegang peran penting dalam mengelompokkan dan mengorganisasi akun

berdasarkan jenisnya, seperti aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban.

Dengan memisahkan akun berdasarkan kategori tersebut, buku besar memungkinkan perusahaan untuk memiliki gambaran yang lebih terstruktur tentang kondisi keuangannya. Contohnya, akun aset dalam buku besar akan mencerminkan aset tetap, aset lancar, dan akun kas, sementara akun kewajiban mencakup hutang lancar dan hutang jangka panjang.

Selain itu, buku besar memungkinkan pemantauan yang lebih efektif terhadap perubahan saldo akun. Setiap perubahan yang diposting dari jurnal akan memperbarui saldo akun yang relevan di buku besar. Ini sangat penting untuk memantau posisi keuangan perusahaan secara real-time dan memastikan tidak ada kesalahan dalam pencatatan transaksi.

Buku besar juga memainkan peran penting dalam rekonsiliasi akun. Proses rekonsiliasi melibatkan pemeriksaan saldo akun buku besar terhadap saldo dalam neraca saldo atau laporan lain untuk memastikan keakuratan data. Jika terdapat perbedaan, maka harus dicari penyebabnya dan dilakukan penyesuaian.

Akhirnya, buku besar menjadi sumber data utama dalam proses audit. Auditor akan memeriksa buku besar untuk memastikan bahwa setiap transaksi telah diposting dengan benar dan bahwa saldo akun mencerminkan transaksi yang sebenarnya. Ini menunjukkan pentingnya pengelolaan buku besar yang rapi dan terstruktur.

### **1.3.3 Kesalahan Posting dan Dampaknya**

Kesalahan dalam proses posting dari jurnal ke buku besar dapat menyebabkan berbagai masalah dalam laporan keuangan. Salah satu kesalahan yang umum terjadi adalah mencatat jumlah yang salah, di mana akun didebit atau dikredit dengan angka yang keliru. Kesalahan ini, jika tidak segera diperbaiki, akan menyebabkan ketidaksesuaian dalam neraca saldo.

Selain itu, posting yang dilakukan pada akun yang salah dapat mempengaruhi analisis dan interpretasi laporan keuangan. Misalnya, jika beban yang seharusnya didebit ke akun gaji malah diposting ke akun persediaan, hal ini akan memengaruhi laporan laba rugi dan neraca, karena beban operasional dan persediaan tidak akan akurat.

Kesalahan dalam tanggal posting juga dapat menyebabkan masalah dalam penyusunan laporan keuangan. Jika transaksi dicatat dengan tanggal yang salah, ini akan menyebabkan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan antarperiode dan memengaruhi analisis tren perusahaan dari waktu ke waktu.

Untuk mencegah kesalahan posting, perusahaan biasanya menerapkan sistem kontrol internal yang kuat. Salah satu metode yang umum digunakan adalah melakukan pengecekan ulang setiap posting yang dilakukan oleh akuntan. Selain itu, penggunaan perangkat lunak akuntansi otomatis dapat mengurangi risiko kesalahan manusia dalam proses posting.

Jika kesalahan ditemukan, perusahaan harus segera melakukan koreksi melalui entri jurnal pembalik atau

penyesuaian. Koreksi harus dicatat dengan baik untuk memastikan bahwa saldo akhir akun sesuai dengan transaksi yang sebenarnya. Proses ini juga penting untuk mematuhi standar akuntansi dan persiapan audit.

#### **1.3.4 Hubungan antara Buku Besar dan Neraca Saldo**

Neraca saldo adalah ringkasan saldo dari semua akun yang terdapat dalam buku besar pada akhir periode akuntansi. Neraca saldo berfungsi sebagai alat untuk memverifikasi apakah jumlah debit dan kredit dari semua transaksi yang diposting sudah seimbang. Jika saldo neraca saldo tidak seimbang, ini menandakan adanya kesalahan dalam pencatatan atau posting.

Proses penyusunan neraca saldo dimulai dengan mengambil saldo akhir dari setiap akun di buku besar. Saldo debit dan kredit dari semua akun kemudian dijumlahkan. Jika jumlah debit sama dengan jumlah kredit, berarti pencatatan dan posting transaksi telah dilakukan dengan benar.

Neraca saldo tidak hanya memverifikasi keseimbangan transaksi, tetapi juga menjadi dasar untuk penyusunan laporan keuangan utama, seperti laporan laba rugi dan neraca. Oleh karena itu, neraca saldo sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Namun, meskipun neraca saldo seimbang, ini tidak selalu berarti tidak ada kesalahan. Kesalahan yang mempengaruhi kedua sisi debit dan kredit dengan jumlah yang sama, seperti mencatat jumlah yang salah di kedua akun, tetap dapat terjadi tanpa mengganggu keseimbangan

neraca saldo. Oleh karena itu, perusahaan juga perlu melakukan analisis mendalam untuk mendeteksi kesalahan tersebut.

Neraca saldo juga berfungsi sebagai alat kontrol untuk mempersiapkan penyesuaian akhir sebelum laporan keuangan disusun. Penyesuaian ini mungkin melibatkan penyusunan jurnal penyesuaian untuk mencatat beban yang belum diakui atau pendapatan yang belum diterima, yang akan memengaruhi saldo akun di buku besar.

### **1.3.5 Manfaat Buku Besar dalam Pengambilan Keputusan**

Buku besar adalah alat yang sangat penting bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berbasis data. Informasi yang terdapat dalam buku besar memungkinkan manajer untuk memantau kinerja keuangan perusahaan, melacak pengeluaran, dan mengevaluasi pendapatan berdasarkan berbagai kategori akun.

Manajemen dapat menggunakan data buku besar untuk melakukan analisis keuangan yang lebih mendalam, seperti rasio keuangan. Misalnya, dengan melihat data dari akun pendapatan dan beban, manajer dapat menghitung margin keuntungan dan mengidentifikasi area di mana efisiensi biaya bisa ditingkatkan.

Selain itu, buku besar juga membantu dalam proses penganggaran. Dengan memeriksa saldo akun dari periode sebelumnya, perusahaan dapat memproyeksikan pengeluaran dan pendapatan untuk periode mendatang, yang kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun anggaran operasional.

Buku besar juga penting dalam pengambilan keputusan terkait investasi. Dengan menggunakan data dari akun aset dan kewajiban, manajer dapat menentukan apakah perusahaan memiliki kapasitas untuk melakukan investasi baru atau memerlukan pendanaan tambahan.

Akhirnya, buku besar membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, yang kemudian dapat digunakan oleh pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan kreditur, untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Ini menunjukkan bagaimana informasi yang tersusun rapi di buku besar memainkan peran penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang informatif.

## **1.4 Sistem Pencatatan Elektronik Jurnal dan Buku Besar**

### **1.4.1 Penggunaan Software Akuntansi dalam Pencatatan**

Penggunaan software akuntansi telah menjadi tren utama dalam akuntansi modern. Software ini secara otomatis mencatat transaksi keuangan dalam jurnal dan buku besar, mengurangi kemungkinan kesalahan manual. Dengan sistem ini, transaksi dapat diproses lebih cepat dan efisien, meningkatkan produktivitas akuntan serta mempercepat penyusunan laporan keuangan.

Software akuntansi seperti QuickBooks, MYOB, Accurate, Jurnal.id, Zahir, dll, memungkinkan pengguna untuk mencatat transaksi harian, seperti penjualan, pembelian, dan pembayaran, langsung ke dalam sistem yang terintegrasi. Transaksi yang dimasukkan ke dalam jurnal akan secara otomatis diposting ke akun yang relevan di buku besar tanpa

harus melalui proses manual.

Salah satu keuntungan utama dari software akuntansi adalah kemampuannya untuk menyediakan informasi real-time. Pengguna dapat memantau kondisi keuangan perusahaan secara langsung melalui dasbor interaktif yang menampilkan laporan keuangan, arus kas, dan saldo akun secara terperinci. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cepat dan tepat.

Selain efisiensi waktu, software akuntansi juga membantu meningkatkan akurasi pencatatan. Dengan fitur seperti verifikasi otomatis dan pengingat untuk transaksi yang belum diposting, sistem ini dapat mendeteksi kesalahan dalam pencatatan sebelum laporan keuangan final disusun. Ini sangat penting dalam menjaga keandalan data keuangan perusahaan.

Namun, meskipun memiliki banyak keuntungan, penggunaan software akuntansi memerlukan pelatihan bagi pengguna. Akuntan harus memahami cara mengoperasikan perangkat lunak ini untuk memaksimalkan fungsinya dan menghindari potensi kesalahan dalam pemrosesan data keuangan.

#### **1.4.2 Implementasi Jurnal Elektronik**

Jurnal elektronik merupakan pengganti dari jurnal manual, yang secara langsung diintegrasikan ke dalam software akuntansi. Implementasi jurnal elektronik memungkinkan proses pencatatan transaksi menjadi lebih terstruktur dan mudah diakses. Setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam sistem akan dicatat secara otomatis

sesuai dengan kategori akun yang telah ditetapkan.

Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih konsisten dan rapi karena setiap entri jurnal dapat disimpan dalam bentuk digital dan dicari kembali kapan pun diperlukan. Dengan fitur pencarian yang canggih, perusahaan dapat dengan mudah menemukan transaksi tertentu berdasarkan tanggal, jenis akun, atau jumlah transaksi.

Keunggulan lain dari jurnal elektronik adalah kemampuan untuk mengelola volume transaksi yang besar. Perusahaan besar dengan ribuan transaksi harian akan kesulitan menggunakan jurnal manual. Jurnal elektronik mengatasi tantangan ini dengan memberikan kapasitas pencatatan yang hampir tidak terbatas dan mengotomatiskan pengelolaan data.

Dalam sistem yang lebih canggih, jurnal elektronik juga terintegrasi dengan modul-modul lain dalam software akuntansi, seperti modul penjualan, pembelian, dan inventaris. Setiap kali terjadi transaksi, jurnal elektronik akan secara otomatis memperbarui saldo akun di buku besar, sehingga perusahaan memiliki gambaran keuangan yang akurat setiap saat.

Namun, tantangan utama dalam implementasi jurnal elektronik adalah kebutuhan akan infrastruktur teknologi yang memadai dan pelatihan bagi staf untuk menggunakan sistem ini dengan benar. Dengan pelatihan yang tepat, perusahaan dapat memaksimalkan manfaat jurnal elektronik untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pencatatan.

### **1.4.3 Pengelolaan Buku Besar dalam Sistem Terintegrasi**

Buku besar elektronik adalah bagian dari sistem akuntansi terintegrasi yang memungkinkan pengelolaan saldo akun secara otomatis. Sistem terintegrasi ini menggabungkan berbagai modul, seperti pembelian, penjualan, dan penggajian, sehingga setiap transaksi yang dicatat dalam jurnal langsung mempengaruhi saldo akun di buku besar. Hal ini meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan keuangan.

Dalam buku besar elektronik, setiap akun memiliki riwayat transaksi yang terperinci, termasuk referensi jurnal yang terkait, tanggal transaksi, dan saldo akhir. Ini memberikan transparansi dan memungkinkan auditor atau manajer keuangan untuk melacak asal mula transaksi dengan mudah, yang sangat berguna selama proses audit.

Sistem terintegrasi ini juga mempermudah proses rekonsiliasi akun. Misalnya, transaksi perbankan dapat diimpor langsung ke dalam sistem, dan software akan secara otomatis mencocokkan transaksi tersebut dengan entri yang ada di buku besar. Jika terdapat perbedaan, software akan memberikan peringatan sehingga akuntan dapat segera memperbaiki kesalahan.

Pengelolaan buku besar secara elektronik juga memungkinkan pembuatan laporan keuangan secara real-time. Manajer keuangan dapat memperoleh laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas kapan saja tanpa harus menunggu proses rekonsiliasi manual. Ini memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam memantau kondisi keuangan mereka.

Meskipun sistem terintegrasi ini menawarkan berbagai manfaat, pengelolaannya memerlukan pemahaman teknis yang mendalam. Perusahaan harus memastikan bahwa sistem ini dirancang dengan baik dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka untuk menghindari masalah operasional.

#### **1.4.4 Keamanan Data dalam Sistem Elektronik**

Keamanan data menjadi salah satu perhatian utama dalam penerapan sistem pencatatan elektronik. Dengan meningkatnya jumlah serangan siber, perusahaan harus memastikan bahwa data keuangan mereka dilindungi dengan baik. Salah satu cara untuk meningkatkan keamanan adalah dengan menggunakan enkripsi data, yang menjamin bahwa informasi yang dicatat dalam jurnal dan buku besar hanya dapat diakses oleh pengguna yang berwenang.

Selain enkripsi, perangkat lunak akuntansi modern juga dilengkapi dengan kontrol akses yang ketat. Setiap pengguna diberikan hak akses sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Misalnya, akuntan mungkin memiliki akses untuk mencatat dan memposting transaksi, tetapi tidak untuk mengubah data yang sudah diposting.

Perlindungan data yang lebih kuat juga bisa dicapai dengan menggunakan penyimpanan berbasis cloud. Sistem cloud menawarkan keunggulan dalam hal backup data otomatis, di mana data yang tercatat secara otomatis disimpan di server yang aman. Ini memberikan jaminan bahwa data perusahaan akan tetap tersedia meskipun terjadi kerusakan sistem atau bencana alam.

Selain itu, perusahaan harus menerapkan kebijakan keamanan data yang ketat, termasuk penggunaan kata sandi yang kuat, pelatihan karyawan tentang keamanan siber, dan audit keamanan secara berkala. Kebijakan ini penting untuk mencegah akses tidak sah dan melindungi informasi sensitif dari ancaman eksternal.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keamanan, tidak ada sistem yang benar-benar bebas risiko. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperbarui sistem mereka dan melakukan audit keamanan secara teratur guna mendeteksi potensi kerentanan sebelum terjadi masalah serius.

#### **1.4.5 Tren Masa Depan dalam Pencatatan Akuntansi Elektronik**

Teknologi dalam bidang akuntansi terus berkembang pesat. Salah satu tren masa depan yang menarik adalah penggunaan blockchain dalam akuntansi. Teknologi blockchain menawarkan keamanan yang lebih tinggi dengan menyediakan catatan transaksi yang tidak dapat diubah dan diverifikasi oleh banyak pihak secara desentralisasi. Blockchain dapat digunakan untuk mengotomatiskan proses audit dan mengurangi kebutuhan akan perantara dalam transaksi keuangan.

Selain blockchain, kecerdasan buatan (AI) juga diharapkan akan memainkan peran besar dalam akuntansi. AI dapat digunakan untuk menganalisis data keuangan secara cepat dan akurat, mendeteksi anomali dalam transaksi, dan bahkan melakukan audit otomatis. Dengan AI, akuntan dapat

lebih fokus pada analisis strategis daripada pekerjaan administratif yang memakan waktu.

Penggunaan perangkat lunak berbasis cloud juga akan terus berkembang. Perusahaan semakin beralih ke solusi cloud karena fleksibilitas, skalabilitas, dan keamanannya. Dengan akses real-time ke data dari berbagai lokasi, manajer keuangan dapat mengambil keputusan lebih cepat tanpa terbatas oleh lokasi fisik kantor.

Otomatisasi proses akuntansi juga akan semakin meningkat. Perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dengan teknologi Internet of Things (IoT) dapat secara otomatis mencatat transaksi dari perangkat seperti mesin kasir, sensor persediaan, atau sistem manajemen pengiriman, sehingga meminimalkan intervensi manusia dan mengurangi risiko kesalahan.

Namun, meskipun teknologi menawarkan banyak manfaat, perusahaan harus siap menghadapi tantangan seperti perubahan regulasi, keamanan data, dan adaptasi karyawan terhadap teknologi baru. Investasi dalam pelatihan dan pengembangan teknologi sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan tren ini dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kieso, D.E., Weygandt, J.J. and Warfield, T.D., 2019. Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting. Edisi IFRS. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Suhardianto, N., Kalanjati, D.S., Jusuf, A.A. and Djakman, C.D., 2016. Accounting: Indonesia adaptation. Edisi 25. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Weygandt, J.J., Kimmel, P.D. & Kieso, D.E., 2018. Pengantar Akuntansi 1: Berbasis IFRS. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.



## **BAB 2**

# **NERACA LAPORAN KEUANGAN**

**Oleh : Oktafiana Akmal, S.Ak., M.Ak**

### **2.1 Pendahuluan**

Tujuan dari pembelajaran adalah untuk memperoleh pemahaman yang jelas dan terukur mengenai apa yang diharapkan mahasiswa pelajari, pahami, atau capai setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu. Terutama dalam memahami tentang konsep Neraca atau yang dikenal dengan istilah Ballance Sheet.

### **2.2 Pengertian Neraca (*Balance Sheet*)**

Gambaran posisi keuangan suatu perusahaan dilaporkan ke dalam neraca. Neraca memuat informasi mengenai harta perusahaan, kewajiban perusahaan dan ekuitas pemilik pada saat dimaksud. Posisi keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan terkait dengan likuiditas dan solvabilitas serta mengevaluasi struktur modal perusahaan.

Membandingkan total aktiva lancar dengan total kewajiban lancar akan diperoleh nilai current ratio. Current ratio menggambarkan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan biasanya menjadi persyaratan dalam pengajuan kontrak utang. Kreditor akan menganalisis kemampuan debitor dengan membandingkan current ratio tahun berjalan dengan tahun

sebelumnya.

Indikator kinerja keuangan sehubungan dengan kemampuan membayar utang lainnya adalah debt ratio. Debt ratio diperoleh dengan membandingkan total kewajiban terhadap total aktiva perusahaan. Debt ratio yang masih dapat ditolerir jika nilainya kurang dari 0,5. Jika nilai debt ratio lebih tinggi, maka dapat disimpulkan perusahaan akan sulit memenuhi pembayaran kewajibannya tepat waktu [1].

Untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dapat dilihat dengan nilai aset turnover ratio. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total pendapatan atau penjualan dengan total aktiva. Semakin tinggi rasio perputaran aset maka dapat disimpulkan perusahaan semakin efisien dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan.

Dalam menilai profitabilitas perusahaan, dari neraca dapat dihitung rasio pengembalian aktiva atas laba bersih yang disebut return on aset. Rasio ini dihasilkan dari melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio yang diperoleh akan menggambarkan efektivitas setiap rupiah dalam aktiva yang dapat menghasilkan laba. Misalnya jika return on aset rasionya 10%, berarti dari setiap Rp1 dari nilai aset akan mendatangkan Rp0,1 dalam laba bersih.

Neraca menyajikan informasi yang dibutuhkan dalam menilai kinerja perusahaan terutama dalam hal posisi keuangan. Namun dari komponen yang disajikan [2], terdapat beberapa keterbatasan dalam laporan posisi

keuangan, diantaranya yaitu :

1. Nilai yang tercantum di dalam neraca merupakan nilai historis. Nilai historis yang tidak disesuaikan biasanya lebih rendah dibandingkan nilai pasar. Dengan demikian neraca kurang menggambarkan nilai perusahaan saat ini (current value of entity).
2. Adanya akun-akun yang tidak bisa dilaporkan dalam neraca. Hal ini memungkinkan adanya nilai yang tidak diakui dalam neraca padahal sangat bernilai dan mempengaruhi kinerja perusahaan. Misalnya nilai intangible economic aset yang sulit ditentukan ukuran nominalnya. Contohnya nilai merk (trade mark) pada produk Apple, kekayaan intelektual (intellectual property) pada Macintosh dsb.
3. Perusahaan akan mempertimbangkan akun-akun yang dilaporkan dalam neraca. Untuk membuat kinerja keuangan perusahaan terlihat bagus, perusahaan membuat kebijakan penggunaan off balance-sheet financing. Perusahaan tidak mengungkapkan seluruh kewajibannya, misalnya kewajiban terhadap leasing, pinjaman sementara (bridging), dsb.
4. Pengklasifikasian akun yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lain. Misalnya untuk suatu transaksi yang sama berbeda cara melaporkan dan menggolongkan akunya. Hal ini akan menyulitkan membandingkan kinerja antar perusahaan dan berpotensi mengurangi ketepatan analisis kinerja keuangan perusahaan.

## 2.3 Komponen Neraca

Terdapat tiga elemen laporan yang dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan. Ketiga elemen itu terdiri dari :

1. Aktiva (aset), adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas yang dapat memberikan manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Manfaat ekonomi yang mengalir ke dalam entitas muncul akibat transaksi masa lalu.
2. Utang (liabilitas), adalah kewajiban entitas yang harus dipenuhi akibat transaksi masa lalu. Pemenuhan kewajiban ini akan menyebabkan aliran pengorbanan manfaat ekonomi di masa datang.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atas aset atau residu kepentingan setelah liabilitas dikurangkan terhadap aset.
4. Atas aktiva entitas, hak kreditur diutamakan. Jika terdapat sisa, nilai ini yang menjadi hak pemilik.

$$A = L + E$$

A	:	Asset	(Aset/ Harta)
L	:	Liabilities	(Kewajiban/ Hutang)
E	:	Equity	(Ekuitas/ Modal)

**Gambar 2.1** Rumus Neraca ( $A=L+E$ )

Pada umumnya penggolongan akun-akun dalam penyusunan laporan neraca adalah sbb:

<b>AKTIVAS</b>	<b>LIABILITAS</b>
<b>Aktivas Lancar</b>	<b>Liabilitas Lancar (Jangka Pendek)</b>
Kas dan Setara Kas	<b>Liabilitas Tidak Lancar</b>
Piutang Dagang	Hutang Jangka Panjang
Persediaan	
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>Ekuitas Pemilik</b>
Investasi Jangka Panjang	Modal Disetor
Aktiva Tetap	Laba Ditahan
Aktiva Tidak Berwujud	Saham Treasury
Aktiva Tidak Lancar Lainnya	Akumulasi laba Komprehensif Lainnya

**Gambar 2.2** Penggolongan Akun dalam Penyusunan Neraca

Akun-akun dalam neraca digolongkan ke dalam akun lancar atau bukan lancar. Yang dimaksud lancar berarti jangka pendek, yaitu kurang dari satu tahun. Bukan lancar berarti jangka panjang, yaitu lebih dari satu tahun.

#### 1. Aktivitas Lancar (Current Aset)

Aktiva lancar adalah kas dan aset lainnya yang dapat dicairkan menjadi kas dalam waktu cepat. Termasuk juga jika aset tsb akan dikonsumsi dan habis dalam waktu tidak lebih dari satu periode pembukuan (1 tahun). Penyajian dalam Neraca diurutkan berdasarkan tingkat likuiditasnya, disusun dari aset yang paling cepat likuid. Dalam menentukan kategori lancar juga bisa menggunakan siklus

operasi normal perusahaan jika siklus tersebut normalnya lebih dari 12 bulan. Siklus operasi normal adalah rata-rata waktu yang diperlukan perusahaan dalam satu siklus, mulai dari pembelian barang persediaan, penjualan secara kredit sampai piutang usaha tersebut tertagih.

## 2. Kas dan Setara Kas (Cash)

Kas dan Setara Kas selalu disajikan urutan pertama dalam neraca. Kas terdiri dari uang tunai yang ada di kas perusahaan (cash on hand) baik kertas ataupun logam, juga cek, wesel dan deposito. Selain itu juga ada Kas Bank (cash on Bank) yaitu dana yang tersedia di rekening perusahaan. Sedangkan yang termasuk Setara Kas adalah investasi jangka pendek dalam bentuk surat berharga yang sangat likuid. Investasi ini bisa dicairkan dalam waktu kurang dari 90 hari. Seperti Surat Utang baik pemerintah maupun swasta dan sertifikat deposito yang diterbitkan oleh bank.

## 3. Piutang Dagang (Receivables)

Piutang Dagang adalah tagihan kepada konsumen atas transaksi kegiatan utama perusahaan dalam menjual barang atau jasa secara kredit. Piutang ini tanpa disertai jaminan. Untuk itu perusahaan harus teliti dalam mencatat dan mengawasi pelunasannya. Perlu dibuat penanganan khusus atas piutang dagang yang telah melewati tanggal jatuh temponya.

## 4. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka juga termasuk dalam klasifikasi aset lancar. Yaitu beban yang dibayar terlebih dahulu sebelum dinikmati manfaatnya. Manfaat dari beban ini

dapat dinikmati dalam waktu sebelum satu tahun atau satu periode normal. Misalnya beban sewa yang dibayar di awal periode sewa, premi asuransi, beban iklan dan uang muka persediaan.

5. Persediaan (Inventories)

Persediaan adalah aset perusahaan yang tersedia untuk dijual kembali atau dikonsumsi terkait kegiatan industri. Nilai persediaan yang dicantumkan adalah harga perolehan atas barang.

6. Aset Bukan Lancar (Noncurrent Assets)

Aset ini adalah aset selain kas yang jika dikonversi menjadi kas membutuhkan waktu lama. Termasuk juga aset yang digunakan dan memiliki umur manfaat lebih dari satu tahun.

7. Investasi Jangka Panjang (Long Term Investment)

Investasi yang diproyeksikan untuk jangka waktu lama. Investasi ini tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam waktu kurang dari satu tahun. Misalnya obligasi, saham biasa, aktiva tetap yang tidak digunakan saat ini seperti tanah, investasi dana khusus, investasi perusahaan afiliasi.

8. Aset Tetap (Fixed Assets)

Aset tetap adalah aset yang memiliki bentuk fisik dan masa manfaat relative permanen. Aset ini digunakan perusahaan dalam kegiatan operasi normalnya. Seperti gedung, lahan, mesin, perabotan dan sumber daya alam. Biasanya aset ini dapat didepresiasi karena dimanfaatkan. Nilai yang dicantumkan merupakan nilai kos historic.

#### 9. Aset Tidak Berwujud (Intangible Assets)

Aset yang tidak ada bentuk fisiknya namun memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan. Misalnya merk dagang (trade mark), waralaba (franchise), hak cipta (copyright), nama baik (goodwill), dan daftar pelanggan. Aktiva tidak berwujud yang memiliki umur pasti akan dibebankan dengan cara diamortisasi, misalnya waralaba.

#### 10. Aset Lain-lain

Pos ini menampung Aktiva tidak lancar yang tidak masuk golongan yang telah disebutkan di atas. Jenisnya akan beragam sesuai karakter usaha entitas. Pada umumnya pos ini berisi aset milik entitas yang akan dijual, pajak penghasilan yang ditangguhkan, piutang tidak lancar, dan biaya dibayar dimuka jangka panjang.

#### 11. Kewajiban Lancar

Kewajiban yang harus dipenuhi dalam waktu cepat, yaitu tidak sampai satu tahun atau satu periode operasi, maka akan dimasukkan ke dalam golongan kewajiban lancar. Macamnya bisa berupa utang usaha kepada pemasok, utang pajak, utang upah dsb. Pendapatan jasa diterima di muka juga masuk pada kewajiban lancar. Begitupun utang jangka Panjang yang sudah akan jatuh tempo. Pemenuhan kewajiban ini bisa dengan menggunakan aset lancar ataupun dengan membentuk kewajiban baru.

#### 12. Kewajiban Bukan Lancar

Kewajiban yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun atau digolongkan sebagai kewajiban jangka panjang / kewajiban bukan lancar. Utang ini bisa timbul akibat transaksi pembelanjaan, kegiatan operasional

ataupun utang yang akan timbul akibat kondisi terjadi atau tidaknya sesuatu, misalnya utang kontingensi dan jaminan produk/jasa.

### 13. Ekuitas (Owner's Equity)

Penyajian modal pemilik tergantung dari bentuk entitas. Jika milik perorangan, maka modal disajikan dalam akun modal (capital), saldo yang dimuat merupakan hasil kumulatif investasi, laba atau rugi usaha dan penarikan pemilik. Pada perusahaan persekutuan, akun modal akan diuraikan berdasarkan masing masing sekutu. Saldo modal berasal dari modal disetor dan modal dihasilkan. Pemegang saham menyetorkan sejumlah kas atau aktiva lain kepada perusahaan untuk ditukar dengan saham yang diterbitkan sebagai kontribusinya dalam pembentukan modal dasar. Modal dasar dan jumlah lembar saham bernilai satuan mata uang disebutkan dalam akta pendirian perusahaan. Dalam perjalanannya, saham yang beredar adalah sesuai dengan jumlah saham yang telah diotorisasi, diterbitkan dan dimiliki pesaham. Saham yang beredar dapat ditarik kembali oleh persekutuan dari para pesahaman untuk dijadikan saham treasury. Alasan penarikan kembali oleh persekutuan antara lain untuk:

- a. Diberikan kepada pejabat atau karyawan perusahaan sebagai bonus.
- b. Mendongkrak harga saham di pasar saham dengan meningkatkan volume perdagangan saham di bursa.
- c. Memudahkan akuisisi perusahaan lain dengan menambah jumlah saham yang dimiliki.

- d. Memperbesar laba per saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar.

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan diinvestasikan ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan atau disebut juga sebagai modal dihasilkan. Saldo laba ditahan dapat berubah menjadi bertambah besar jika terdapat koreksi kesalahan, perubahan system akuntansi yang mengakibatkan perubahan laba bersih. Sebaliknya saldo laba ditahan dapat menjadi lebih kecil akibat adanya koreksi, perubahan kebijakan system akuntansi, serta transaksi saham treasury dan konversi saham preferen.

## **2.4 Bentuk Laporan Posisi Keuangan**

Menyajikan laporan posisi keuangan perusahaan bisa dalam format bentuk akun (account form) atau dalam bentuk laporan (report form) [3]. Perhatikan contoh bentuk Neraca berikut :

1. Neraca Bentuk Akun (Account Report)

Penyajian Neraca bentuk ini, aktiva dan pasiva disusun berdampingan, sehingga terlihat lebih ringkas, namun membutuhkan halaman yang cukup lebar.

2. Neraca Bentuk Laporan (Report Form) Penyajian Neraca dengan bentuk ini terlihat lebih detail. Bentuk ini juga memudahkan jika ingin membuat neraca komparatif, yaitu neraca yang membandingkan beberapa periode. Laporan neraca ini menampilkan akun asset, utang dan modal. Informasi keuangan ini sangat dibutuhkan oleh pihak internal dan juga eksternal. Laporan keuangan uang

disusun sesuai standar PSAK ini diperlukan untuk pihak eksternal dalam mengambil keputusan, salah satunya keputusan untuk penanaman modal, dan keputusan untuk menjallin Kerjasama. Pihak eksternal biasanya akan mengkomparasi beberapa laporan neraca perusahaan sebelum menetapkan 1 perusahaan. Bagi penanam modal biasanya akan memilik perusahaan yang memberikan profit margin ration dan juga memiliki prospek bisni yang baik di masa yang akan datang. Maka dengan adanya laporan keuangan dapat menganalisa dan membuat putusan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- E. F. Giri, *Akuntansi Keuangan Menengah 1* (2nd ed). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.
- C. S. Warren, J. M. Reeve, and P. E. Fess, *Accounting* (21st ed). Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- S. Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2013S. Hery, *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013.

## **BAB 3**

# **PERSAMAN DASAR AKUNTANSI**

***Oleh: Assoc. Prof. Dr. Sparta, SE., Ak., ME.,CA.***

### **3.1 Pendahuluan**

Sebagai pelaku ekonomi tentu sangat memerlukan informasi keuangan yang handal. Disamping itu, mereka juga perlu mengetahui bagaimana cara penggunaan informasi keuangan tersebut dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi mereka. Semua pelaku ekonomi apaun profesinya, tidak dapat menghindari kebutuhan informasi keuangan ini. Seseorang perlu mencari sumber penghasilan, menggunakan dana untuk kebutuhan rutin, membeli sesuatu yang diperlukan secara non tunai, melakukan kegiatan investasi dalam bentuk barang modal, atau membayar pajak kepada pemerintah. Semua kegiatan ini membutuhkan dukungan informasi keuangan. Tanpa adanya informasi keuangan mustahil seseorang dapat melaksanakan kegiatan tersebut.

Beberapa perusahaan berusaha untuk memberikan pengetahuan tentang akuntansi dasar bagi karyawannya melalui *training* dan *sharing* pengalaman antara senior dan junior. Tujuannya adalah agar karyawan dapat membaca laporan keuangan dan menyadari bahwa setiap tindakan mereka dalam keputusan bisnis akan mempengaruhi hasil posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Karyawan yang mereka kembangkan pengetahuan akuntansi dasarnya dalam rangka untuk memahami akuntansi dasar adalah tidak

hanya karyawan bagian akuntansi dan keuangan saja, tetapi juga karyawan yang ada disemua bagian diperusahaan. Dengan demikian, setiap mereka bisa tahu dan paham tentang laporan keuangann.

Dalam bab ini ini, akan diberikan pengetahuan bagaimana cara membaca dan menyiapkan laporan keuangan, serta bagaimana penggunaan alat dasar untuk evaluasi hasil keuangan dalam suatu periode tertentu.

### **3.2 Persamaan Dasar Akuntansi**

Proses akuntansi dimulai dari identifikasi transaksi atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam perusahaan. Transaksi dan peristiwa ekonomi yang terjadi di perusahaan misalnya transaksi setoran modal, transaksi pembelian aktiva tetap baik tunai atau utang, transaksi penjualan baik tunai atau kredit, tansaksi pengeluaran beban baik secara tunai atau utang.

Setelah perusahaan melakukan identifikasi transaksi dan peristiwa ekonomi, berikutnya adalah perusahaan melakukan analisis transaksi. Setelah dilakukan analisis transaksi, maka sudah bisa menjelaskan item apa yang terpengaruh dan nilainya berapa, maka langkah berikutnya melakukan pencatatan. Tentu saja transaksi dan peristiwa ekonomi yang dicatat adalah transaksi dan peristiwa yang berdampak kepada posisi keuangan perusahaan. Dalam proses pencatatan tersebut, perusahaan akan melakuan klasifikasi dan meringkas transaksi tersebut. Hasil pencatatan tersebut akan dilaporkan oleh bagian akuntansi kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan

seperti investor, kreditor pemerintah, masyarakat, manajemen perusahaan, karyawan, dan lainnya. Laporan yang disajikan haruslah dapat dimengerti dan dipahami oleh pihak yang berkepentingan tersebut.

Dari penjelasan di atas , dapat kita nyatakan bahwa proses akuntansi tersebut terdiri dari tiga kegiatan yaitu proses 1). kegiatan identifikasi, 2). Kegiatan pencatatan, dan 3) kegiatan pengkomunikasian informasi keuangan kepada pihak yang berkepentingan (Weygandt, et.all, 2019).

Dalam memproses transaksi keuangan tersebut, perusahaan harus berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia. Dengan menggunakan SAK, maka dipastikan pelaporan keuangan perusahaan dapat mencapai kualitas yang tinggi. Akuntan internal perusahaan harus memahami implementasi SAK dalam rangka penyusunan laporan keuangan yang mencakup definisi, pengakuan, dan pengukuran dari unsur-unsur laporan keuangan serta pelaporan dari informasi keuangan.

SAK disusun oleh lembaga internasional yaitu *International Accounting Standar Board (IASB)* dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Produk standar yang dihasilkan oleh IASB dalam bentuk IFRS digunakan oleh negara yang menjadi anggota badan ini. Setiap anggota badan ini menggunakan IFRS sebagai pedoman dalam penyusunan standar akuntansi di negara masing-masing. Sedangkan produk standar yang diterbitkan oleh IAI adalah SAK Indonesia yang digunakan oleh entitas di Indonesia. Di Indonesia saat ini terdapat empat jenis standar akuntansi yang diterima umum yaitu SAK Umum, SAK Entitas Tanpa

Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), SAK Syariah dan SAK Pemerintah. SAK ini sebagian besar mengacu kepada IFRS. SAK disebut juga sebagai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Lebih jauh, dalam entitas bisnis terdapat dua komponen dasar dimiliki yaitu apa yang dimiliki dan apa yang merupakan kewajiban. Semua yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan menjadi kewajiban bagi perusahaan. Dengan demikian maka Total sumber ekonomi pasti sama dengan total kewajiban. Apa yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan sumber-sumber ekonomi. Sumber ekonomi yang diperoleh perusahaan dari kreditur disebut kewajiban. Sedangkan sumber ekonomi yang diperoleh dari pemilik perusahaan disebut dengan ekuitas. Dengan kondisi ini dapat dinyatakan ada hubungan antara sumber ekonomi, kewajiban dan ekuitas. Sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan disebut dengan Aset. Kewajiban kepada kreditur disebut dengan liabilitas. Sedangkan kewajiban kepada pemegang saham disebut dengan ekuitas, sehingga kita dapat menulis persamaan dasar akuntansi sebagai berikut:

$$\mathbf{Aset = Liabilitas + Ekuitas}$$

Hubungan asset, liabilitas dan ekuitas disebut dengan *basic accounting equation* (Persamaan Dasar Akuntansi). Jumlah aset harus sama dengan Jumlah Liabilitas ditambah dengan Ekuitas.

Persamaan akuntansi dasar di atas diterapkan untuk semua entitas ekonomi. Tidak ada perbedaan implementasi

persamaan dasar akuntansi untuk perusahaan besar, kecil, sifat bisnisnya, atau bentuk organisasi dari entitas tersebut. Persamaan dasar ini sebagai kerangka dasar dalam mencatat dan meringkas transaksi dan peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu entitas.

Berikut dijelaskan konsep aset, liabilitas dan ekuitas.

### 1. Aset

Sesuai definisi aset dalam ifrs , aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan oleh entitas akibat peristiwa masa lalu dan mampu menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Sedangkan menurut sak, aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi masa datang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan. Konsep aset oleh sak dan ifrs adalah sama karena sak mengacu kepada ifrs. Intinya konsep aset tersebut terdiri tiga kompoen adalah 1). Penguasaan sumber-sumber ekonomi oleh perusahaan. Perusahaan dapat mengeksploitasi sumber-sumber ekonomi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Perusahaan dapat menggunakan dan memutarakan aset tersebut dalam periode operasi untuk mendapatkan keuntungan. 2). Aset berasal dari peristiwa/transaksi masa lalu, sehingga aset yang telah dikuasai oleh perusahaan tersebut adalah aset yang saat ini sudah dikuasai dan bukan sumber ekonomi yang akan dikuasai oleh perusahaan, dan 3). Aset tersebut harus memberikan manfaat ekonomi dimasa datang bagi perusahaan. Apabila aset yang dikuasai tersebut tidak

memberikan manfaat dimasa datang bagi perusahaan maka nilainya akan dicatat sebesar nol.

Unsur dari aset terdiri dari kelompok unsur aktiva lancar, investasi, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain.

## 2. Liabilitas

Pengertian liabilitas berdasarkan ifrs dalam psak 57, adalah kewajiban saat ini dari perusahaan yang berasal dari peristiwa masa lalu, penyelesaian yang diharapkan dapat menghasilkan ada aliran keluar dari sumber-sumber ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dalam konsep liabilitas ada tiga karakteristik dari liabilitas yang harus diperhatikan yaitu 1). Kewajiban saat ini, 2). Peristiwa masa lalu, 3). Aliran keluar dari sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan kepada pihak ketiga. Suatu entitas dapat mengakui, mengukur dan melaporkan item tersebut adalah dengan memperhatikan hal sebagai berikut: 1). Kewajiban yang ada saat ini berasal dari transaksi/peristiwa masa lalu bukan dari transaksi masa datang, 2). Adanya pihak ketiga yang akan menerima pelunasan utang dan jumlahnya sudah pasti, dan 3). Saat penyelesaian menimbulkan penurunan sumber ekonomi kepada pihak ketiga.

Unsur liabilitas terdiri dari dua kelompok yaitu utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

## 3. Ekuitas

Pengertian ekuitas adalah klaim pemilik perusahaan terhadap aset perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas. Ekuitas diakui setelah terlebih dahulu mengakui aset dan liabilitas.. Tanpa adanya pengakuan aset dan

liabilitas tentu saja ekuitas belum bisa diakui perusahaan dan pemilik belum bisa mengklaim hak nya terhadap aset perusahaan. Begitu juga pengukuran ekuitas yang tergantung dari hasil pengukuran aset dan hasil pengukuran liabilitas.

Dasar klasifikasi unsur-unsur ekuitas adalah berdasarkan sumber. Unsur ekuitas terdiri dari modal disetor saham biasa, modal disetor saham istimewa, premi saham biasa, premi saham istimewa, dan saldo laba.

#### 4. Analisis transaksi bisnis

Transaksi dan peristiwa keuangan diproses dalam siklus akuntansi. Siklus akuntansi dimulai dari 1). Kegiatan mencatat transaksi di jurnal, 2) pada akhir periode (akhir hari, atau setiap akhir minggu, atau setiap akhir bulan) melakukan posting data dari jurnal ke masing-masing buku besar, 3) setelah diposting ke masing-masing buku besar, maka dihitung saldonya dan dibuat neraca saldo sebelum penyesuaian, 4). Dibuat jurnal penyesuaian 5). Data-data dalam jurnal penyesuaian diposting ke buku besar dan dihitung saldo akhir dari masing-masing akun tersebut, kemudian disusun lagi neraca saldo setelah penyesuaian, 6). Dari neraca saldo setelah penyesuaian maka dapat disusun laporan keuangan yang dimulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas, 7). Dibuat jurnal penutup untuk menutup akun –akun yang ada di laporan laba rugi, 8). Membuat jurnal balik atau reversing entries.

### **3.3 Transaksi Akuntansi**

Transaksi bisnis adalah kejadian ekonomi yang terjadi di entitas bisnis. Transaksi bisnis yang dapat mempengaruhi posisi keuangan maka perusahaan harus memproses transaksi tersebut di sistem informasi akuntansinya. Terdapat dua sub utama dari Sistem Informasi Akuntansi yaitu bisnis proses dan siklus akuntansi. Bisnis proses atau disebut prosedur atau tahapan dalam memproses transaksi keuangan. Transaksi akan diproses pertama kali melalui bisnis proses yang menghasilkan dokumen-dokumen transaksi, dan kemudian dokumen transaksi keuangan tersebut diproses di siklus akuntansi sampai akhirnya menghasilkan laporan keuangan.

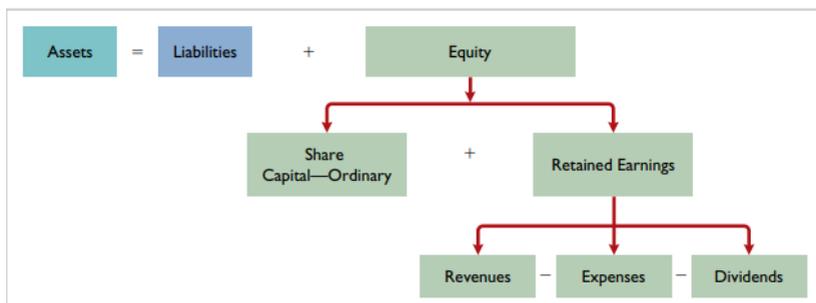
Sebelum transaksi atau peristiwa tersebut dicatat oleh perusahaan, maka Perusahaan harus melakukan analisis transaksi. Tidak semua transaksi berdampak pada komponen dalam persamaan akuntansi. Transaksi yang tidak berdampak tidak dicatat dan hanya transaksi yang berdampak pada komponen persamaan akuntansi saja yang dicatat dalam persamaan akuntansi.

Setiap transaksi paling tidak terdapat dua unsur komponen yang terpengaruh. Misalnya transaksi penjualan kredit, maka transaksi ini akan mempengaruhi unsur asset dalam bentuk piutang usaha dan unsur ekuitas dalam bentuk penjualan..

#### **3.3.1 Analisis Transaksi**

Untuk melakukan analisis transaksi dengan menggunakan persamaan dasar akuntansi diatas, maka akan digunakan transaksi-transaksi yang terjadi di Perusahaan

Jasa PT Jasa Telkom . Transaksi terjadi selama bulan September tahun 2024. Sebelum penggunaan persamaan akuntansi dalam mencatat transaksi maka persamaan dasar akuntansi diperluas sebagai berikut pada gambar 4.1 di bawah ini.



**Gambar 3.1.** Penjabaran Persamaan Akuntansi  
 Sumber: Weygandt at.all, 2019

Dari Gambar 3.1 terlihat bahwa komponen equity (ekuitas) dibagi dua lagi yaitu *Share Capital-Ordinary* (setoran modal saham biasa) dan *Retained Earning* (saldo laba). *Retained earning* dibagi lagi jadi *revenue* (penghasilan), *Expense* (beban), dan *Dividend* (dividen). *Share capital* terpengaruh apabila pemiliknya setor modal sehingga unsur ini jadi naik. *Retained earning* (saldo laba) terpengaruh naik atau turun apabila perusahaan memperoleh pendapatan (*revenue*) maka saldo laba akan naik. Apabila perusahaan menambah beban maka saldo *retained eraning* akan turun. Tambahan setoran modal akan menaikkan *equity* dan laba (total *revenue* > Total beban) akan menaikkan *retained earning* atau menaikkan ekuitas. Rugi (Total *Revenue* < total beban) akan menurunkan *retained earning* atau ekuitas akan turun.

Berikut contoh 5.1. transaksi-transaksi keuangan yang terjadi pada perusahaan jasa yang baru berdiri pada awal bulan September 2024. Angka-angkanya dalam Rupiah Juta.

Transaksi (1). Pemegang saham Sdr. Tika, Imam, Iqbal dan Omar mendirikan usaha jasa dalam bidang telekomunikasi, bernama PT Jasa Telkom. Pada tanggal 1 September 2024, pemilik menginvestasikan dana tunai sebesar Rp30.000 ke dalam perusahaan dan mereka diberikan sertifikat saham biasa. transaksi setoran modal ini berdampak pada kenaikan aset dan kenaikan ekuitas. Analisis transaksi dan pencatatan dengan menggunakan persamaan akuntansi dapat diringkas sebagai berikut:

Analisis Dasar									
Setoran awal pemilik, kas bertambah Rp30.000 dan ekuitas setoran modal saham biasa bertambah Rp30.000									
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan	Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban	Dividen
Saldo awal	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Perubahan 1	+30.000					+30.000			
Saldo Akhir	30.000					+30.000			
Total	30.000					30.000			

Transaksi (2). Pembelian Peralatan dengan Tunai. PT Jasa Telkom membeli peralatan komputer dengan tunai senilai Rp14.000. Transaksi ini menyebabkan adanya kenaikan dan penurunan pada total asset dengan jumlah yang sama, walaupun komposisi asetnya berubah. Sebagai berikut:

Analisis Dasar	Aset tidak berubah, namun kas berkurang Rp14.00 dan Peralatan bertambah sebesar Rp14.000								
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan		Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban
Saldo awal	+30.000					+30.000			
Perubahan 2	-14.000			+14.000					
Saldo Akhir	16.000			14.000		+30.000			
Total	30.000					30.000			

Transaksi (3). Pembelian Perlengkapan Secara Kredit. PT Jasa Telkom membeli headset (dan aksesori komputer lainnya yang diperkirakan akan bertahan beberapa bulan) seharga Rp3.200 dari PT ABC. PT ABC setuju untuk mengizinkan Aset Persediaan meningkat sebesar Rp3.200, dan kewajiban Hutang Usaha meningkat sebesar Rp3.200 membayar tagihan ini pada bulan Oktober 2024. Transaksi ini merupakan pembelian secara kredit. Aset meningkat karena manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan headset dan aksesori komputer, dan liabilitas meningkat sebesar jumlah yang harus dibayarkan kepada PT ABC. Pencatatannya dipersamaan akuntansi sebagai berikut:

Analisis Dasar	Aset Persediaan meningkat sebesar Rp3.200, dan kewajiban Hutang Usaha meningkat sebesar Rp3.200								
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan		Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban
Saldo awal	+16.000			+14.000		+30.000			
Perubahan 3			3.200		3.200				
Saldo akhir	+16.000		3.200	14.000	3.200	30.000			
Total	33.200					33.200			

Dari hasil pencatatan di persamaan akuntansi saldo kas jadi 16.000, saldo supplies jadi 3.200 dan saldo Peralatan Rp14.000 totalnya jadi Rp33.200 . dibagian kanan saldo hutang 3.200 dan modal disetor saham biasa Rp30.000 total sebelah kanan Rp33.200. Sehingga jumlah sebelah kiri sama dengan jumlah sebelah kanan.

Transaksi (4). Layanan diberikan dengan kas. PT Jasa Telkom menerima kas tunai sebesar Rp2.400 dari customernya untuk layanan diberikan dalam bentuk pengembangan aplikasi. Transaksi ini adalah operasional utama dari PT Jasa Telkom yang menghasilkan pendapatan. Sebagai catatan bahwa pendapatan akan berdampak pada peningkatan ekuitas perusahaan. Transaksi ini dicatat dalam persamaan akuntansi sebagai berikut

Analisis Dasar	Aset kas meningkat sebesar Rp2.400, dan revenue naik sebesar Rp2.400								
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				Utang Usaha	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan		Share Capital-common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban	Dividen
Saldo Awal	+16.000		+3.200	+14.000	3.200	+30.000			
Perubahan 4	+2.400						+2.400		
Saldo akhir	18.400		3.200	14.000	3.200	30.000	+2.400		
<b>Total</b>	<b>35.600</b>					<b>35.600</b>			

Dari transaksi 4 tersebut terdapat tambahan sisi aset sebesar Rp2.400 dan dari sisi ekuitas Rp2.400 sehingga total aset menjadi Rp35.600 dan dibagian kanan sisi utang dan ekuitas totalnya jadi Rp35.600.

Transaksi (5). Penggunaan Iklan Secara Kredit. PT Jasa Telkom menerima tagihan sebesar Rp500 dari Programming News untuk iklan di situs webnya tetapi menunda pembayaran hingga tanggal yang akan datang. Transaksi ini mengakibatkan peningkatan kewajiban dan penurunan ekuitas dalam bentuk beban iklan. Pencatatan transaksi ini dalam persamaan akuntansi dapat dilihat di bawah ini.

Analisis Dasar	Utang meningkat sebesar Rp500, dan beban naik sebesar Rp500 atau ekuitas turun sebesar Rp500								
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan		Utang Usaha	Share Capital-common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban
Saldo awal	+18.400		3.200	14.000	3.200	30.000	+2.400		
Perubahan 5					+500			-500	
Saldo akhir	+18.400		3.200	14.000	3.700	30.000	+2.400	-500	
Total	35.600					35.600			

Hasil pencatatan transaksi ke 5 menunjukan bahwa aset tidak mengalami perubahan karena transaksi tidak berdampak kepada aset. Karena beban iklan belum dibayar maka utang jadi naik sebesar Rp3,700 dan beban naik 500 sehingga ekuitas nya turun menjadi Rp31.900 (=30.000+2.400-500), sehingga jumlah total aset sama dengan total liabilitas dan ekuitas yaitu sebesar Rp35.600. Secara total tidak ada perubahan.

Transaksi (6). Jasa yang telah diberikan secara tunai oleh PT Jasa Telkom secara Tunai dan Kredit kepada pelanggannya. PT Jasa Telkom melakukan layanan pengembangan aplikasi sebesar Rp7.000. Perusahaan

menerima kas sebesar Rp3.000 sisanya dalam bentuk kredit sebesar Rp4.000. Dampak transaksi ini terhadap posisi keuangan adalah sama –sama meningkatkan sisi kiri asset dan sisi kanan hutang dan modal sebesar Rp7.000. Pencatatan melalui persamaan akuntansi akan terlihat seperti dibawah ini.

Analisis Dasar									
Aset kas meningkat sebesar Rp3.000, Piutang bertambah Rp4.000 dan revenue naik sebesar Rp7.000									
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan	Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasil an jasa)	Beban	Dividen
Saldo awal	+18.400		3.200	14.000	3.700	30.000	+2.400	-500	
Perubahan 6	3.000	4.000					7.000		
Saldo akhir	21.400	4.000	3.200	14.000	3.700	30.000	9.400	-500	
Total	36.300				36.300				

Dampak trasaksi no.6 ini adalah kenaikan asset sebesar Rp7.000 dan kenaikan revenue atau modal sebesar Rp7.000 sehingga total asset menjadi Rp36.300 dan total Hutang dan modal menjadi Rp36.300.

Transaksi (7). Pembayaran Beban. PT Jasa Telkom telah membayar beban dengan kas selama bulan September yang terdiri dari beban sewa kantor Rp1.200, beban gaji dan upah karyawan Rp1.800, dan beban utilitas sebesar Rp400. Dampak dari pembayaran ini menyebabkan aset turun sebesar Rp3.400 dan ekuitas turun menjadi Rp3.400 atau beban naik Rp3.400. Hasil pencatatan transaksi pembayaran beban secara tunai dapat dilihat di bawah ini:

Analisis Dasar		Aset kas turun sebesar Rp3.400, dan ekuitas turun atau beban meningkat sebesar Rp3.400							
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan	Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasil an jasa)	Beban	Dividen
Saldo awal	21.400	4.000	3.200	14.000	3.700	30.000	9.400	-500	
Perubahan 7	-3.400							-1.200 -1.800 -400	
Saldo akhir	18.000	4.000	3.200	14.000	3.700	30.000	9.400	-3.900	
Total	39.200				39.200				

Posisi kiri asset dan kanan utang dan ekuitas terjadi kesimbangan yaitu sama-sama jumlahnya yaitu Rp39.200. Sisi kiri berkurang Rp3.400 karena kas berkurang dan sisi kanan juga berkurang karena adanya beban sewa, beban gaji dan beban utilitas totalnya Rp3.400.

Transaksi (8). Pembayaran Hutang Usaha. PT Jasa Telkom membayar tagihan *Programming News* sebesar Rp500 secara kas. Transaksi sebelumnya PT Jasa Telkom [lihat Transaksi (5)] telah mencatat tagihan tersebut sebagai peningkatan Hutang Usaha dan penurunan ekuitas dalam bentuk tambahan beban iklan.

Analisis Dasar		Aset kas turun sebesar Rp500, dan Utang Usaha turun sebesar Rp500							
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan	Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasil an jasa)	Beban	Dividen
Saldo awal	18.000	4.000	3.200	14.000	3.700	30.000	9.400	-3.900	
Perubahan 8	-500				-500				
Saldo akhir	17.500	4.000	3.200	14.000	3.200	30.000	9.400	-3.900	
Total	38.700				38.700				

Pembayaran utang usaha menyebabkan penurunan kas dan penurunan ekuitas masing-masing dengan jumlah Rp500 dan sehingga sisi kiri dan kanan sama-sama turun sebesar Rp500.

Transaksi (9). Penerimaan Tagihan Piutang Usaha. PT Jasa Telkom menerima Rp1.200 dalam kas dari *customer* atas tagihan jasa yang telah diberikan oleh perusahaan [lihat Transaksi (6)]. Transaksi ini tidak berdampak pada aset, tetapi hanya berdampak pada perubahan komposisi aset tersebut. Aset dalam bentuk kas bertambah dan terdapat aset lain dalam bentuk piutang usaha yang berkurang. Sehingga secara total, aset nilainya tidak berubah. Pencatatan transaksi 9 ini pada persamaan akuntansi dapat dilihat di bawah ini.

Analisis Dasar	Aset kas naik sebesar Rp1.200, dan Piutang Usaha turun sebesar Rp1.200								
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+ Utang Usaha	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan		Share Capital-common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban	Dividen
Saldo awal	17.500	4.000	3.200	14.000	3.200	30.000	9.400	- 3.900	
Perubahan 9	1.200	-1.200							
Saldo akhir	18.700	2.800	3.200	14.000	3.200	30.000	9.400	- 3.900	
Total	38.700				38.700				

Transaksi 9 setelah dicatat kedalam persamaan akuntansi di atas, tidak merubah posisi aset dan posisi Utang dan ekuitas. Karena transaksi 9 hanya mempengaruhi item-item aset saja sehingga ada item aset yang bertambah dan sisi lainnya terdapat item aset lainnya yang berkurang.

Transaksi (10). Dividen. Perusahaan PT Jasa Telkom membayar dividen sebesar Rp2.600 secara kas kepada pemegang saham nya yaitu Sdr. Tika, Imam, Iqbal dan Omar. Transaksi ini menyebabkan penurunan aset dan ekuitas dalam jumlah yang sama. Transaksi ini dicatat dalam persamaan akuntansi sebagai berikut:

Analisis Dasar	Aset kas turun sebesar Rp2.600, dan Dividen naik atau ekuitas turun sebesar Rp2.600								
Analisis Persamaan Akuntansi	Aset =				+	+ Ekuitas			
	Kas	Piutang Usaha	Suplies	Peralatan	Utang Usaha	Share Capital- common share	Revenue (penghasilan jasa)	Beban	Dividen
Saldo awal	18.700	2.800	3.200	14.000	3.200	30.000	9.400	- 3.900	
Perubahan 10	-2.600								-2.600
Saldo akhir	16.100	2.800	3.200	14.000	3.200	30.000	9.400	- 3.900	-2.600
Total	36.100				36.100				

Posisi aset dan utang serta ekuitas setelah transaksi 10 dicatat dalam persamaan akuntansi di atas adalah Rp36.100. Jumlahnya seimbang antara jumlah sisi kiri dan sisi kanan yaitu sama-sama jumlahnya Rp36.100.

### 3.3.2 Ringkasan Transaksi

Contoh 5.1 meringkas semua transaksi-transaksi PT Jasa Telkom selama bulan September tahun 2024 untuk menggambarkan dampak kumulatifnya melalui persamaan dasar akuntansi. Contoh ini juga menunjukkan nomor transaksi dan dampak spesifik setiap transaksi. Berikut hasil ringkasan transaksi dalam persamaan dasar akuntansi dari Contoh 5.1 menunjukan hal sebagai berikut:

1. Masing-masing transaksi yang terjadi wajib dianalisis sesuai dampak transaksi tersebut terhadap:
  - a. Tiga komponen persamaan dasar akuntansi yaitu Aset, Utang dan Ekuitas.
  - b. Masing-masing item tertentu disetiap komponen persamaan dasar akuntansi tersebut.
2. Kedua sisi persamaan yaitu sisi asset dan sisi utang ditambah ekuitas harus selalu menunjukkan jumlah sama setiap pencatatan transaksi dipersamaan dasar akuntansi tersebut atau dalam kondisi seimbang.
3. Kolom Modal Saham - Saham Biasa (*Share Capital-common share*) dan Saldo Laba (*retained Earning*) menunjukkan dampak setiap transaksi terhadap perubahan klaim pemegang saham terhadap aset perusahaan. Transaksi setoran modal berdampak atas kenaikan klaim pemegang saham terhadap aset. Hasil kinerja operasi selama periode yang menunjukkan laba berdampak kepada kenaikan saldo laba sehingga menaikkan klaim pemegang saham terhadap asset-asetnya, begitu sebaliknya bila terjadi kerugian.

Berikut tabel hasil tabulasi ringkasan transaksi PT Jasa Telkom selama bulan September 2024 di bawah ini. Hasil tabulasi pada baris kedua dari bawah menunjukkan saldo masing-masing item dalam persamaan dasar akuntansi untuk posisi per tanggal 30 September 2024. Jumlah sisi kiri dan sisi kanan menunjukkan angka yang sama yaitu sebesar rp36.100. Apabila terjadi ketidak seimbangan jumlah sisi kiri dan kanan, maka hal ini menunjukkan indikasi adanya pencatatan

transaksi yang tidak seimbang atau terjadi kesalahan dalam angka dan tanda plus minus nya. Dengan demikian setiap transaksi dicatat tidak seimbang.

**Tabel 3.1.** Tabulasi Ringkasan Transaksi  
**Selama Bulan September 2024**

Transaksi	Aset =				Utang	+ Ekuitas			
	+ Kas	+ Piutang Usaha	+ Suplies	+ Peralatan	+ Utang Usaha	+ Share Capital-common share	+ Revenue (penghasilan jasa)	- Beban	- Dividen
(1)	+30.000					+30.000			
(2)	-14.000			+14.000					
(3)			+3.200		+3.200				
(4)	+2.400						+2.400		
(5)					+500			-500	
(6)	+3.000	+4.000					+7.000		
(7)	-3.400							- 1.200 - 1.800 -400	
(8)	-500				-500				
(9)	+1.200	-1.200							
(10)	-2.600								-2.600
<b>Saldo</b>	<b>+16.100</b>	<b>+2.800</b>	<b>+3.200</b>	<b>+14.000</b>	<b>+3.200</b>	<b>+30.000</b>	<b>9.400</b>	<b>- 3.900</b>	<b>-2.600</b>
<b>Total</b>	<b>36.100</b>				<b>36.100</b>				

### 3.4 Laporan Keuangan

Pada akhir periode perusahaan menyiapkan laporan keuangan sesuai urutan pengerjaan nya adalah sebagai berikut:

1. Laporan laba Rugi (Income Statement)
2. Laporan perubahan Saldo Laba (Retained Earning Statement)
3. Laporan Posisi Keuangan (Financial Position Statement)
4. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

### 3.4.1 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah kinerja yang berisikan jumlah pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode pelaporan. Hasil *revenue* dikurangi dengan total beban diperoleh laba bersih atau disebut *net Income*. Berikut dari contoh 5.1 diatas dan dari data pada tabel 5.1 kita dapat menyusun laba rugi sebagai berikut:

**Tabel 3.2.** Laporan Laba Rugi

<b>PT Jasa Tekom</b>	
<b>Laporan Laba Rugi</b>	
Untuk bulan yang berakhir 30 September 2024 (RpMiliar)	
Penghasilan Jasa	9.400
<i>Dikurangi:</i>	
- Beban Iklan	500
- Beban Sewa Kantor	1.200
- Beban Gaji dan Upah	1.800
- Beban Utilitas	400
Total Beban	(3.900)
Laba Bersih	<b>5.500</b>

### 3.4.2 Laporan Perubahan Saldo Laba

Angka laba bersih dari laporan laba rugi di atas, digunakan untuk membuat laporan perubahan ekuitas. Data laba bersih sebagai penambah saldo laba awal . Apabila terjadi rugi bersih maka angka rugi bersih dalam laporan saldo awal akan digunakan sebagai pengurang saldo awal dari saldo laba. Berikut laporan perubahan saldo laba. Laporan Perubahan saldo laba dapat dilihat pada tabel 3.3.

**Tabel 3.3.** Laporan Perubahan Saldo Laba

<b>PT Jasa Tekom</b> <b>Laporan Perubahan Saldo Laba</b> Untuk bulan yang berakhir 30 September 2024 (RpMiliar)	
Saldo Laba awal	0.00
Ditambah:	
Laba bersih bulan Sep 2024	<b>5.500</b>
	5.500
Dikurangi:	
Dividen	<b>(2.600)</b>
Saldo Laba per 30 September 2024	<b>2.900</b>

### 3.4.3 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang berisikan posisi aset, posisi utang dan posisi ekuitas pada tanggal tertentu. Dalam menyusun laporan posisi keuangan, item saldo laba per 30 September 2024 pada tabel 5.4 dimasukkan kedalam bagian laporan posisi keuangan per tanggal 30 Desember 2024. Item saldo laba tersebut

dimasukan dalam kelompok item ekuitas. Saldo dari Item-item aset, utang, ekuitas selain penghasilan jasa, beban, dan dividen diambil dari tabel 5.1 di atas. Berikut disajikan laporan posisi keuangan PT Jasa Telkom pada tabel 3.4. di bawah ini.

**Tabel 3.4.** Laporan Posisi Keuangan

<b>PT Jasa Telkom</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
Per 30 September 2024		
(RpMiliar)		
<b>Aset:</b>		
Kas	16.100	
Piutang Usaha	2.800	
Suplies	3.200	
Peralatan	14.000	
<b>Total Aset</b>		<b>36.100</b>
<b>Hutang:</b>		
Hutang Usaha	3.200	
<i>Jumlah Hutang</i>		<b>3.200</b>
<b>Ekuitas:</b>		
Modal Disetor-saham biasa	30.000	
Saldo laba	2.900	
<i>Jumlah Ekuitas</i>		<b>32.900</b>
<b>Total Hutang + Ekuitas</b>		<b>36.100</b>

### 3.4.4 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisikan aliran kas bersih pada aktivitas operasi, aliran kas bersih pada aktivitas investasi dan aliran kas bersih pada aktivitas pembiayaan. Laporan arus kas ini disusun dari data

laporan posisi keuangan dan dari data laporan laba rugi.

Dari kedua laporan tersebut diperoleh informasi bahwa kas bersih dari aktivitas operasi adalah: 1) kas diterima dari penghasilan dan 2) kas dikeluarkan terkait dengan beban-beban. Dari contoh 5.1 di atas, kas diterima dari hasil penghasilan jasa selama bulan September 2024 diperoleh dari penghasilan yang diakui selama periode pelaporan sebesar Rp9.400 dikurangi dengan saldo piutang usaha per 30 September 2024 sebesar Rp2.800. Hasil penerimaan kas dari penghasilan jasa adalah Rp6.600. Kas yang dikeluarkan untuk pembayaran beban adalah sebesar Rp3.900.

Kas bersih dari aktivitas investasi adalah perubahan aktiva non lancar atau aktiva tetap yang sifatnya tunai. Perubahan ini bisa turun bisa naik. Apabila terjadi turun maka ada divestasi aset sehingga terdapat aliran kas masuk ke perusahaan sehingga aset nya naik. Dalam contoh 5.1 di atas, terjadi kenaikan aktiva peralatan yang merupakan pengeluaran investasi dalam bentuk pengadaan aset tetap perusahaan. Jumlah pengeluaran kas Investasi dalam bulan September 2024 adalah sebesar Rp14.000, sehingga aliran kas keluar dari aktivitas investasi adalah Rp14.000.

Kas bersih dari aktivitas pembiayaan adalah ada dua transaksi 1). Penerbitan saham biasa sebesar Rp30.000 selama bulan September 2024 dan 2). adanya pembayaran Dividen sebesar Rp2.600. Laporan arus kas selama bulan September 2024 dapat dilihat pada tabel 3.5. di bawah ini.

**PT Jasa Tekom**  
**Laporan Arus Kas**

Untuk Bulan yang berakhir 30 September 2024  
(RpMiliar)

**Arus Kas Aktiva Operasi:**

Kas diterima dari penghasilan jasa 6.600

Kas dikeluarkan untuk beban (3.900)

*Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasional* **2.700**

**Arus kas dari Aktivitas Investasi:**

Pembelian tunai peralatan (14.000)

*Arus kas bersih dari aktivitas investasi* **(14.000)**

**Arus kas dari aktivitas Pembiayaan:**

Penerbitan saham biasa secara tunai 30.000

Pembayaran Dividen (2.600)

*Arus kas bersih dari aktivitas Pembiayaan* **27.400**

Perubahan Kas bulan Setember 2024 **16.100**

Saldo Awal kas 1 September 2024 0

Saldo akhir kas per 30 Sept 2024 **16.100**

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartikahadi, Hans ; Rosita Uli Sinaga; Ersa Tri Wahyuni; Silvia Veronica Siregar; Merliyana Syamsul (2023), *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Keempat Buku 1*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Warren, Reeve dan Duchac (2014), *Accounting, 25th Edition*, Singapore: South Western Cengage Learning,
- Weygandt, Jerry J; Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso (2019), *Financial Accounting with International Financial Reporting Standards, Fourth Edition*, Singapore: John Wiley & Sons.



## **BAB 4**

# **NERACA DAN LAPORAN ARUS KAS**

**Oleh : Julie Theresya Pelamonia, S.E., M.Si., Akt.**

### **4.1 Neraca**

#### **4.1.1 Pengertian Neraca**

Keluaran dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Neraca, juga disebut sebagai laporan posisi keuangan atau balance sheet, adalah salah satu laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi. Berikut ini adalah pengertian Neraca dari berbagai ahli :

Pengertian neraca menurut Hery (2016) adalah laporan keuangan yang melaporkan aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham pada tanggal tertentu dengan memberikan informasi tentang aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai likuiditas, struktur modal, dan efisiensi bisnis serta tingkat pengembalian aset atas laba bersih. Sedangkan menurut Kasmir (2019), Neraca, yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, yang menunjukkan semua aset dan kewajiban perusahaan, ditambah modal ekuitas total pemilik, di seluruh perusahaan

Neraca, juga dikenal sebagai Laporan Posisi Keuangan, terdiri dari list dari aset (harta kekayaan), hutang (utang), dan ekuitas (modal) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Pura (2013) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menunjukkan kondisi

keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.

Menurut Martani et al. (2012), laporan neraca, juga disebut sebagai laporan posisi keuangan perusahaan, melaporkan aset, liabilitas, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan ini sangat berguna untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan perusahaan karena merangkum elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan pengukuran posisi keuangan, yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas.

Dari berbagai definisi di atas, Ada kesimpulan bahwa neraca, juga dikenal sebagai Salah satu jenis laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan selama periode tertentu adalah laporan posisi keuangan, yang menunjukkan kondisi keuangannya, yang terdiri dari aset (harta, kekayaan, atau aktiva), kewajiban (utang, atau pasiva), dan ekuitas (modal, atau ekuitas).

#### **4.1.2 Unsur-Unsur Neraca**

Aset, kewajiban, dan ekuitas adalah tiga komponen utama neraca. Karena jumlah saldo akun riil menunjukkan jumlah uang yang benar-benar ada pada saat itu dan mengidentifikasi akun tertentu, komponen ini disebut akun riil atau akun neraca. Komponen kiri dan kanan terpisah satu sama lain dari neraca bentuk skontro (T). Nilai aktiva di sisi kiri harus sama dengan nilai kewajiban dan ekuitas di sisi kanan. Akibatnya, neraca harus seimbang. Sebagai contoh, persamaan akuntansi atau persamaan neraca menunjukkan keseimbangan ini:

$$\text{ASET} = \text{KEWAJIBAN} + \text{EKUITAS}$$

Dari persamaan diatas dapat diturunkan persamaan yang lain, yaitu :

$$(1) \text{ KEWAJIBAN} = \text{ASET} - \text{EKUITAS}$$

$$(2) \text{ EKUITAS} = \text{ASET} - \text{KEWAJIBAN}$$

## 1. Aset

Aset adalah semua harta kekayaan milik perusahaan atau sumber daya ekonomi organisasi yang diwakili dalam satuan moneter dan diharapkan dapat memberikan manfaat keuangan dimasa depan. Aset lancar dan aset tetap adalah dua jenis aset. Aset tetap juga disebut aset tidak lancar. Aset lancar dan aset tetap dibedakan oleh tiga hal, yaitu :

### a. Jangka waktu konversi

Sebuah aset dianggap sebagai aset lancar jika jangka waktu konversinya menjadi uang kurang dari satu tahun. Jika waktu konversi lebih dari satu (satu) tahun, aset tersebut dianggap sebagai aset tetap. Berdasarkan jangka waktu konversi, maka aset lancar sering disebut juga sebagai aset jangka pendek dan aset tetap sering disebut aset jangka panjang.

### b. Tujuan perolehan

Jika aset diperoleh dengan tujuan untuk membayar

kebutuhan jangka pendek seperti membayar biaya operasional, gaji pegawai, dan lain sebagainya maka disebut aset lancar. Sedangkan jika tujuan perolehan aset adalah untuk meningkatkan produktivitas dan nilai kapitalisasi perusahaan maka disebut aset tetap.

c. Manfaat perolehan

Jika perolehan aset dimanfaatkan untuk keperluan pembayaran jangka pendek yang sewaktu-waktu dapat dicairkan atau digunakan maka disebut aset lancar. Sedangkan jika perolehan aset digunakan sebagai jaminan saat melakukan pinjaman pada kreditur maka disebut aset tetap.

Aset lancar disajikan dalam penyajian di Neraca menurut tingkat kredibilitasnya, sebelum penyajian dimulai dengan aset yang paling likuid dan berakhir dengan yang paling tidak likuid. Berikut adalah beberapa aset lancar yang termasuk dalam kategori ini:

- a. Uang tunai atau kas yang dimiliki bisnis untuk mendanai operasinya dan item kas seperti simpanan di bank, cek, pos wesel, giro, dan lain-lain.
- b. Investasi jangka pendek, seperti deposito di bank, saham, obligasi, dan lain-lain, yang dapat dijual dengan harga yang ditetapkan saat bisnis membutuhkan dana.
- c. Piutang Usaha: Tagihan ke pihak lain untuk membeli barang atau jasa dengan kredit disebut piutang usaha.
- d. Taksiran piutang yang tidak dapat ditagih dianggap sebagai cadangan untuk kerugian piutang.

- e. Piutang wesel, juga dikenal sebagai piutang wesel, adalah perjanjian yang dinyatakan dalam suatu wesel atau diatur kepada pihak lain.
- f. Piutang karyawan yaitu piutang yang timbul karena perusahaan memberikan pinjaman dan atau kredit kepada karyawan.
- g. Piutang lain-lain adalah tagihan yang muncul bukan sebagai akibat dari penjualan barang atau jasa secara kredit.
- h. Perlengkapan adalah barang habis pakai yang dimiliki oleh perusahaan dan masa manfaatnya kurang dari 1 (satu) tahun.
- i. Persediaan barang dagangan adalah barang yang tersedia untuk dibeli oleh perusahaan selama kegiatan bisnisnya. Barang dalam proses, barang jadi, dan barang baku adalah istilah untuk barang yang ada selama proses produksi.
- j. Pendapatan piutang, juga dikenal sebagai pendapatan yang masih harus dibayar adalah pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan barang atau jasa tetapi belum menerima pembayarannya.
- k. Pembayaran awal, juga dikenal sebagai "persekot", adalah biaya yang dibayar untuk memperoleh barang atau jasa dari entitas lain. jika barang atau jasa tersebut tidak dinikmati pada saat ini tetapi dinikmati pada saat berikutnya.

Aset tetap dapat dilihat terdiri dari tiga jenis aset tetap: aset tetap berwujud, aset tetap tidak berwujud, dan sumber daya alam. Aset tetap berwujud termasuk aset yang tampak dilihat seperti tanah, gedung, mobil, mesin, dan peralatan, tetapi tanah, yang merupakan aset tetap tidak berwujud, harus disusutkan. Istilah "depresiasi" digunakan untuk menggambarkan penurunan nilai aset.

Semua jenis aset tetap yang tidak dapat dilihat, seperti paten, hak cipta, hak merek dagang, lisensi, dan kebaikan, dimasukkan ke dalam neraca bersama dengan nilai rugi mereka. Kehilangan nilai aset tidak berwujud disebut "amortisasi".

Aset tetap, seperti sumber daya alam, tidak dapat ditukar dengan aset lain tetap yang sama ketika masa manfaatnya habis. Minyak bumi, batu bara, dan sumber alam penambangan lainnya adalah aset tetap yang termasuk dalam kategori aset sumber daya alam. Selain akumulasi penyusutan, aset sumber daya alam didistribusikan ke Neraca. Istilah "depleksi" digunakan untuk menggambarkan bagaimana nilai aset sumber daya alam menurun.

## 2. Kewajiban

Setelah menerima barang atau jasa yang diberikan oleh pihak ketiga, perusahaan memiliki utang, utang, atau kewajiban kepada pihak lain. Ada dua jenis kewajiban: lancar (jangka pendek) dan jangka panjang. Berapa lama utang atau kewajiban harus dilunasi membedakan kewajiban lancar dari kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban perusahaan yang dilunasi

dengan aset lancar dan pelunasannya kurang dari satu tahun. Kewajiban lancar meliputi hal-hal berikut:

- a. Utang usaha, juga dikenal sebagai utang dagang, adalah utang yang dibuat oleh perusahaan ketika mereka menggunakan kredit untuk membeli barang atau jasa.
- b. Utang wesel, juga dikenal sebagai utang bayar, adalah utang yang disertai dengan perjanjian tertulis untuk melakukan pembayaran pada waktu tertentu.
- c. Utang bank adalah utang perusahaan kepada bank yang telah jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun. Utang sewa adalah utang yang muncul sebagai akibat dari penyewaan properti oleh perusahaan.
- d. Utang gaji adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan kepada karyawannya atas pekerjaan yang telah dilakukan.
- e. Biaya yang masih harus dibayar atau utang disebut biaya yang belum dibayar.
- f. Utang pajak adalah kewajiban perusahaan yang belum disetorkan ke Kas Negara; ini termasuk pajak bisnis dan pajak penghasilan karyawan.

Kewajiban perusahaan yang berlangsung lebih dari satu tahun disebut kewajiban jangka panjang. Contohnya adalah:

- a. Utang Bank: Utang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap bank yang telah berlalu lebih dari satu tahun.

- b. Utang obligasi merupakan kewajiban perusahaan untuk membayar obligasi dan bunganya kepada pemilik obligasi
- c. Agio obligasi selisih harga beli obligasi diatas normal yang mesti dibayarkan perusahaan kepada pemilik obligasi
- d. Utang hipotek adalah jenis pinjaman yang diberikan dalam jangka waktu yang lama dengan benda-benda tidak bergerak sebagai jaminan.

### 3. Ekuitas

Untuk perusahaan perseorangan, ekuitas ditunjukkan dengan ekuitas atau modal pribadi, sementara untuk perusahaan perseroan, akun ekuitas terdiri dari beberapa bagian:

- a. Dana yang disetor adalah dana yang diberikan melalui pemegang saham kepada perusahaan. Ini terdiri dari modal saham dan disagio atau agio saham.
- b. Laba ditahan, juga dikenal sebagai laba tidak dibagi, adalah laba total dari tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen.
- c. Modal penilaian kembali adalah selisih nilai buku lama dengan nilai buku baru.
- d. Modal sumbangan adalah modal yang diperoleh perusahaan karena memperoleh aset yang berasal dari sumbangan.
- e. Modal lain-lain adalah modal dari cadangan pelunasan obligasi dan lain sebagainya yang tidak termasuk kategori diatas.

### 4.1.3 Bentuk-Bentuk Neraca

Skrotron (bentuk T) dan bentuk stafel adalah dua bentuk neraca. Sisi kiri dan kanan bentuk skontro menempatkan ekuitas, kewajiban, dan aktivas. Bentuk stafel atau bentuk laporan juga dikenal sebagai bentuk vertikal, di mana aktiva, kewajiban dan keseimbangan diurutkan dari a ke b. Neraca bentuk skontro dan stafel berikut ini:

<b>PERUSAHAAN ABC</b> <b>NERACA</b> <b>Per 31 Desember 20XX</b> <b>(dalam satuan rupiah)</b>			
<b>ASET</b>		<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<u>Aset Lancar :</u>		<b>KEWAJIBAN</b>	
Kas	xxx	<u>Kewajiban Lancar :</u>	
Piutang usaha	xxx	Utang Usaha	xxx
Cad. kerugian piutang usaha	(xxx)	Utang Sewa	xxx
	xxx	Utang biaya	xxx
Perlengkapan	xxx	Penghasilan diterima dimuka	xxx
Persediaan barang dagangan	xxx	Jumlah Kewajiban Lancar	xxx
Persekot asuransi	xxx		
Jumlah Aset Lancar	xxx	<u>Kewajiban Jangka Panjang :</u>	
<u>Aset Tetap :</u>		Utang Bank	xxx
Tanah	xxx	Utang Hipotek	xxx
Gedung	xxx	Jumlah Kew. Jangka Panjang	xxx
Akum. penyusutan gedung	(xxx)	Jumlah Kewajiban	xxx
	xxx		
Kendaraan	xxx	<b>EKUITAS</b>	
Akum. penyusutan kendaraan	(xxx)	Modal Tn. ABC	xxx
	xxx	Jumlah Ekuitas	xxx
<u>Jumlah Aset Tetap</u>	xxx		
<u>Jumlah Aset</u>	xxx	<u>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</u>	xxx

**Gambar 4.1** Neraca Bentuk Skontro (T)

<b>PERUSAHAAN ABC</b>		
<b>NERACA</b>		
<b>Per 31 Desember 20XX</b>		
<b>(dalam satuan rupiah)</b>		
<b>ASET</b>		
<b>Aset Lancar :</b>		
Kas		xxx
Piutang usaha	xxx	
Cadangan kerugian piutang usaha	(xxx)	xxx
Perlengkapan		xxx
Persekot asuransi		xxx
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>xxx</b>
<b>Aset Tetap :</b>		
Tanah		xxx
Gedung	xxx	
Akumulasi penyusutan gedung	(xxx)	xxx
<b>Jumlah Aset Tetap</b>		<b>xxx</b>
<b>Jumlah Aset</b>		<b>xxx</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
<b>Kewajiban Lancar :</b>		
Utang usaha	xxx	
Utang sewa	xxx	
Penghasilan diterima dimuka	xxx	
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>xxx</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang :</b>		
Utang Bank	xxx	
Utang Hipotek	xxx	
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>		<b>xxx</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>xxx</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal Tn. ABC	xxx	
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>xxx</b>
<b>Jumlah Kewajiban dan Ekuitas</b>		<b>xxx</b>

**Gambar 4.2** Neraca Bentuk Stafel (Laporan)

#### 4.1.4 Contoh Soal-Soal Latihan

Berikut ini adalah beberapa contoh soal-soal latihan beserta penyelesaiannya tentang Neraca untuk perusahaan jasa maupun perusahaan dagang :

##### 1. Perusahaan Jasa

Soal :

Pada periode 31 Desember 2023 diperoleh informasi tentang "Lembaga Konsultan Keuangan Enji Sahertian" berikut ini

Kas	3.250.000
Perlengkapan Kantor	100.000
Utang Usaha	3.400.000
Beban Gaji	2.150.000
Piutang Usaha	2.570.000
Beban Iklan	100.000
Prive Enji	400.000
Beban Asuransi	50.000
Modal Enji	5.000.000
Utang Hipotek	8.000.000
Utang Bunga	1.020.000
Piutang Bunga	50.000
Beban Bunga	150.000
Asuransi Dibayar Dimuka	300.000
Tanah	7.400.000
Peralatan Kantor	4.250.000
Beban Rupa-rupa	70.000

Diminta :

Berdasarkan informasi tersebut, susunlah Neraca dalam bentuk Skontro

## Penyelesaian:

LEMBAGA KEUANGAN ENJI SAHERTIAN			
NERACA			
Per 31 Desember 2023			
(dalam satuan rupiah)			
ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Aset Lancar:		Kewajiban Lancar:	
Kas	3,250,000	Utang usaha	3,400,000
Piutang usaha	2,570,000	Utang bunga	1,020,000
Piutang bunga	50,000	Jumlah kewajiban lancar	4,420,000
Perlengkapan kantor	100,000	Kewajiban jangka Panjang:	
Asuransi dibayar dimuka	300,000	Utang hipotek	8,000,000
Jumlah aset lancar	6,270,000	Jumlah utang jgk jgk	8,000,000
Aset Tetap		Ekuitas:	
Peralatan kantor	4,250,000	Modal	5,500,000
Tanah	7,400,000		
Jumlah aset tetap	11,650,000		
Total aset	17,920,000	Total kewajiban dan ekuitas	17,920,000

## 2. Perusahaan Dagang

UD. Enji Sahertian adalah entitas yang bergerak dibidang jual beli telepon seluler. Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dari catatan akuntansi UD. Enji Sahertian pada tanggal 31 Desember 2023 :

Kas	8.210.000
Piutang usaha	14.290.000
Persediaan barang dagangan	82.200.000
Persediaan perlengkapan	4.000.000
Bangunan	139.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	22.000.000
Peralatan	17.400.000
Akumulasi penyusutan peralatan	7.400.000
Utang usaha	16.280.000
Pendapatan diterima dimuka	5.200.000
Utang Bank	78.900.000
Modal Enji	236.300.000

Diminta :

Berdasarkan informasi tersebut, susunlah Neraca dalam bentuk Stafel

Penyelesaian :

<b>UD. ENJI SAHERTIAN</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>Per 31 Desember 2023</b>			
<b>(dalam satuan rupiah)</b>			
<b>ASET</b>			
<b>Aset Lancar:</b>			
Kas		8,210,000	
Piutang usaha		14,290,000	
Persediaan barang dagangan		82,800,000	
Perlengkapan		<u>4,000,000</u>	
Jumlah Aset Lancar			109,300,000
<b>Aset Tetap:</b>			
Gedung	139,000,000		
Akumulasi penyusutan gedung	<u>(22,000,000)</u>	117,000,000	
Peralatan	17,400,000		
Akumulasi penyusutan peralatan	<u>(7,400,000)</u>	10,000,000	
Jumlah Aset Tetap			<u>127,000,000</u>
Jumlah Aset			236,300,000
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN</b>			
<b>Kewajiban Lancar:</b>			
Utang usaha	16,280,000		
Pendapatan diterima dimuka	<u>5,200,000</u>		
Jumlah Kewajiban Lancar			21,480,000
<b>Kewajiban Jangka Panjang:</b>			
Utang Bank	78,900,000		
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		<u>78,900,000</u>	
Jumlah Kewajiban			100,380,000
<b>EKUITAS</b>			
Modal Tn. Enji	135,920,000		
Jumlah Ekuitas			<u>135,920,000</u>
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas			236,300,000

## 4.2 Laporan Arus Kas

### 4.2.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Selain Neraca, Laporan Arus Kas juga merupakan salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh metode akuntansi. Berikut ini adalah pengertian Laporan Arus Kas dari beberapa ahli :

Martani et al. (2012) menyatakan laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan keluar serta kas entitas selama periode waktu tertentu. Sementara itu, Hanafi dan Halim (2018) mengatakan bahwa laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan jumlah uang yang diterima dan dibayar oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, serta dampak kas dari kegiatan investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama jangka waktu tertentu

Sukamulja (2022) mengatakan Laporan arus kas menunjukkan bagaimana uang masuk ke suatu perusahaan, termasuk pendanaan, investasi, dan operasi. Menurut Hery (2016), laporan arus kas menggambarkan semua uang yang masuk dan keluar dari organisasi dalam jangka waktu tertentu, dan memberikan informasi yang relevan tentang cara pengambilan dan penggunaan dana.

Menurut Hani (2015), laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang disebabkan oleh aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan selama periode waktu tertentu. Jusup (2012) menyatakan bahwa Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang menunjukkan bagaimana dan dari mana uang digunakan.

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan Arus Kas adalah salah satu laporan keuangan yang dibuat oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini menunjukkan bagaimana nilai kas perusahaan telah berubah sebagai hasil dari tindakan operasi, investasi, dan pendanaan.

### **4.2.2 Tujuan Laporan Arus Kas**

Harahap (2018) mengatakan bahwa tujuan menyajikan laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Namun, Darminto (2019) menyatakan bahwa Untuk laporan arus kas, tujuan tambahan adalah sebagai berikut:

1. Memahami bagaimana perubahan dalam aset bersih, struktur keuangan, dan kapasitas mempengaruhi arus kas.
2. Menilai kemampuan organisasi untuk menghasilkan dan mengembalikan uang.
3. Mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari beberapa perusahaan.
4. Dapat menggunakan data arus kas masa lalu untuk menunjukkan seberapa besar dan kuat arus kas di masa depan.
5. Pertimbangkan kecermatan taksiran arus kas masa depan dan tenang.

### **4.2.3 Kegunaan Laporan Arus Kas**

Perubahan nilai kas suatu perusahaan baik penerimaan kas maupun pengeluarannya dilaporkan dalam Laporan Arus Kas. Pemakai laporan keuangan, termasuk investor, kreditur, dan pihak-pihak lainnya, dapat menggunakan data Laporan Arus Kas untuk menilai hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan uang di masa depan

2. Kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan dividen
3. Berhasil atau tidaknya operasional perusahaan dengan mengetahui alasan terjadinya perbedaan laba bersih dan kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasi
4. Perubahan aset dan kewajiban atas aktivitas investasi dan pendanaan selama periode pelaporan

#### **4.2.4 Pengelompokan Arus Kas**

Penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat dalam Laporan Arus Kas dikelompokkan menjadi 3 (tiga) aktivitas yaitu :

1. Aktivitas operasi adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan operasional (kegiatan utama) perusahaan. Aktivitas ini berkaitan dengan artikel dalam Laporan Laba Rugi saat ini, yaitu pendapatan dan beban (biaya).

Penerimaan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, termasuk:

- a. Penjualan produk dan atau jasa
- b. Penerimaan bunga dan atau dividen
- c. Penerimaan kas dari pelanggan
- d. Penerimaan dari klaim asuransi
- e. Penerimaan pajak penghasilan

Pengeluaran kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi, termasuk:

- a. Pembelian persediaan atau barang dan jasa
- b. Pembayaran gaji
- c. Pembayaran pajak

- d. Pembayaran bunga
  - e. Pembayaran beban-beban
  - f. Pembayaran premi asuransi
2. Aktivitas investasi adalah penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transformasi investasi, seperti membeli atau menjual aset, serta aset jangka panjang atau pos-pos aset yang tidak lancar.

Penerimaan kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain :

- a. Penerimaan penjualan dan pelepasan aset tetap seperti tanah, gedung, peralatan, dsb
- b. Penerimaan penjualan investasi dalam sekuritas utang atau ekuitas perusahaan lain
- c. Penerimaan bunga
- d. Penerimaan dividen kas
- e. Penerimaan penjualan aset keuangan

Pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas investasi antara lain :

- a. Pembelian aset tetap
  - b. Pembelian investasi dalam sekuritas utang atau ekuitas perusahaan lain
  - c. Investasi dalam aset tak berwujud tetap
  - d. Investasi dalam properti investasi
3. Aktivitas pendanaan mencakup penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari aktivitas yang berkaitan dengan ekuitas pemegang saham dan pos-pos utang jangka panjang.

Penerimaan kas yang berasal dari aktivitas pendanaan antara lain :

- a. Menerima penjualan saham rutin
- b. Penerimaan dari penerbitan surat utang jangka panjang seperti obligasi dan wesel
- c. Peningkatan saldo pinjaman bank
- d. Peningkatan saldo utang sewa bisnis,
- e. Peningkatan saldo utang wesel

Pengeluaran kas yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan seperti:

- a. Pembayaran dividen kepada pemegang saham
- b. Pembayaran untuk melunasi utang jangka panjang atau membeli kembali saham
- c. Pembayaran pokok pinjaman kepada pihak ketiga.
- d. Penurunan saldo utang sewa perusahaan.
- e. Pelunasan utang wesel.
- f. Pembayaran beban pinjaman

#### **4.2.5 Penyusunan Laporan Arus Kas**

Laporan Arus Kas disusun oleh suatu perusahaan sebagai komponen laporan tahunan perusahaan. Ada dua cara untuk mengumpulkan arus kas dari aktivitas operasi: metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode langsung: Metode ini menghitung arus kas aktivitas operasi dengan menghitung semua bagian kas masuk dan keluar. Ini termasuk kas masuk yang berasal dari pembelian barang atau jasa, kas keluar yang digunakan untuk membayar biaya operasi, dan lain-lain. Metode ini, yang juga dikenal sebagai Laporan Laba Rugi, menunjukkan sumber-sumber kas masuk dan keluar

secara menyeluruh, sehingga bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Namun, dibandingkan dengan metode tidak langsung, metode ini lebih lama dan lebih mahal. Laporan Arus Kas berikut menunjukkan aktivitas operasi menggunakan metode langsung:

UD. ENJI SAHERTIAN LAPORAN ARUS KAS Per yang Berakhir 31 Desember 2023 (dalam satuan rupiah)		
<u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u>		
<u>Penjualan</u>	xxx	
<u>Pelunasan piutang</u>	xxx	
<u>Pembayaran utang</u>	(xxx)	
<u>Pembayaran beban</u>	(xxx)	
<u>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</u>		xxx
<u>Arus kas dari aktivitas investasi :</u>		
<u>Pelepasan aset tetap</u>	xxx	
<u>Pembelian aset tetap</u>	(xxx)	
<u>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</u>		xxx
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</u>		
<u>Penjualan saham</u>	xxx	
<u>Pembayaran dividen</u>	(xxx)	
<u>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</u>		xxx
<u>Arus kas bersih</u>		xxx
<u>Kas, 1 Januari 2023</u>		xxx
<u>Kas, 31 Desember 2023</u>		xxx

**Gambar 4.3** Laporan Arus Kas Metode Langsung

- Metode tidak langsung, juga dikenal sebagai metode rekonsiliasi, menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan mengubah laba bersih perusahaan. Karena hanya mengubah laba bersih, metode ini cenderung lebih murah dan lebih mudah daripada metode langsung.

Laporan Arus Kas berikut menunjukkan aktivitas operasinya menggunakan metode tidak langsung:

<b>UD. ENJI SAHERTIAN</b> <b>LAPORAN ARUS KAS</b> <b>Per yang Berakhir 31 Desember 2023</b> <b>(dalam satuan rupiah)</b>		
<u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u>		
Laba bersih	xxx	
Pelunasan piutang	xxx	
Pembayaran utang	(xxx)	
<u>Arus kas bersih dari aktivitas operasi</u>		xxx
<u>Arus kas dari aktivitas investasi :</u>		
Pelepasan aset tetap	xxx	
Pembelian aset tetap	(xxx)	
<u>Arus kas bersih dari aktivitas investasi</u>		xxx
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</u>		
Penjualan saham	xxx	
Pembayaran dividen	(xxx)	
<u>Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan</u>		xxx
<u>Arus kas bersih</u>		xxx
Kas, 1 Januari 2023		xxx
Kas, 31 Desember 2023		xxx

**Gambar 4.4** Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

## DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2021. Intermediate Accounting. Edisi Kesembilan. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Darminto, D. P. 2019. Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. Edisi Keempat, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hanafi, M. M. dan Halim, A. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. 2015. Teknik Analisa Laporan Keuangan. Medan: Penerbit UMSU PRESS.
- Harahap, S. S. 2018. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Keempat Belas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, A. 2022. Pengantar Akuntansi 1. Bandung: Yrama Widya.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan - Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jusuf, Al. H. 2012. Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 1. Edisi Ketujuh. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua Belas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Martani, D. dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK – Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK – Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prihadi, T. 2019. Analisis Laporan Keuangan - Konsep dan Aplikasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pura, R. 2013. Pengantar Akuntansi 1 – Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta Erlangga.
- Rahardjo, S. S. 2020. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. Akuntansi Pengantar Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adapsi IFRS. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sukamulja, S. 2019. Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi

## **BAB 5**

# **SIKLUS AKUNTANSI: PENYESUAIAN DAN PENUTUPAN**

**Oleh : Rosmita Rasyid**

### **5.1 Pendahuluan**

Siklus akuntansi merupakan serangkaian tahapan yang dilakukan sebuah organisasi termasuk perusahaan untuk mengelola transaksi keuangannya dalam rangka menyusun laporan keuangan organisasi tersebut. Laporan keuangan dibutuhkan bagi pengguna dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan sebuah organisasi.

Ada sembilan tahapan dalam siklus akuntansi (Kieso, 2019) sebagai berikut:

1. Menganalisis transaksi bisnis,
2. Membuat jurnal
3. Memposting ke buku besar
4. Menyusun Neraca Saldo
5. Membuat jurnal penyesuaian
6. Menyusun Neraca Saldo sesudah penyesuaian
7. Menyusun Laporan Keuangan
8. Membuat jurnal penutup
9. Menyusun Neraca Saldo sesudah penutupan

Pembahasan pada topik ini menyangkut tahapan kelima dan tahapan kedelapan dari siklus akuntansi. Pembahasan akan dimulai dengan jurnal penyesuaian

terlebih dahulu dan selanjutnya adalah pembahasan mengenai jurnal penutup.

## 5.2 Penyesuaian

Siklus akuntansi dimulai dari mengidentifikasi transaksi diikuti dengan mencatatnya ke dalam jurnal dan memposting ke akunnya di buku besar. Saldo masing-masing akun di buku besar dikumpulkan dalam neraca saldo pada akhir periode.

Neraca saldo pada akhir periode ada kemungkinan belum lengkap dan atau terdapat akun yang belum mencerminkan kondisi yang sesungguhnya sehingga membutuhkan penyesuaian agar mencerminkan kondisi riil perusahaan dalam laporan keuangan (Yuniarwati dkk, 2018). Penyebab neraca saldo belum lengkap atau belum mencerminkan kondisi yang sesungguhnya antara lain disebabkan oleh: a. beberapa kejadian tidak dicatat setiap hari karena tidak efisien seperti pemakaian supplies per hari. b. beberapa beban muncul dengan berlalunya waktu dan bukan karena transaksi harian seperti sewa, asuransi dan c. beberapa item yang belum tercatat (Kieso, 2019). Penyesuaian perlu dilakukan karena beberapa penyebab yakni tidak efisien untuk mencatat sebuah peristiwa setiap hari, biaya muncul dengan berlalunya waktu, ada item yang belum tercatat dan penyebab lainnya (Hariyani, 2016).

Terdapat dua jenis penyesuaian yang perlu dilakukan yakni Penangguhan (*Deferral*) dan Akrua (*Accrual*) sebagai konsekuensi dari basis akuntansi yang dipakai yakni basis akuntansi akrual. Akuntansi dengan basis akrual mengakui

pendapatan dan beban pada saat dihasilkan atau terjadinya, bukan pada saat kas diterima atau dibayar. Contoh pada akhir periode 31 Desember, ada gaji karyawan yang belum dibayarkan untuk dua hari kerja. Pembayaran gaji dilakukan mingguan dengan lima hari kerja dalam seminggu dan pembayaran terakhir dilakukan hari Jumat tanggal 28 Desember. Penyesuaian dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian pada akhir periode atas gaji yang terhutang selama dua hari tersebut.

Ada dua jenis Penangguhan (Deferrals) yaitu: 1. Beban dibayar dimuka dan 2. Pendapatan diterima dimuka. Akrual (Accruals) juga terdiri dari dua jenis yakni 1. Piutang pendapatan dan 2. Biaya terhutang.

### **5.2.1 Penyesuaian Penangguhan (Deferrals)**

#### **1. Beban Dibayar Dimuka**

Beban dibayar dimuka adalah biaya yang kadaluarsa seiring dengan berjalannya waktu (contohnya sewa dan asuransi) atau melalui penggunaan (contohnya persediaan). Misalkan PT A membayar sewa untuk gedung kantor milik PT B pada awal tahun untuk jangka waktu tiga tahun. Ini adalah salah satu contoh beban dibayar dimuka bagi PT A. Beban dibayar dimuka diakui PT A sebagai aset.

Alasan PT A melakukan penyesuaian pada akhir periode atau akhir tahun adalah karena PT A telah memakai gedung selama setahun maka pemakaian selama setahun itu harus diakui sebagai beban untuk keperluan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode atau akhir tahun.

Jurnal penyesuaian yang dibuat oleh PT A adalah dengan mendebetkan akun beban sewa dan mengkreditkan akun sewa dibayar dimuka sebesar nilai sewa setahun. Sewa yang telah terpakai setahun yang menjadi beban sewa akan muncul dalam Laporan Laba Rugi PT A sebagai beban sewa. Sisa sewa selama dua tahun akan muncul dalam Neraca atau Laporan Posisi Keuangan PT A sebagai aset.

Contoh pada tanggal 2 Januari 2023 PT A menyewa gedung PT B sebesar Rp 36.000.000 untuk jangka waktu tiga tahun dengan membayar secara tunai. Ayat jurnal yang dibuat PT A pada tanggal 2 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

D.Sewa Dibayar Dimuka	36.000.000
K.Kas	36.000.000

Ayat jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

D.Beban Sewa	12.000.000
K.Sewa Dibayar Dimuka	12.000.000

## 2. Pendapatan Diterima Dimuka

Pendapatan diterima dimuka terjadi saat perusahaan menerima uang kas namun belum memberikan jasa. Menggunakan contoh sewa menyewa antara PT A dan PT B di atas, bagi PT B, pembayaran sewa oleh PT A, merupakan pendapatan diterima dimuka. Setelah berjalan masa penyewaan selama setahun maka PT B sudah berhak mengakui pendapatan selama setahun tersebut untuk

keperluan penyusunan laporan keuangan pada akhir periode atau akhir tahun.

Penyewaan yang telah berjalan selama setahun yang menjadi pendapatan sewa akan muncul dalam Laporan Laba Rugi PT B sebagai pendapatan sewa. Sisa sewa selama dua tahun akan muncul dalam Neraca atau Laporan Posisi Keuangan PT B sebagai hutang.

Contoh pada tanggal 2 Januari 2023 PT B menyewakan gedungnya kepada PT A sebesar Rp 36.000.000 untuk jangka waktu tiga tahun dengan menerima pembayaran secara tunai. Ayat jurnal yang dibuat PT B pada tanggal 2 Januari 2023 adalah sebagai berikut:

D.Kas	36.000.000
K.Pendapatan Diterima Dimuka	36.000.000

Ayat jurnal penyesuaian tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

D.Pendapatan Diterima Dimuka	12.000.000
K.Pendapatan	12.000.000

### **5.2.2 Penyesuaian Akrual (Accruals)**

#### **1. Piutang Pendapatan**

Piutang pendapatan muncul ketika perusahaan telah memberikan jasa atau telah menyelesaikan pekerjaan yang diminta oleh pelanggan namun belum menerima pembayaran dari pelanggan tersebut. Misalkan PT X telah menyelesaikan pekerjaan yang diminta oleh PT Y, namun sampai akhir periode PT Y belum melakukan pembayaran.

Jurnal penyesuaian yang dibuat oleh PT X pada akhir periode untuk keperluan penyusunan laporan keuangan

adalah dengan mendebetkan akun Piutang pendapatan dan mengkreditkan akun Pendapatan. Piutang pendapatan akan muncul dalam Neraca atau Laporan Posisi Keuangan PT X sebagai aset dan Pendapatan akan muncul dalam Laporan Laba Rugi PT X sebagai Pendapatan Jasa.

Contoh pada akhir tahun PT X telah menyelesaikan pekerjaan yang dipesan oleh PT Y senilai Rp5.000.000, namun belum dibayar oleh PT Y, maka jurnal penyesuaian yang dibuat adalah:

D.Piutang Pendapatan	5.000.000
K.Pendapatan	5.000.000

## 2. Beban Terhutang

Beban terhutang muncul ketika beban sudah terjadi namun belum dibayar. Menggunakan contoh pelaksanaan jasa atau pekerjaan antara PT X dengan PT Y, bagi PT Y dengan selesainya pekerjaan yang diminta namun belum dibayarnya, akan muncul dalam Neraca atau Laporan Posisi Keuangan PT Y sebagai hutang dan Beban akan muncul dalam Laporan Laba Rugi PT Y.

Contoh pada akhir tahun PT X telah menyelesaikan pekerjaan yang dipesan oleh PT Y senilai Rp5.000.000, namun belum dibayar oleh PT Y, maka jurnal penyesuaian yang dibuat oleh PT Y adalah:

D.Beban	5.000.000
K.Hutang	5.000.000

### **5.3. Penutupan**

Pada akhir periode perusahaan harus melakukan penutupan atas akun nominal atau akun sementara untuk dipindahkan ke akun riil yakni akun ekuitas. Akun nominal terdiri dari akun pendapatan, akun beban dan akun dividen pada perusahaan Perseroan Terbatas (PT) atau akun Prive pada perusahaan perseorangan atau firma. Akun riil terdiri dari akun aset, akun hutang dan akun ekuitas. Tujuan dilakukan penutupan adalah agar perusahaan dapat menilai kinerjanya selama periode tersebut dan dapat memulai periode berikutnya dengan akun riil yang dimiliki pada saat itu.

Proses penutupan dilakukan dengan membuat satu akun baru yang sifatnya sementara untuk memudahkan proses penutupan. Akun tersebut adalah akun Ikhtisar Laba-Rugi atau Income Summary.

#### **5.3.1 Penutupan Pendapatan**

Lazimnya pendapatan bersaldo kredit, maka untuk menutup pendapatan akun tersebut didebetkan dan akun Ikhtisar Laba Rugi dikreditkan. Contoh Pendapatan yang tercantum dalam Laporan Laba Rugi PT Adinda selama satu periode sebesar Rp 120.000.000. Jurnal penutup yang dibuat adalah dengan mendebetkan akun pendapatan sebesar Rp 120.000.000 dan mengkreditkan akun Ikhtisar Laba-Rugi sebesar Rp120.000.000.

D. Pendapatan	120.000.000
K.Ikhtisar Laba-Rugi	120.000.000

### 5.3.2 Penutupan Beban

Lazimnya beban bersaldo debet. Untuk menutup akun beban, maka akun beban dikreditkan dan akun Ikhtisar Laba Rugi didebetkan. Contoh beban yang terdapat dalam Laporan Laba Rugi berjumlah Rp 96.000.000 (untuk penyederhanaan hanya ada tiga jenis beban) yang terdiri dari beban gaji Rp 50.000.000, beban sewa dan listrik kantor Rp 24.000.000 dan beban penjualan Rp 22.000.000. Jurnal penutup yang dibuat adalah dengan mendebetkan akun Ikhtisar Laba-Rugi sebesar Rp 96.000.000 dan mengkreditkan akun beban gaji Rp 50.000.000, akun beban sewa dan listrik kantor Rp 24.000.000 dan akun beban penjualan Rp 22.000.000.

D.Ikhtisar Laba-Rugi	96.000.000
K.Beban Gaji	50.000.000
K.Beban Sewa dan Listrik Kantor	24.000.000
K.Beban Penjualan	22.000.000

### 5.3.3 Penutupan Akun Ikhtisar Laba-Rugi

Akun sementara Ikhtisar Laba-Rugi selanjutnya ditutup ke akun ekuitas. Akun Ikhtisar Laba-Rugi bersaldo kredit Rp 24.000.000, yang merupakan selisih pendapatan Rp 120.000.000 dan beban Rp96.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dalam periode tersebut sebesar Rp 24.000.000. Laba inilah yang akan dipindahkan ke akun riil yakni akun ekuitas.

D.Ikhtisar Laba-Rugi	24.000.000
K.Laba Ditahan	24.000.000

### 5.3.4 Penutupan Akun Dividen atau Akun Prive

Pada perusahaan Perseroan Terbatas (PT) di akhir periode, akun dividen ditutup pada akun ekuitas. Misalkan dividen sebesar Rp 6.000.000, maka akun ekuitas yakni Laba Ditahan akan didebetkan sebesar Rp 6.000.000 dan akun Dividen akan dikreditkan sebesar Rp6.000.000.

D.Laba Ditahan	6.000.000
K.Dividen	6.000.000

Pada perusahaan perseorangan atau Firma akun Prive ditutup pada akun ekuitas yakni akun Modal Pemilik. Misalkan terdapat prive sebesar Rp 2.000.000, maka akun ekuitas yakni Modal Pemilik akan didebetkan sebesar Rp 2.000.000 dan akun Prive akan dikreditkan sebesar Rp 2.000.000.

## 5.4 Kesimpulan

1. Penyesuaian perlu dilakukan karena Neraca saldo pada akhir periode ada kemungkinan belum lengkap dan atau terdapat akun yang belum mencerminkan kondisi yang sesungguhnya agar mencerminkan kondisi riil perusahaan dalam laporan keuangan.
2. Ada dua jenis penyesuaian yang perlu dilakukan yakni Penangguhan (*Deferral*) dan Akrua (*Accrual*) sebagai konsekuensi dari basis akuntansi yang dipakai yakni basis akuntansi akrual
3. Ada dua jenis Penangguhan (*Deferrals*) yaitu: 1. Beban dibayar dimuka dan 2. Pendapatan diterima dimuka. Akrua

(Accruals) juga terdiri dari dua jenis yakni 1. Piutang pendapatan dan 2. Biaya terhutang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hariyani Dyah Santi. 2016. Pengantar Akuntansi 1 (Teori dan Praktek). Malang: Aditya Media Publishing
- Weygandt, J.J., Paul, D. Kimmel and Donald, E. Kieso. 2019. Financial Accounting . with International Reporting Standard, 4th ed: Wiley.
- Yuniarwati, dkk. 2018. Belajar Mudah Akuntansi. Jilid 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.



# **BAB 6**

## **ANALISIS RASIO KEUANGAN**

**Oleh: Silmi, S.E., M. Ak.**

### **6.1 Pendahuluan**

#### **6.1.1 Pengertian dan tujuan Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ialah upaya yang dilakukan buat mengukur keadaan keuangan pada perusahaan atau usaha. Cara menganalisis rasio keuangan ialah menggunakan serta mengeksploitasi data asal laporan keuangan buat perbandingan. Di dunia akuntansi, analisis rasio keuangan umumnya dilangsungkan pada akhir tempo suatu industri pada satu tahun. Analisis rasio keuangan ini lazimnya dieksploitasi buat memilih seni manajemen di perancangan perusahaan maupun usaha di masa mendatang. Tidak hanya buat keperluan domestik, analisis rasio keuangan jua bisa dieksploitasi menjadi cara pada memberikan prestasi suatu industri di pemodal.

Analisis rasio keuangan adalah satu diantara cara yang terlalu membludak dipergunakan. Walaupun penghitungan rasio pengerjaan operasi aritmatika sederhana, menafsirkan impaknya tidaklah mudah. (Indah and Tyas, 2020).

#### **6.1.2 Signifikansi Analisis Rasio Keuangan dalam Evakuasi kinerja Perusahaan**

Statistik keuangan utama digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama periode waktu tertentu, dan kegiatan

ini dapat digunakan untuk menilai apa yang perlu dilakukan untuk menaikkan serta melindungi performa tujuan perusahaan. Analisis keuangan berupa analisis angka-angka dan statistik keuangan utama berperan penting dalam memeriksa kesehatan suatu unit bisnis. Impak rasio keuangan dipergunakan untuk menguji kecakapan organisasi dari waktu ke waktu.

Bidang pemasaran memiliki skill yang mampu mengelola peningkatan keuntungan untuk setiap tahunnya dengan cara memperbaiki praktik manajemennya untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mempertahankan kelangsungan usahanya.(Lisnawati *et al.*, 2021)

## 6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

### 6.2.1 Rasio likuiditas

ialah data yang menunjukkan hasil industri seraya mencapai kewajiban dalam waktu singkat. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan rasio:(Indah and Tyas, 2020)

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan buat menghitung dan mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aset lancar yang tersedia. rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat likuid, tidak termasuk

persediaan dan aset jangka pendek lainnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aset lancar} - \text{persediaan}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

3. Ratio kas (*Cash Ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio kas menghitung sejauh mana perusahaan dalam membayar utang jangka pendek total kas dan setara kas yang tersedia. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} - \text{Setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

### 6.2.2 Rasio Solvabilitas

merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, untuk mengukurnya menggunakan Rasio sebagai berikut:

1. Rasio utang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap aset digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Atau rasio yang digunakan untuk menghitung total aset suatu perusahaan yang dibiayai dengan hutang, atau rasio yang digunakan untuk menghitung pengaruh hutang suatu perusahaan secara keseluruhan terhadap pembiayaan asetnya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Asset Ratio (DAR)* adalah ratio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan presentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rumusnya sebagai berikut

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. *Interest Coverage Ratio* Atau Rasio cakupan bunga perusahaan merupakan indikator kesehatan dan kesejahteraan keuangan. Angka kuncinya menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan keuntungan yang dihasilkannya saat ini (Indah and Tyas, 2020).

### 6.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator Kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Pada periode tertentu. Rasio yang digunakan sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin* Margin penjualan adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur laba penjualan. berisi informasi tentang berapa banyak keuntungan yang dihasilkan yang diperoleh perusahaan selama penjualan. Apabila semakin besar hasil rasio, maka keuangan perusahaan pertanda sehat. Rumusnya sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} =$$

2. *Net Profit Margin*. Atau Margin laba bersih adalah perhitungan persentase keuntungan pada penjualan yang tersisa setelah dikurangi total biaya dan pengeluaran, termasuk Kewajiban yang harus dibayar kan. Memberikan persentase keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

$$NPM = \text{Laba bersih} - \text{pajak penjualan}$$

3. *Return on equity (ROE)*. Atau laba atas ekuitas merupakan angka penting untuk mengukur laba bersih setelah pajak atas ekuitas. rumus yang digunakan sebagai berikut :('garuda1351080', no date)

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

4. *Return on Assets (ROA)*. Atau Pengembalian Aset, adalah Rasio penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit). Return on equity menunjukkan kredibilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang paling tinggi. dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dari jumlah aset. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{lab a bersih}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

#### 6.2.4 Rasio aktivitas

Rasio aktivitas Adalah rasio memperhitungkan tingkat efisiensi penggunaan Sumber daya suatu perusahaan atau mengevaluasi kinerja perusahaan pada aktivitas sehari-hari. Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *inventory Turnover* atau Perputaran persediaan adalah metrik yang mengukur seberapa sering uang diinvestasikan dalam persediaan selama periode waktu tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}} \times 100\%$$

2. *Total Asset Turnover* Atau Rasio perputaran modal kerja merupakan indikator yang di fungsikan untuk menghitung

efektivitas modal kerja suatu perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{persediaan}} \times 100\%$$

3. *Receivable turnover Ratio*, Atau Rasio perputaran piutang, Ini adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit diubah menjadi uang tunai. ('garuda1351080', no date)

## 6.3 Metode Perhitungan Rasio Keuangan

### 6.3.1 Pengumpulan Data Keuangan

Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis data keuangan seperti peninjauan laporan keuangan. Proses interpretasi memerlukan pengukuran tertentu. Ukuran yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan. Menganalisis rasio membantu memberikan gambaran tentang hubungan antara dua jenis data keuangan. Karena rasio keuangan dapat dijabarkan sesuai kebutuhan, maka banyak sekali rasio keuangan yang digunakan oleh perusahaan. (Fitriani, 2023)

Terdapat beragam jenis metoda untuk akumulasi informasi yang bisa dimanfaatkan dalam observasi. Metoda akumulasi informasi ini dapat diterapkan sendiri atau dikombinasikan dengan dua metode atau lebih. Berbagai metode pengumpulan data antara lain:

1. Wawancara adalah teknik pengumpulan data tatap muka yang memungkinkan terjadinya tanya jawab eksklusid antara penelaah dan informan. Seiring perkembangan zaman,

metoda Tanya jawab juga bisa dilangsungkan melalui sarana eksklusif, serupa telepon, pesan daring, atau panggilan video melalui Zoom atau Skype. Tanya jawab dipecah menjadi dua golongan seperti tanya jawab terstruktur dan Tanya jawab tidak terstruktur.

2. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena banyak faktor yang diperhitungkan dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data observasional tidak hanya dapat digunakan untuk mengukur sikap responden, namun juga untuk mencatat berbagai fenomena yang terjadi.
3. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menyajikan kepada responden serangkaian pertanyaan atau jawaban tertulis. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang lebih efisien ketika peneliti mengetahui secara pasti variabel apa yang diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok untuk responden yang besar dan beragam.
4. Tinjauan Dokumen merupakan suatu metode pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Penelitian dokumen adalah jenis pengumpulan data yang mengkaji berbagai jenis dokumen untuk membantu analisis.(Agribisnis.uma., no date)

### **6.3.2 Studi Kasus Perhitungan Rasio pada Perusahaan**

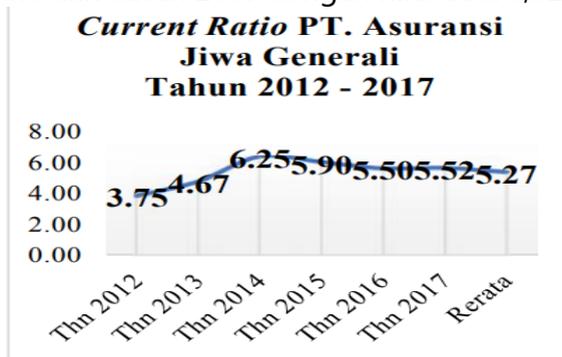
Perusahaan perlu menganalisis laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, digunakan untuk membandingkan keadaan perusahaan pada tahun sebelumnya

dengan tahun berjalan, dan digunakan untuk membandingkan apakah perusahaan mengalami kemajuan. Perusahaan memperhitungkan keputusan yang diambil pada tahun berikutnya sesuai dengan kinerja perusahaan.(Iswandini, 2019)

Asuransi Jiwa Generali Indonesia adalah bagian dari Generali Group, sebuah perusahaan yang menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Eropa dan sudah dipercaya sebagai penyedia jasa asuransi yang terkemuka. Melalui penelitian, riset, dan survey yang telah dilakukan yang membahas bagaimana perusahaan ini mengatur rasio keuangannya yang akan di jabarkan pada data di bawah ini :

1. Rasio Likuiditas

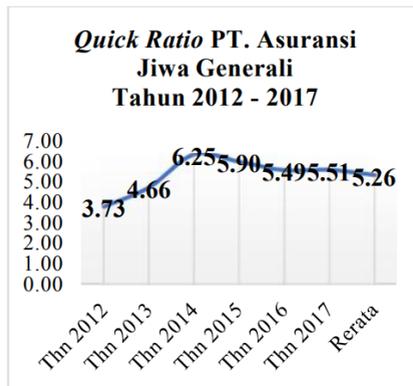
- a. Current ratio (Rasio Lancar) yang di dapat pada tahun 2012 Hingga tahun 2017 trendnya berubah naik turun. Dan pada Tahun 2012 sebesar 3,75%, tahun 2013 dengan nilai data 4,67 %, tahun 2014 dengan nilai data 6,25%, tahun 2015 dengan nilai data 5,90%, tahun 2016 dengan nilai data 5,50% dan tahun 2017 dengan nilai data 5,52%



**Gambar 1.** *Current Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Rata rata Rasio lancar PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 – 2017 Dengan nilai data 5,27%. Data ini menjabarkan bahwa PT. Generali Indonesia dalam Kondisi keuangan yang aman. optimal.(Iswandini, 2019)

- b. Quick Ratio (rasio cepat) Pada tahun 2012 hingga tahun 2017, Mengalami perubahan yang aman yaitu pada tahun 2014 Dengan nilai data 6,25, pada tahun tersebut keadaan perusahaan mampu mengendalikan keuangan untuk kewajiban jangka pendeknya Rp 1,00 yang mendekati waktu pembayarannya dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan sebesar Rp 6,25.

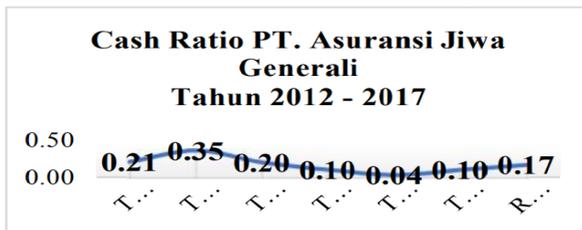


Gambar 2. Quick Ratio PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Rata-rata dari data penghitungan Rasio cepat PT. Asuransi Jiwa Generali pada Tahun 2012 – 2017 dengan nilai data 5,26, memberikan kinerja yang baik pada perusahaan dalam kewajibannya. Nilai 5,26 tidak membuktikan perusahaan dengan keadaan keuangan yang baik, tetapi likuiditas perusahaan besar yaitu tidak produktif karena tidak dialokasikan kemana-mana, juga tidak menutup

piutangnya besar. Angka ini sangat tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya. Rasio cepat berfokus pada aset saat ini yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang tunai, sehingga dapat digunakan sebagai referensi yang lebih baik.(Iswandini, 2019)

- c. *Cash Ratio* (Rasio kas) ini menunjukkan tren yang berfluktuasi Pada 2012 - 2017, pada tahun 2013 menjadi yang tertinggi yaitu 0,35. hal ini, disebabkan karena kas dan setara kas sebesar untuk tahun 2013 merupakan yang tertinggi dalam 5 tahun terakhir, dan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar Rp 1,00 yang berarti kas dan setara kas sebesar Rp 0,35.



**Gambar 3.** *Cash Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

Cash ratio jarang digunakan oleh perusahaan karena kurang realistis dan nilainya tidak mudah dipertahankan. Kelebihan kas pada perusahaan yang tidak dapat menutupi utang jangka pendek dianggap kas tidak produktif jika tidak dimanfaatkan dengan baik.(Iswandini, 2019)

## 2. Rasio Likuiditas

- a. *Debt to Total Asset Ratio* Pada tahun 2012 - 2017 trendnya berubah, dan membengkok pada tahun 2013 dengan nilai data 0,92 dan normal kembali dengan keadaan terbaiknya berada pada Tahun 2016 yaitu 0,86. Rata-rata Debt to asset pada tahun 2012 - 2017 dengan iai data 0,89. Dapat di jabarkan ini menunjukkan keadaan yang lebih baik karena semakin kecil rasio hutang terhadap total aset maka semakin kecil pula total aset yang dibiayai total hutang.



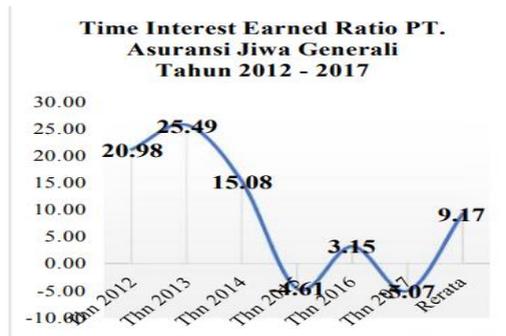
Gambar 4. *Trend Debt to Total Asset Ratio* PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

- b. *Total Debt to Equity Ratio* Pada tahun 2012 – 2017 Total Debt To Equity Ratio dengan keadaan yang bagus pada tahun 2016 dikarenakan nilai data yang didapatkan 6,16%, karena data yang didapatkan <100 %, dapat dijabarkan total hutang yang didapat tertutupi oleh modal..



Gambar 5. Total Debt to Equity Ratio PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

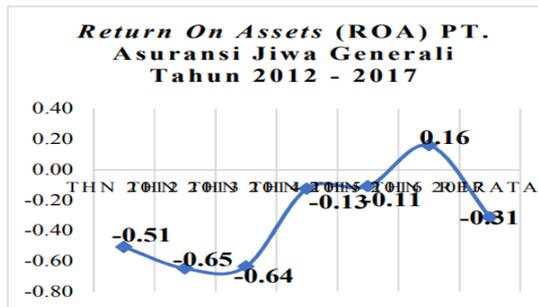
- c. *Time Interest Earned Ratio* Pada tahun 2012 - 2017 dengan keadaan normal pada tahun 2013 yaitu 25,49x, Karena pada tahun 2013 ini pelunasan bunga yang Berasal dari keuntungan sebesar 25,49 x Pada tahun tersebut. Rata-rata Trend pada tahun 2012-2017 yaitu 9,17 Dapat dijabarkan bahwa pelunasan bunga yang dananya berasal dari keuntungan sebesar 9,17x dalam tahun tersebut.(Iswandini, 2019)



Gambar 6. Time Interest Earned Ratio PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

### 3. Rasio Likuiditas

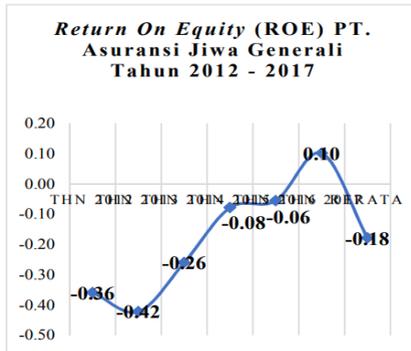
#### a. *Return on Asset (ROA)*



**Gambar 7. Return on Assets (ROA) PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017**

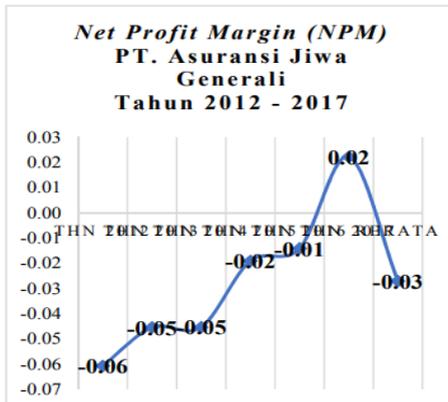
Selama 5, tahun dari tahun 2012 hingga 2016, nilai ROA negatif, namun baru meningkat menjadi 0,16 pada tahun 2017. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hanya perusahaan yang menunjukkan kemampuan memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan.

- b. *Return on equity* dari 2012 hingga 2017. Tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,10. Hal ini dikarenakan perolehan laba tertinggi dalam enam tahun yaitu sebesar , sedangkan terendah pada tahun 2013 sebesar dan -0,42.



**Gambar 8.** Return on Equity (ROE) PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

- c. *Net Profit Margins(NPM)* Tren Net Profit Margin dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Keuntungan yang dicapai tertinggi adalah dalam kurun waktu 6 tahun. Sedangkan yang terendah adalah pada tahun 2012. Pada data tersebut memberikan gambaran data bahwa kinerja Perusahaan PT. Asuransi Jiwa Generali Indonesia belum Optimal, jadi perlu lebih ditingkatkan.(Iswandini, 2019)



**Gambar 9.** Persentase Net Profit Margin (NPM) PT. Asuransi Jiwa Generali Tahun 2012 - 2017

## **6.4 Interpretasi Hasil Analisa Rasio Keuangan**

### **6.4.1 Standard dan Tolak Ukur Rasio**

Fahmi dalam Sipahelut, Murni, dan Rate (2017) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan benar. As menyiapkan laporan keuangan sesuai dengan standar SAK (Standar Akuntansi Keuangan ) dan GAAP (Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) atau standar keuangan lainnya. Kinerja keuangan dapat diimplementasikan sebagai kegiatan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Analisis ini memerlukan tolak ukur yang berfungsi sebagai penentu untuk evaluasi. Tolak ukur yang digunakan adalah Rasio dan indeks yang menghubungkan dua data keuangan. (Maharyani, Marsiwi and Ardiana, 2018).

### **6.4.2 Analisa Tren Rasio**

Analisis tren rasio keuangan adalah proses memantau serta mengevaluasi perubahan dalam berbagai rasio keuangan dari satu periode ke periode lainnya. Berikut ialah pengertian serta fungsi analisis tren rasio keuangan:

#### **1. Pengertian Analisis Tren Rasio Keuangan**

Analisis tren rasio keuangan melibatkan penggunaan rasio keuangan buat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan secara berkelanjutan. Rasio keuangan ini meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas, yang digunakan buat membandingkan data keuangan dari periode yang tidak sinkron.

## 2. Fungsi Analisis Tren Rasio Keuangan

### a. Mengukur Kinerja Keuangan

Analisis tren rasio keuangan membantu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan menyediakan indikator likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, serta efisiensi operasional.

### b. Menyediakan Perbandingan

Rasio keuangan memungkinkan perbandingan antara kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, antara perusahaan sejenis dalam industri yang sama, atau bahkan dengan standar industri atau rata-rata pasar.

### c. Mendeteksi Tren

Dengan memantau perubahan pada rasio keuangan dari periode ke periode, analisis tren membantu dalam mendeteksi tren yg mungkin terjadi pada kinerja keuangan perusahaan.

### d. Membantu Pengambilan Keputusan

Hasil analisis tren rasio keuangan memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya pada pengambilan keputusan yang tepat terkait dengan investasi, pembiayaan, perencanaan strategis, serta operasi usaha.

## 3. Contoh Analisis Tren Rasio Keuangan

Contoh analisis tren bisa ditinjau dalam penelitian yg menggunakan tiga pendekatan yaitu analisis rasio keuangan, common size, dan analisis isu terkini buat menilai kinerja keuangan perusahaan dari tahun 2019 sampai 2021. yang akan terjadi penelitian memberikan bahwa perusahaan mempunyai likuiditas yang cukup (107,1%), solvabilitas yang

baik (175,2%), profitabilitas yang baik (15,9%), dan kegiatan yg relatif (1,66 kali).(Kurnia, 2020).

### 6.4.3 Analisa Perbandingan dengan Industri

Infeksi virus corona ini memberikan dampak yang sangat besar tidak hanya pada aspek kesehatan dan kemanusiaan, namun juga aspek sosial dan ekonomi. Pada Kinerja bisnis juga terdampak oleh pandemi ini. Dalam hal ini ada perbandingan yang dilakukan melalui Rumusan Masalah Penelitian menggunakan variabel yang mengukur rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas untuk menganalisis sektor industri barang konsumsi sebelum dan pada masa pandemi COVID-19. Ada satu perbedaan besar antara kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi.(Alcander and Nuraini, 2022)



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Pada Grafik yang ditunjukkan gambar 1 diatas berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (BPS, 2020) per Agustus 2020 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi

Indonesia pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar tahun menjadi 2,97% pada awal pandemi menjadi 5,09% pada periode pelaporan, karena diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Pasif ) khusus bagi pengusaha di masa pandemi COVID-19. Dan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kemunduran ekonomi akibat dari Pandemi tersebut, dan hanya sebagian kecil dari perusahaan yang mengalami ketidakpengaruhannya dari akibat pandemi ini karena aspek tertentu. (Alcander and Nuraini, 2022)

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hingga saat ini, terdapat 738 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Poin analisis periode pengamatan dari laporan tahunan 2019 sampai dengan laporan tahunan 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, kriteria dijadikan dasar pemilihan sampel tersebut pemilihan sampel ini berdasarkan :

1. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan Yang bergerak dalam sektor industri Konsumsi
3. Perusahaan yang telah Mengaudit Laporan Keuangan
4. Perusahaan Yang menyediakan Laporan keuangan pada 2019 dan 2020

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji sampel berpasangan yang menguji besarnya pengaruh dua variabel berpasangan. Penggunaan uji T sampel berpasangan didasarkan pada penelitian ini karena penulis ingin membandingkan keadaan kinerja perusahaan sebelum dan

selama pandemi Covid-19. Selain itu, uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah uji nonparametrik yang mewakili pentingnya: Data variabel dua pasang terurut yang tidak berdistribusi normal. (Alcander and Nuraini, 2022)

## **6.5 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

### **6.5.1 Faktor Eksternal yang Mempengaruhi**

Secara umum, faktor eksternal yang mempengaruhi analisis rasio keuangan dapat digolongkan ke dalam beberapa kategori yang signifikan. Faktor utama yang ditemukan pada berbagai penelitian meliputi:

#### **1. inflasi**

Inflasi adalah faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Inflasi mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan inflasi dapat memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan dengan tidak selalu signifikan. inflasi memengaruhi biaya operasional dan harga produk yang dipasarkan, yang dalam hal ini, berpengaruh pada rasio keuangan profabilitas dan likuiditas.(Riyardi, 2009).

#### **2. Suku bunga**

Selain itu, tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral juga merupakan faktor penting untuk menganalisis rasio keuangan. Perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi biaya pinjaman perusahaan, yang kemudian mempengaruhi rasio hutang dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan Return on Asset.(Kinerja and Bank, 2024).

### 3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi artinya faktor makroekonomi lain yang mensugesti kinerja keuangan perusahaan. Saat ekonomi tumbuh, permintaan terhadap produk serta jasa umumnya meningkat, yang bisa menaikkan pendapatan dan untung perusahaan. Hal ini tercermin dalam rasio-rasio keuangan yang lebih baik, seperti rasio profitabilitas dan efisiensi.(Alcander and Nuraini, 2022)

### 4. Nilai Tukar

Fluktuasi nilai tukar mata uang pun dapat mensugesti perusahaan, terutama yang terlibat pada perdagangan internasional. Perubahan nilai tukar bisa memengaruhi biaya impor dan ekspor, yang di gilirannya mengubah rasio keuangan seperti rasio utang dan profitabilitas.(Alcander and Nuraini, 2022)

### 5. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah, termasuk regulasi dan perpajakan, jua dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kebijakan yang mendukung atau merusak industri eksklusif dapat memengaruhi pendapatan dan biaya, yang tercermin dalam analisis rasio keuangan.

## **6.5.2 Keterbatasan dalam Penggunaan Data Historis**

Keterbatasan dalam penggunaan data historis pada analisis keuangan meliputi beberapa aspek krusial yang mempengaruhi relevansi dan ketepatan laporan yang dihasilkan. Berikut merupakan beberapa poin primer mengenai keterbatasan yaitu:(Caron and Markusen, 2016)

### 1. Keterbatasan Data Historis

a. Relevansi yang Menurun

Data historis acap kali tidak mencerminkan kondisi saat ini. Laporan keuangan yang bersifat historis mungkin telah tak relevan dengan keadaan ekonomi atau pasar yang berubah cepat, sebagai akibatnya dapat menunjuk di keputusan yang kurang sempurna.

b. Berita Agregatif

Laporan keuangan umumnya menyajikan laporan pada bentuk agregat, yang bisa menyembunyikan spesifik penting berasal setiap segmen bisnis. Hal ini bisa menyulitkan analis dalam mendalami kinerja khusus berasal lini usaha tertentu.

c. Ketidakpastian serta Estimasi

Pengukuran dalam laporan keuangan sering kali didasarkan di estimasi dan asumsi yang dapat berubah. Konsep konservatisme pada akuntansi jua berarti bahwa laporan mungkin tidak mencerminkan potensi laba yang lebih tinggi atau risiko yang lebih besar.

d. Keterbatasan berita Non-Finansial

Laporan keuangan tidak menyediakan isu non-finansial yang mungkin relevan buat pengambilan keputusan. Ini termasuk faktor-faktor semacam syarat pasar, persaingan, serta tren industri yang bisa memengaruhi kinerja perusahaan di masa depan.(Caron and Markusen, 2016)

e. Keterlambatan pada Penyajian

Laporan keuangan umumnya disusun serta dipublikasikan sesudah periode pelaporan berakhir, yg berarti informasi tadi mungkin sudah tidak relevan lagi pada waktu keputusan investasi harus diambil.

## 2. Solusi akan Keterbatasan

Demi mengatasi keterbatasan ini, beberapa pendekatan dapat diterapkan:

### a. Analisis Segmen

memakai analisis segmen untuk mendapatkan info yang lebih terperinci ihwal kinerja masing-masing lini usaha.

### b. Penggabungan Data Historis dengan Data terkini

Mengkombinasikan data historis dengan isu pasar terbaru demi menyampaikan konteks yang lebih baik pada pengambilan keputusan.

### c. Pendidikan serta pelatihan

menaikkan pemahaman pengguna laporan keuangan melalui pendidikan dan pelatihan mengenai cara membaca serta menganalisis laporan keuangan agar lebih efektif.

Menggunakan memahami keterbatasan ini, para analis serta pengambil keputusan bisa lebih berhati-hati dalam memakai data historis untuk merumuskan taktik dan keputusan keuangan.

### **6.5.3 Keterbatasan Rasio dalam Mengukur Aspek Kualitatif**

Keterbatasan pada penggunaan data historis dalam analisis keuangan mempunyai beberapa aspek yang signifikan. Berikut adalah rangkuman tentang keterbatasan yaitu:

#### 1. Sifat Historis

Data historis mencerminkan peristiwa yang sudah berlalu, sehingga tidak selalu relevan menggunakan kondisi waktu ini.

Hal ini bisa menyebabkan keputusan yang diambil sesuai data tadi menjadi tidak sempurna.(Scottish Water, 2020)

2. Ketidakpastian serta Perkiraan

Laporan keuangan sering kali mengandalkan estimasi dan asumsi yang dapat berubah. contohnya, penggunaan nilai historis bisa mengakibatkan pembebanan biaya yang tak saksama, karena porto yang dicatat mungkin tidak mencerminkan nilai saat ini.(Scottish Water, 2020)

3. Informasi Agregatif

Laporan keuangan umumnya menyajikan isu dalam bentuk agregat, yang dapat menyembunyikan penjelasan penting pada segmen-segmen usaha tertentu. Hal ini menyulitkan analis agar menerima gambaran yang logis tentang kinerja masing-masing lini usaha.

4. Keterbatasan dalam Menyediakan Informasi Non-Finansial

Laporan keuangan tak mencakup isu non-finansial yang mungkin krusial untuk pengambilan keputusan, mirip kondisi pasar serta faktor eksternal lainnya.

5. Keterlambatan pada Penyajian

Laporan keuangan umumnya disusun setelah periode pelaporan berakhir, sebagai akibatnya isu yang disajikan mungkin sudah tidak relevan ketika keputusan wajib diambil.(Arsita, 2021)

6. Variasi dalam Metode Akuntansi

Aneka macam metode akuntansi dapat dipergunakan buat menyusun laporan keuangan, yang bisa menyebabkan variasi pada pengukuran serta interpretasi data, sehingga menyulitkan perbandingan antar perusahaan atau periode.

#### **6.5.4 Solusi buat Mengatasi Keterbatasan**

1. Memakai analisis segmen untuk menerima berita yang lebih rinci mengenai kinerja berbagai lini usaha.
2. Mengkombinasikan data historis dengan isu modern buat memberikan konteks yang lebih baik pada pengambilan keputusan.
3. Menaikkan pemahaman pengguna laporan keuangan melalui pendidikan tentang cara membaca dan menganalisis laporan keuangan dengan lebih efektif.

### **6.6 Kesimpulan dan Rekomendasi**

#### **6.6.1 Kesimpulan Umum dari Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan ialah upaya yang dilakukan buat mengukur keadaan keuangan pada perusahaan atau usaha. Di dunia akuntansi, analisis rasio keuangan umumnya dilangsungkan pada akhir tempo suatu industri pada satu tahun. Tidak hanya buat keperluan domestik, analisis rasio keuangan jua bisa dieksploitasi menjadi cara pada memberikan prestasi suatu industri di pemodal.

Analisis rasio keuangan adalah salah satu cara yang paling banyak digunakan. Signifikansi Analisis Rasio Keuangan dalam Evakuasi kinerja Perusahaan Statistik keuangan utama digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi selama periode waktu tertentu, dan kegiatan ini dapat digunakan untuk menilai apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan atau mempertahankan kinerja tujuan perusahaan.

Rasio likuiditas Merupakan data yang menunjukkan hasil perusahaan dalam mencapai kewajiban jangka pendeknya. Untuk menilai likuiditas perusahaan menggunakan Rasio lancar

(Current Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan seluruh aset lancar yang tersedia. Rasio sangat lancar (Quick Ratio) adalah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang sangat likuid, tidak termasuk persediaan dan aset jangka pendek lainnya. (Cash Ratio) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan suatu perusahaan. Rasio kas menghitung sejauh mana perusahaan dalam membayar utang jangka pendek total kas dan setara kas yang tersedia.

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya, untuk mengukurnya menggunakan Rasio sebagai berikut: Rasio utang (Debt to Equity Ratio) terhadap aset digunakan untuk menghitung rasio total utang terhadap total aset. Interest Coverage Ratio Atau Rasio cakupan bunga perusahaan merupakan indikator kesehatan dan kesejahteraan keuangan. Angka kuncinya menunjukkan seberapa sering suatu perusahaan dapat membayar kewajibannya dengan keuntungan yang dihasilkannya saat ini

Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan indikator Kinerja perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Pada periode tertentu. Rasio yang digunakan sebagai berikut : Gross Profit Margin Margin penjualan adalah salah satu metrik yang digunakan untuk mengukur laba penjualan. Atau Margin laba bersih adalah perhitungan persentase keuntungan pada

penjualan yang tersisa setelah dikurangi total biaya dan pengeluaran, termasuk Kewajiban yang harus dibayar kan. Atau Pengembalian Aset, adalah Rasio penting untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit).

Rasio aktivitas Rasio aktivitas Adalah rasio memperhitungkan tingkat efisiensi penggunaan Sumber daya suatu perusahaan atau mengevaluasi kinerja perusahaan pada aktivitas sehari-hari. Rasio yang digunakan adalah sebagai berikut : inventory Turnover atau Perputaran persediaan adalah metrik yang mengukur seberapa sering uang diinvestasikan dalam persediaan selama periode waktu tertentu. Total Asset Turnover Atau Rasio perputaran modal kerja merupakan indikator yang di fungsikan untuk menghitung efektivitas modal kerja suatu perusahaan. Receivable turnover Ratio, Atau Rasio perputaran piutang, Ini adalah metrik keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit diubah menjadi uang tunai.

Metode Perhitungan Rasio Keuangan Pengumpulan Data Keuangan Untuk mendapatkan gambaran mengenai perkembangan suatu perusahaan maka perlu dilakukan analisis data keuangan seperti peninjauan laporan keuangan. Ukuran yang biasa digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio keuangan. Ada berbagai macam metoda untuk pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian.

## 6.6.2 Rekomendasi Strategis untuk Peningkatan Kinerja Keuangan

Beberapa langkah strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan mememanajemnya sebagai berikut :

1. Meningkatkan margin laba kotor merupakan salah satu langkah efektifnya, saat sebuah perusahaan mempunyai margin laba kotor yang tinggi, maka perusahaan tadi berhasil mengoptimalkan proses produksinya, karena membludaknya taksiran utama perjalanan perihal relative lebih sedikit dari pada besarnya pemasaran.
2. Memastikan Tersedinya *current Ratio*, berdasarkan fungsi nya rasio ;ancar ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar suatau kewajibannya dalam jangka pendek.
3. Memonitori *inventory turnover Ratio*. Dalam penerapannya pada bisnis *retail*, grosir, dan lain sebagainya. Rasio *turnover* yang tinggi memberikan penjualan yang maksimal, dan begitu juga kebalikannya.
4. Menjaga *leverage* agar tidak melebihi batas. Atas kewajiban yang perlu di dikeluarkan setiap bulannya , pengeluaran yang terlalu poly melebihi kemampuan akan menyebabkan indutri kesusahan untuk menyelesaikan pembayaran kedepannya.
5. Menefisiensikan Taraf *Return On Asset* (ROA. perhitungan ini akan membantu profabilitas suatu perusahaan melalui perbandingan dengan total keseluruhan asset.
6. Meningkatkan Efektivitas *return On Equity*. Tidak terlalu berbeda dengan ROA, Perhitungan ini dapat membantu kinerja keuangan sebuah perusahaan dan membantu para investor untuk mendapatkan keuntungan, kian besar rasio

yang diperoleh, maka kian besar pula kualitas industri di bursa efek.

Kinerja keuangan menjadi poin inti yang harus dicermati dalam menjalankan suatu usaha, karena ini dapat lebih membuat keputusan ataupun mengatur pengelolaan keuangan secara tepat dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agribisnis.uma. (no date) 'Teknik pengumpulan data', *agribisnis.uma.ac.id*, p. *agribisnis.uma.ac.id*. Available at: <https://agribisnis.uma.ac.id/2023/01/13/teknik-pengumpulan-data/> (Accessed: 12 September 2024).
- Alcander, J. and Nuraini, A. (2022) 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Tercatat Di BEI', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), pp. 401–416. Available at: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1323>.
- Arsita, Y. (2021) 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), pp. 152–167. Available at: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.436>.
- Caron, J. and Markusen, J.R. (2016) '濟無No Title No Title No Title', pp. 1–23.
- Fitriani, F. (2023) 'Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2021', *Journals of Economics and Business*, 3(1), pp. 43–52. Available at: <https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.328>.
- 'garuda1351080' (no date).
- Indah, Y. and Tyas, W. (2020) *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*.
- Iswandini, A.P. (2019) 'Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan', *Jurnal Akademika*, 17(1), pp. 115–121.

- Available at:  
<https://jurnal.stieimalang.ac.id/index.php/JAK/article/view/74>.
- Kinerja, T. and Bank, K. (2024) 'Csefb 03.01.2024', 3(1), pp. 112–125.
- Kurnia, N. sari (2020) 'Analisis Trend Laporan Keuangan untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Keuangan Pada CV. D, E Dan F', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, pp. 1–38.
- Lisnawati, L. *et al.* (2021) *PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI PADA PERUSAHAAN RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)*. Available at:  
<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland>.
- Maharyani, G.Z., Marsiwi, D. and Ardiana, T.E. (2018) 'Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar', *ASSET: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(2), pp. 35–46. Available at: <https://doi.org/10.24269/asset.v1i2.2565>.
- Riyardi, A. (2009) 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pdam Kota Surakarta', *Jejak*, 2(1), pp. 44–51.
- Scottish Water (2020) 'ANALISIS PENERAPAN KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS PADA LAPORAN KEUANGAN', 21(1), pp. 1–9.

# **BAB 7**

## **AKUNTANSI BIAYA : PENGENALAN DAN KONSEP DASAR**

**Oleh : Margaretha Beatrik Dasinapa,SE.MM**

### **7.1 Pendahuluan**

Akuntansi biaya merupakan salah satu pilar penting dalam disiplin ilmu akuntansi yang berperan signifikan dalam pengambilan keputusan manajerial. Melalui akuntansi biaya, perusahaan dapat mengidentifikasi, mencatat, dan mengalokasikan biaya terkait produksi barang atau jasa secara akurat, yang pada akhirnya mendukung efektivitas dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja.

### **7.2 Definisi dan Konsep Dasar Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah salah satu elemen kunci dalam akuntansi manajemen yang berfungsi sebagai alat untuk mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi biaya terkait proses produksi dan operasi bisnis. Pemahaman tentang konsep dasar akuntansi biaya sangat penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, khususnya dalam manajemen biaya dan kontrol anggaran.

#### **7.2.1 Definisi Akuntansi Biaya**

**Biaya** secara umum didefinisikan sebagai pengorbanan sumber daya ekonomi yang dapat diukur dalam satuan moneter. Dalam konteks akuntansi biaya,

pengeluaran ini mencakup segala sesuatu yang dihabiskan oleh perusahaan untuk memperoleh atau memproduksi barang dan jasa. Biaya dapat dibagi menjadi biaya operasional seperti biaya produksi, distribusi, dan administrasi, serta biaya non-operasional seperti bunga dan pajak.(Kurniati et al. 2015).

### **7.2.2 Klasifikasi Biaya**

Klasifikasi biaya membantu perusahaan dalam mengorganisir dan memahami berbagai jenis pengeluaran yang ada. Beberapa klasifikasi utama biaya dalam akuntansi biaya antara lain:'

#### **1. Biaya Berdasarkan Perilaku**

- a. Biaya tetap: Biaya yang tidak berubah seiring dengan volume produksi atau aktivitas bisnis, seperti biaya sewa atau gaji karyawan tetap.
- b. Biaya variabel: Biaya yang berubah secara proporsional dengan tingkat produksi, seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung.
- c. Biaya semi-variabel: Kombinasi antara biaya tetap dan variabel, di mana sebagian dari biaya tetap dan sebagian lagi bervariasi tergantung pada aktivitas produksi.(Kusumastuti et al. 2022)
- d. Dengan adanya klasifikasi biaya ini, manajer dapat dengan lebih mudah mengidentifikasi area di mana efisiensi biaya dapat ditingkatkan.

#### **2. Biaya Berdasarkan Fungsi**

Biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi operasional yang mereka dukung dalam bisnis. Secara umum, biaya

berdasarkan fungsi dibagi menjadi dua kategori utama:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua biaya yang terkait langsung dengan proses pembuatan barang atau penyediaan jasa. Biaya ini mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.

b. Komponen Utama Biaya Produksi:

1) Bahan Baku (Direct Materials): Bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contoh: kayu untuk pembuatan furnitur.

2) Tenaga Kerja Langsung (Direct Labor): Upah yang dibayarkan kepada pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Misalnya, upah buruh yang bekerja di lini produksi pabrik.

3) Overhead Pabrik (Manufacturing Overhead): Semua biaya produksi lainnya yang tidak termasuk dalam bahan baku dan tenaga kerja langsung, seperti biaya listrik, penyusutan mesin, dan biaya pemeliharaan pabrik.

Contoh: Dalam perusahaan manufaktur sepatu, biaya produksi mencakup biaya kulit (bahan baku), gaji pekerja yang menjahit sepatu (tenaga kerja langsung), dan biaya listrik untuk mesin produksi (overhead pabrik). (Vanderbeck 2010)

3. Biaya Non-Produksi

Biaya non-produksi adalah biaya yang tidak terkait langsung dengan pembuatan produk, tetapi tetap penting untuk menjalankan bisnis. Biaya ini mencakup biaya

administrasi, pemasaran, dan distribusi.

#### 4. Komponen Utama Biaya Non-Produksi:

- a. Biaya Administrasi (Administrative Costs): Biaya yang terkait dengan fungsi manajemen dan operasi umum perusahaan. Contoh: gaji staf kantor, biaya sewa kantor, dan perlengkapan kantor.
- b. Biaya Pemasaran (Marketing Costs): Biaya yang terkait dengan promosi dan penjualan produk, termasuk biaya iklan, komisi penjualan, dan biaya distribusi.
- c. Biaya Distribusi (Distribution Costs): Biaya yang dikeluarkan untuk mengantarkan produk dari pabrik ke tangan konsumen, seperti biaya transportasi dan pergudangan.

Contoh: Dalam perusahaan e-commerce, biaya non-produksi mencakup biaya iklan digital (pemasaran), gaji manajer (administrasi), dan biaya pengiriman barang ke pelanggan (distribusi).

#### 5. Biaya berdasarkan Relevansi Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan bisnis, tidak semua biaya dianggap relevan. Beberapa biaya hanya menjadi faktor dalam keputusan tertentu, sementara biaya lainnya diabaikan. Berikut adalah klasifikasi biaya berdasarkan relevansinya dalam pengambilan keputusan:

##### a. Biaya Relevan (Relevant Costs)

Biaya relevan adalah biaya yang akan terpengaruh oleh keputusan bisnis tertentu. Biaya ini hanya diperhitungkan jika keputusan yang diambil akan menyebabkan perubahan dalam biaya tersebut.

Karakteristik: Biaya relevan umumnya bersifat variabel,

terkait dengan alternatif tertentu, dan terjadi di masa depan. Biaya relevan harus dibandingkan antara berbagai opsi untuk menentukan keputusan yang paling optimal.

Contoh: Ketika memutuskan untuk memperluas lini produk, biaya tambahan bahan baku dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi produk baru adalah biaya relevan, karena biaya ini hanya muncul jika keputusan untuk memperluas diambil.

b. Biaya Tidak Relevan (Irrelevant Costs)

Biaya tidak relevan adalah biaya yang tidak berubah akibat pengambilan keputusan tertentu. Biaya ini tidak mempengaruhi keputusan karena sudah terjadi atau tidak dipengaruhi oleh pilihan alternatif.

Karakteristik: Biaya tetap (fixed costs) sering kali merupakan biaya tidak relevan dalam jangka pendek, karena biaya tersebut akan tetap ada terlepas dari keputusan yang diambil.

Contoh: Gaji manajer produksi adalah biaya tidak relevan saat memutuskan apakah akan melanjutkan produksi atau menghentikannya sementara, karena gaji tersebut akan tetap dibayarkan terlepas dari keputusan yang diambil.

c. Sunk Costs

Adalah biaya yang telah dikeluarkan di masa lalu dan tidak dapat dipulihkan kembali, sehingga tidak relevan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Karakteristik: sunk cost sering kali tidak boleh dipertimbangkan dalam keputusan bisnis karena sudah

terjadi dan tidak dapat diubah, bahkan jika keputusan baru diambil.

Contoh: Jika sebuah perusahaan telah membeli mesin baru seharga Rp500 juta, biaya tersebut adalah sunk costs. Ketika perusahaan mempertimbangkan untuk menghentikan operasi, biaya pembelian mesin ini tidak seharusnya mempengaruhi keputusan, karena tidak dapat dikembalikan.

### **7.2.3 Biaya Langsung vs Biaya Tidak Langsung**

Dalam akuntansi biaya, penting untuk membedakan antara biaya langsung dan biaya tidak langsung:

1. Biaya Langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung ke suatu produk, departemen, atau aktivitas tertentu. Contohnya termasuk biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung.
2. Biaya Tidak Langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung ke satu produk atau aktivitas tertentu, seperti biaya listrik dan biaya sewa gedung yang digunakan oleh banyak departemen. Biaya ini biasanya dialokasikan berdasarkan metode tertentu, seperti alokasi proporsional terhadap penggunaan ruang atau waktu.

Pemahaman yang baik tentang perbedaan antara biaya langsung dan tidak langsung sangat penting dalam menentukan harga pokok produksi (HPP) dan dalam pengambilan keputusan terkait efisiensi biaya.

#### **7.2.4 Fungsi dan Peran Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya memiliki peran penting dalam membantu manajer memahami dan mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi operasi, serta mendukung pengambilan keputusan strategis. Dengan data yang akurat dan terperinci, akuntansi biaya menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja bisnis.

#### **7.2.5 Peran Dalam Pengambilan Keputusan Manajerial**

Salah satu peran utama akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam **pengambilan keputusan** yang lebih baik. Informasi biaya yang disediakan memungkinkan manajer untuk mengevaluasi berbagai opsi bisnis dengan mempertimbangkan aspek biaya. Beberapa keputusan yang dipengaruhi oleh informasi biaya meliputi:

1. Penetapan harga produk: Akuntansi biaya membantu menentukan harga jual produk berdasarkan biaya produksi dan margin yang diinginkan.
2. Keputusan make-or-buy: Manajemen dapat memutuskan apakah suatu produk atau komponen lebih baik diproduksi sendiri atau dibeli dari pemasok luar.
3. Analisis profitabilitas produk: Dengan memahami biaya per unit, perusahaan dapat menentukan produk mana yang paling menguntungkan dan mana yang memerlukan strategi peningkatan atau bahkan penghentian produksi.

### **7.2.6 Sistem Akuntansi Biaya**

Sistem akuntansi biaya digunakan oleh perusahaan untuk melacak, mengidentifikasi, dan mengalokasikan biaya produksi kepada produk atau jasa yang dihasilkan. Sistem ini terbagi menjadi dua kategori utama: sistem biaya tradisional dan sistem biaya kontemporer, yang berkembang sesuai dengan kompleksitas dan kebutuhan bisnis modern.

### **7.2.7 Sistem Biaya Tradisional**

#### **1. Metode Pesanan ( Job Order Costing)**

Metode pesanan atau Job Order Costing adalah metode pengumpulan biaya yang digunakan ketika produk atau layanan yang dihasilkan bersifat unik atau dipesan khusus oleh pelanggan. Dalam metode ini, biaya-biaya dicatat berdasarkan pesanan atau proyek individual. Setiap pesanan diperlakukan sebagai unit terpisah, dan biaya seperti bahan baku, tenaga kerja, serta overhead diakumulasi untuk masing-masing pesanan. Metode ini cocok untuk perusahaan yang memproduksi barang atau layanan dalam jumlah kecil, tetapi memiliki variasi yang tinggi, seperti:

- a. Industri manufaktur khusus (custom manufacturing), seperti produksi furnitur khusus atau mesin.
- b. Proyek konstruksi yang memiliki karakteristik spesifik untuk setiap pesanan.
- c. Layanan konsultasi yang memiliki kebutuhan unik per klien.

Keuntungan utama dari metode ini adalah akurasi dalam menghitung biaya setiap pesanan, yang sangat penting untuk penetapan harga dan evaluasi profitabilitas. Namun, metode ini membutuhkan pencatatan biaya yang detail dan kompleks untuk setiap proyek.

## 2. Metode Proses (Proses Costing)

Metode proses atau Process Costing digunakan ketika barang yang dihasilkan bersifat homogen dan diproduksi secara massal dalam proses produksi yang berkelanjutan. Dalam metode ini, biaya dicatat berdasarkan setiap proses produksi, bukan per unit produk. Biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya produksi pada setiap proses dengan jumlah unit yang diproduksi selama periode tertentu. Metode ini umumnya diterapkan pada industri yang menghasilkan produk dalam jumlah besar dan identik, seperti:

- a. Industri makanan (misalnya, produksi susu, roti, atau minuman).
- b. Industri kimia (misalnya, produksi cat atau bahan kimia).
- c. Industri tekstil yang memproduksi kain dalam skala besar.

Keunggulan metode ini adalah kesederhanaannya dalam mencatat biaya untuk produksi massal. Selain itu, metode ini membantu mengendalikan biaya dalam proses produksi yang berlangsung secara terus-menerus. Namun, karena semua biaya dialokasikan secara merata, metode ini kurang efektif untuk produk yang membutuhkan variasi tinggi dalam biaya produksi.

### **7.2.8 Sistem Akuntansi Biaya Kontemporer**

Sistem akuntansi biaya kontemporer berkembang sebagai respons terhadap kebutuhan manajemen yang lebih kompleks dan kompetitif. Sistem ini dirancang untuk memberikan informasi biaya yang lebih akurat dan relevan untuk pengambilan keputusan strategis. Beberapa metode yang termasuk dalam kategori ini adalah Activity-Based Costing (ABC), Just-In-Time (JIT), dan Metode Biaya Standar (Standard Costing).

#### **1. Activity-Based Costing (ABC)**

Activity-Based Costing adalah metode pengalokasian biaya yang lebih akurat dengan cara mengidentifikasi aktivitas yang menyebabkan biaya dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut ke produk atau jasa berdasarkan pemakaian aktivitas tersebut.

Karakteristik:

- a. Biaya tidak lagi dialokasikan hanya berdasarkan volume produksi (seperti pada sistem tradisional), tetapi juga berdasarkan aktivitas-aktivitas yang memakan sumber daya.
- b. ABC memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang biaya overhead yang kompleks.
- c. ABC cocok untuk perusahaan dengan produk yang beragam atau proses produksi yang rumit, di mana sistem biaya tradisional tidak dapat memberikan hasil yang akurat.

Contoh: Perusahaan manufaktur elektronik yang memproduksi berbagai jenis produk dapat menggunakan

ABC untuk mengalokasikan biaya overhead berdasarkan aktivitas yang digunakan setiap produk, seperti desain, pengujian, dan perakitan.

## 2. Just-In-Time (JIT)

Just-In-Time adalah filosofi manajemen yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan dengan cara memproduksi produk hanya saat diperlukan dan dalam jumlah yang dibutuhkan. Dalam sistem akuntansi biaya, JIT mengurangi penyimpanan inventaris dan mempercepat proses produksi.

Karakteristik:

- a. Produksi dilakukan tepat pada waktunya (just-in-time), sehingga perusahaan mengurangi biaya penyimpanan barang dan bahan baku.
- b. JIT berfokus pada pengurangan waktu produksi dan peningkatan efisiensi dengan menekan biaya yang tidak menambah nilai, seperti persediaan yang berlebihan atau waktu tunggu.
- c. Sistem ini mengharuskan pemasok yang andal dan proses produksi yang fleksibel.

Contoh: Perusahaan otomotif menggunakan sistem JIT untuk menerima komponen dari pemasok hanya ketika diperlukan dalam lini produksi, mengurangi biaya penyimpanan dan potensi pemborosan.

## 3. Metode Biaya Standar (Standard Costing)

Standard costing adalah metode pengendalian biaya di mana biaya produksi dianggarkan atau ditetapkan sebagai standar sebelum produksi dilakukan. Setelah produksi, biaya aktual dibandingkan dengan biaya standar untuk

menilai efisiensi.

Karakteristik:

- a. Biaya standar ditetapkan berdasarkan perkiraan biaya bahan, tenaga kerja, dan overhead.
- b. Varians antara biaya standar dan biaya aktual dianalisis untuk mengidentifikasi penyimpangan yang perlu diperbaiki.
- c. Metode ini cocok untuk perusahaan yang memiliki proses produksi berulang dengan variasi yang rendah.

Contoh: Pabrik tekstil menggunakan metode biaya standar untuk menghitung biaya kain per yard dan upah pekerja per jam. Jika biaya produksi aktual lebih tinggi dari standar, manajemen akan mengevaluasi penyebab ketidakefisienan tersebut.

## **7.3 Penggunaan Akuntansi Biaya Dalam Pengambilan Keputusan**

Akuntansi biaya memainkan peran penting dalam membantu manajemen membuat keputusan strategis yang berkaitan dengan harga produk, efisiensi operasional, dan pengelolaan sumber daya. Tiga area utama di mana akuntansi biaya digunakan secara intensif adalah dalam penentuan harga pokok produksi (HPP), analisis titik impas, dan pengendalian biaya serta efisiensi operasional.

### **7.3.1 Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP)**

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa, termasuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead

pabrik. HPP adalah dasar bagi perusahaan untuk menentukan harga jual produknya.

#### 1. Peran Akuntansi Biaya:

- a. Akuntansi biaya membantu mengidentifikasi dan mengakumulasi semua elemen biaya yang terkait dengan produksi, baik biaya langsung (seperti bahan baku dan tenaga kerja) maupun biaya tidak langsung (seperti biaya overhead pabrik).
- a. Dengan menghitung HPP secara akurat, perusahaan dapat menentukan harga jual produk yang kompetitif sekaligus memastikan margin keuntungan yang memadai.
- b. Informasi yang dihasilkan dari akuntansi biaya juga membantu manajemen dalam membuat keputusan terkait produksi, seperti menentukan apakah akan memproduksi produk sendiri atau membeli dari pihak ketiga.

Contoh: Sebuah perusahaan pakaian menggunakan akuntansi biaya untuk menghitung HPP dari setiap baju yang diproduksi, dengan memperhitungkan harga kain (bahan baku), upah pekerja (tenaga kerja langsung), dan biaya overhead seperti listrik dan penyusutan mesin.

### **7.3.2 Analisis Titik Impas (Break-Even Analysis)**

Titik impas (break-even point) adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau keuntungan. Analisis ini membantu perusahaan memahami jumlah minimum penjualan yang harus dicapai agar tidak merugi.

## 1. Peran Akuntansi Biaya:

- a. Akuntansi biaya memberikan data biaya tetap (fixed costs) dan biaya variabel (variable costs), yang merupakan komponen penting dalam perhitungan titik impas.
- b. Melalui analisis titik impas, manajemen dapat menentukan seberapa banyak produk yang harus dijual untuk menutupi semua biaya operasional.
- c. Analisis ini juga memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi dampak perubahan harga jual, biaya, dan volume produksi terhadap keuntungan perusahaan.

Rumus Titik Impas:

$$\text{Titik Impas (unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{(\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit})}$$

$$\text{Titik Impas (rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Rasio Kontribusi Margin}}$$

Contoh: Sebuah perusahaan makanan cepat saji ingin menentukan berapa banyak burger yang harus dijual per bulan untuk mencapai titik impas. Dengan menggunakan data dari akuntansi biaya, mereka menghitung total biaya tetap (seperti sewa toko dan gaji manajer) serta biaya variabel per burger (seperti daging, roti, dan kemasan). Berdasarkan informasi ini, mereka dapat menghitung berapa banyak unit burger yang harus dijual untuk mencapai titik impas.

### 7.3.3 Pengendalian Biaya dan Efisiensi

Pengendalian biaya adalah proses manajerial yang bertujuan untuk memastikan bahwa biaya operasional tidak

melebihi anggaran yang direncanakan, sementara efisiensi merujuk pada upaya untuk memaksimalkan output dengan meminimalkan input.

#### 1. Peran Akuntansi Biaya:

- a. Akuntansi biaya memberikan informasi yang terperinci tentang biaya yang dikeluarkan oleh berbagai departemen atau proses produksi, yang memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi area-area yang mengalami pemborosan dan area yang dapat dioptimalkan.
- b. Pengendalian biaya juga melibatkan analisis varians, di mana perbedaan antara biaya standar dan biaya aktual dianalisis untuk menemukan sumber ketidakefisienan. Jika terjadi penyimpangan biaya, langkah-langkah korektif dapat diambil untuk mengembalikan biaya ke tingkat yang diharapkan.
- c. Dengan fokus pada efisiensi, akuntansi biaya membantu perusahaan mengurangi biaya yang tidak menambah nilai, seperti kelebihan inventaris, proses produksi yang lambat, atau penggunaan bahan baku yang tidak efisien.

Contoh: Dalam pabrik elektronik, manajemen menggunakan data dari akuntansi biaya untuk memantau pengeluaran bahan baku dan tenaga kerja di setiap lini produksi. Ketika terjadi peningkatan biaya di salah satu lini, mereka dapat segera mengambil tindakan untuk mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi, seperti dengan memodernisasi peralatan atau mengatur ulang jadwal produksi.

## **7.4 Tantangan dan Tren Kontemporer Dalam Akuntansi Biaya**

Perkembangan dunia bisnis modern membawa berbagai tantangan dan peluang baru dalam akuntansi biaya. Teknologi, keberlanjutan, dan globalisasi merupakan faktor utama yang mempengaruhi bagaimana perusahaan menerapkan akuntansi biaya secara efisien dan relevan. Berikut adalah penjelasan dari beberapa tren utama yang mempengaruhi akuntansi biaya saat ini:

### **1. Teknologi dan Digitalisasi**

Perkembangan teknologi informasi dan otomatisasi telah mengubah secara drastis cara perusahaan mengelola dan melacak biaya. Berikut beberapa implikasinya:

- a. **Otomatisasi Proses Akuntansi Biaya:** Dengan menggunakan software Enterprise Resource Planning (ERP) dan teknologi cloud, perusahaan kini dapat mengotomatisasi banyak proses akuntansi biaya yang sebelumnya dilakukan secara manual. Ini memungkinkan pengumpulan data biaya secara real-time dan lebih akurat, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan lebih cepat.
- b. **Big Data dan Analisis Biaya:** Teknologi analitik berbasis big data memungkinkan perusahaan untuk menganalisis data biaya dalam skala besar. Dengan memanfaatkan data historis dan data real-time, perusahaan dapat mengidentifikasi pola, tren, dan anomali yang dapat membantu dalam efisiensi biaya dan pengendalian operasional.

c. Artificial Intelligence (AI): AI digunakan dalam memprediksi perilaku biaya dan memberikan rekomendasi otomatis untuk keputusan biaya yang lebih optimal. Misalnya, AI dapat membantu perusahaan memperkirakan biaya variabel berdasarkan permintaan pasar atau kondisi eksternal.

## 2. Sustainability dan Akuntansi Biaya

Isu keberlanjutan (sustainability) semakin menjadi fokus utama di berbagai industri. Akuntansi biaya memainkan peran penting dalam mengukur dan melaporkan biaya terkait keberlanjutan:

a. Green Accounting: Akuntansi biaya kini juga mencakup biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Ini meliputi perhitungan biaya terkait pengelolaan limbah, efisiensi energi, pengurangan emisi karbon, dan pemanfaatan sumber daya yang lebih baik.

b. Life-Cycle Costing (LCC): Konsep ini memperhitungkan biaya total dari suatu produk atau proyek selama masa hidupnya, termasuk biaya keberlanjutan. Misalnya, biaya energi dan material berkelanjutan yang digunakan dalam proses produksi akan diperhitungkan dalam LCC untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga ramah lingkungan.

c. Reporting Environmental Costs: Perusahaan semakin dituntut untuk melaporkan biaya lingkungan, baik oleh regulator maupun oleh investor yang semakin sadar terhadap keberlanjutan. Hal ini mempengaruhi

bagaimana akuntansi biaya tradisional diperluas untuk mencakup elemen-elemen keberlanjutan.

### 3. Globalisasi

Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang semakin terintegrasi dan kompetitif, yang memengaruhi akuntansi biaya dalam berbagai cara:

- a. Standardisasi Biaya di Skala Global: Perusahaan multinasional harus menyesuaikan sistem akuntansi biaya mereka untuk mengakomodasi standar akuntansi internasional seperti IFRS (International Financial Reporting Standards). Perusahaan juga perlu memastikan konsistensi dalam pelaporan biaya di berbagai negara dengan regulasi yang berbeda-beda.
- b. Pengelolaan Biaya di Rantai Pasokan Global: Globalisasi mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan biaya yang timbul di seluruh rantai pasokan global. Hal ini mencakup biaya logistik, biaya bea cukai, serta fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat memengaruhi biaya produksi dan distribusi.
- c. Kompleksitas Struktur Biaya: Dengan meningkatnya perdagangan global, perusahaan menghadapi struktur biaya yang lebih kompleks. Misalnya, perusahaan harus mengelola biaya produksi di negara-negara dengan biaya tenaga kerja rendah sambil mempertimbangkan biaya transportasi dan risiko geopolitik. Perbedaan dalam biaya di berbagai wilayah juga menciptakan kebutuhan untuk strategi penetapan harga dan kontrol biaya yang lebih fleksibel.

## DAFTAR PUSTAKA

Kurniati, Ika Dyah et al. 2015. *Buku Ajar*.

Kusumastuti, Ratih et al. 2022. *Konsep Dan Sistem Akuntansi Biaya*.

Vanderbeck, Edward J. 2010. South-Western, Cengage Learning *Principles of Cost Accounting*.



## **BAB 8**

# **ANALISIS PENDAPATAN DAN BIAYA**

**Oleh : Nuh Saneraro Fakdawer, SE.,M.Ak**

### **8.1 Pendahuluan**

Dalam suatu badan usaha, baik yang bergerak di bidang jasa, dagang maupun manufaktur, pendapatan atau penghasilan merupakan hal utama yang diharapkan setiap perusahaan untuk menilai sehat tidaknya usaha yang dijalankan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh semakin baik kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya, sebaliknya semakin kecil pendapatan yang diperoleh semakin rendah kinerja yang dicapai perusahaan. Selanjutnya pendapatan juga merupakan bagian penting dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Didalam laporan keuangan, pendapatan merupakan unsur yang dilaporkan dalam laporan laba rugi bersamaan dengan biaya, dimana jika dalam satu periode tertentu pendapatan lebih besar dari biaya atau beban yang dikeluarkan, maka akan menghasilkan laba bagi perusahaan, sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh lebih kecil dan biaya yang dikeluarkan lebih besar, maka perusahaan akan mengalami kerugian, disisi lain biaya yang tidak ditanggung oleh pendapatan dapat ditanggulagi dari sisa saldo tahun sebelumnya sehingga akan mempengaruhi turunnya modal yang dimiliki perusahaan.

Sementara biaya atau beban merupakan semua pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan

dalam menjalankan usahanya.

## **8.2 Definisi Pendapatan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor: 23 paragraf 6, pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti hasil penjualan, pendapatan jasa (fee) Pendapatan bunga, defiden royalty, kontrak, dan sewa. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang dihasilkan dari aktivitas normal perusahaan selama periode tertentu, yang mengakibatkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi modal. Sementara itu, biaya atau beban adalah penurunan manfaat ekonomi dalam periode akuntansi, yang berupa arus keluar atau pengurangan aset, atau munculnya kewajiban, yang menyebabkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan pembagian kepada pemegang saham. Beban mencakup kerugian dan biaya yang muncul dari kegiatan operasional biasa, seperti biaya pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72, penghasilan didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama periode akuntansi, yang ditandai dengan arus masuk dari peningkatan aset atau penurunan liabilitas, yang mengarah pada kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemegang saham. Sementara itu, penghasilan merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha normal perusahaan.

Adapun jenis-jenis pendapatan dilihat dari jenis

perusahaan adalah sebagai berikut

## 1. Pendapatan Perusahaan Dagang

Sebelum membahas lebih lanjut tentang pendapatan, terlebih dahulu memahami pengertian dari perusahaan dagang. Perusahaan dagang adalah perusahaan atau entitas yang kegiatan utamanya adalah membeli dan menjual kembali barang-barang dagangan tanpa merubah bentuk dari barang tersebut. Jenis pendapatan perusahaan dangang yaitu:

- a. Pendapatan usaha
- b. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan Usaha merupakan pendapatan yang berasal dari usaha pokok atau usaha utama perusahaan. Pendapatan usaha terdiri dari Penjualan produk dan Penjualan jasa.

Pendapatan diluar usaha merupakan pendapatan yang bukan diperoleh dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan diluar usaha seperti pendapatan bunga dan hasil penjualan aktiva tetap.

## 2. Pendapatan Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang kegiatannya adalah memberikan pelayanan, kemudahan dan kenyamanan kepada masyarakat umum untuk kelancaran aktifitas produksi maupun konsumtif. Jenis pendapatan perusahaan jasa yaitu:

- a. Pendapatan usaha
- b. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan usaha pada perusahaan jasa sama halnya dengan perusahaan dagang yaitu pendapatan yang

berasal dari usaha utama perusahaan. Pendapatan usaha perusahaan jasa yaitu pendapatan jasa.

Pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan yang diperoleh bukan dari usaha pokok perusahaan. Pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan bunga, pendapatan deviden, pendapatan sewa dan penjualan aktiva tetap dan lainnya.

### 3. Pendapatan Perusahaan Manufaktur

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang operasinya mengolah bahan mentah atau bahan baku, menjadi barang setengah jadi, kemudian diolah lagi menjadi barang jadi. Pendapatan entitas manufaktur yaitu:

- a. Pendapatan usaha
- b. Pendapatan diluar usaha

Pendapatan usaha perusahaan manufaktur sama halnya dengan perusahaan dagang dan perusahaan jasa dimana pendapatan usaha merupakan pendapatan dari usaha utama perusahaan sedangkan pendapatan diluar usaha merupakan pendapatan yang bukan berasal dari usaha utama perusahaan melainkan pendapatan sampingan atau lainnya.

Pendapatan usaha perusahaan manufaktur yaitu hasil penjualan.

Pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan bunga, pendapatan penjualan aktiva tetap dan pendapatan lainnya.

### 4. Pengakuan Pendapatan

Pendapatan sebagai pengukur keberhasilan dan kinerja, maka dalam mengakui pendapatan dan biaya

perlu memperhatikan kapan pencatatan dilakukan dan diakui sebagai pendapatan dan beban.

Dalam pengakuan pendapatan maupun biaya, terdapat dua system pengakuan yang digunakan sebagai dasar pencatatan yaitu basis kas (*Cash Basis*) dan basis akrual (*Accrual Basis*). Masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Cash Basis

Dalam pencatatan basis kas, pendapatan diakui pada saat penjualan barang atau jasa dilakukan dan biaya diakui pada saat kas dikeluarkan. Dalam PSAK 23 berdasarkan adopsi dari IFRS 18 "Revenue: bahwa pendapatan belum diakui sampai sudah ada kepastian kapan kas akan diterima walaupun barang atau jasa sudah diserahkan.

b. Accrual Basis

Dalam pencatatan basis akrual, pendapatan diakui pada saat barang atau jasa diberikan walaupun kas belum diterima dan biaya diakui saat terjadi pembebanan untuk memperoleh pendapatan.

Dari kedua system pencatatan ini, perusahaan harus mencermati setiap transaksi yang terjadi, kapan pencatatan menggunakan basis kas dan kapan menggunakan basis akrual.

Contoh:

Pada tanggal 1 September 2022, agen travel cenderawasih menerima sewa mini bus dari perkumpulan pemuda untuk berwisata ke pulau raja

ampat pada tanggal 1 oktober 2022 sebesar Rp. 15.000.000.

Basis kas, maka tanggal 1 september 2022 pada saat kas diterima, dicatat sebagai uang muka pendapatan sewa (sewa diterima dimuka) dan pada tanggal 1 oktober 2022 agen travel cenderawasih mengakui sebagai pendapatan.

Ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2022	Kas		15.000.000	
September 1	Sewa diterima dimuka			15.000.000

Tanggal	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2022	Sewa diterima dimuka		15.000.000	
Oktober	Pendapatan			15.000.000

Basis Akrua, maka mencatat kas pada saat menerima uang muka sewa mini bus, dan pada tanggal 01 september 2022 agen travel cenderawasih mengakuinya sebagai pendapatan.

Ayat jurnal untuk mencatat transaksi tersebut sebagai berikut:

Tanggal		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2022	1	Kas		15.000.000	
September		Pendapatan			15.000.000

### 8.3 Definisi Biaya

Menurut Sadeli, biaya adalah pengeluaran yang digunakan secara langsung untuk menjalankan kegiatan usaha, atau dengan kata lain, benar-benar digunakan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Ningsih dan Epi (2021), biaya adalah pengorbanan yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tujuan, baik yang sudah, akan, maupun belum terjadi, yang berlandaskan pada sumber ekonomi dan diukur dalam satuan uang untuk mendapatkan aset. Biaya dalam kegiatan operasional bertujuan untuk mendapatkan manfaat dari hasil yang dikorbankan demi memperoleh keuntungan.

Jenis-jenis biaya sangat beragam, tergantung dari jenis perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak biaya yang terjadi.

Contoh macam-macam biaya dapat dilihat pada masing-masing perusahaan berikut ini:

#### 1. Perusahaan Dagang.

Contoh jenis-jenis biaya pada perusahaan dagang seperti:

- a. Biaya Usaha
  - 1) Biaya Pokok Penjualan
  - 2) Pembelian
  - 3) Biaya angkut pembelian
  - 4) Potongan pembelian

- b. Biaya pemasaran
  - 1) Biaya asuransi karyawan marketing
  - 2) Biaya pemeliharaan asset marketing
  - 3) Biaya iklan
  - 4) Biaya gaji pegawai marketing
- c. Biaya administrasi dan umum
  - 1) Biaya gaji dan upah karyawan
  - 2) Biaya kerugian piutang
  - 3) Biaya perlengkapan kantor
  - 4) Biaya listrik
  - 5) Biaya air
  - 6) Biaya telpon & internet
  - 7) Biaya asuransi karyawan
  - 8) Biaya penyusutan asset bergerak (Motor, mobil dll)
  - 9) Biaya penyusutan gedung kantor
  - 10) Biaya penyusutan alat-alat kantor
  - 11) Biaya pelatihan
  - 12) Biaya perjalanan dinas
  - 13) Biaya lain-lain

## 2. Perusahaan Jasa.

contoh jenis-jenis biaya pada perusahaan jasa yaitu:

- a. Beban Usaha
  - 1) Biaya promosi dan iklan
- b. Biaya umum dan administrasi
  - 1) Biaya gaji dan upah
  - 2) Biaya sewa kantor
  - 3) Biaya listrik, air
  - 4) Biaya internet
  - 5) Biaya perlengkapan

- 6) Biaya bahan bakar
- c. Biaya lain-lain
  - 1) Biaya depresiasi gedung
  - 2) Biaya depresiasi mesin dan peralatan
  - 3) Biaya depresiasi kendaraan
  - 4) Biaya depresiasi harta lainnya.

### 3. Perusahaan Manufaktur

Biaya di perusahaan manufaktur berbeda dari biaya yang ada di perusahaan dagang dan jasa. Pada perusahaan manufaktur, biaya atau beban mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, serta beban operasi dan jenis biaya lain yang semuanya itu disebut biaya produksi.

Contoh-contoh jenis biaya di perusahaan manufaktur meliputi:

- a. Biaya Bahan Baku
  - 1) Pembelian bahan baku
  - 2) Biaya angkut pembelian
- b. Biaya Tenaga Kerja
  - 1) Biaya tenaga kerja langsung
- c. Biaya Overhead Pabrikasi (BOP)
  - 1) Biaya bahan penolong
  - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung
  - 3) Biaya gaji pegawai pabrik
  - 4) Biaya penyusutan mesin pabrik
  - 5) Biaya penyusutan bangunan pabrik
  - 6) Biaya asuransi pabrik
- d. Beban Operasi
  - 1) Beban gaji pegawai kantor

- 2) Beban listrik, air
- 3) Beban telpon, internet
- 4) Beban pemeliharaan pembangunan kantor
- 5) Beban iklan
- 6) Beban kerugian piutang
- 7) Beban sewa
- 8) Beban asuransi kantor
- 9) Beban perlengkapan kantor

Dari berbagai biaya atau beban diatas, dapat disesuaikan dengan besar kecilnya suatu usaha.

## **8.4 Analisis Pendapatan dan Biaya**

Setelah memahami jenis-jenis pendapatan dan biaya yang telah diuraikan diatas, selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pendapatan dan biaya.

### **8.4.1 Arti Penting Analisis**

Analisis merupakan aktivitas dimana suatu objek dapat diamati dan diuraikan kemudian dicari kaitannya dan dapat dijelaskan maknanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk memahami keadaan yang sesungguhnya.

Dalam laporan keuangan, analisis dapat dilakukan untuk mengetahui keadaan usaha apakah terjadi kelemahan atau kekuatan. Dengan mengetahui kelemahan dan kekuatan oleh manajemen, maka perlu untuk melakukan perbaikan dalam mengatasi kelemahan dan mempertahankan kekuatan

yang sudah ada bahkan dapat terus ditingkatkan.

#### **8.4.2 Tujuan, Mamfaat dan Teknik Analisis**

Analisis dapat dilakukan untuk menentukan dan mengukur antara akun-akun pada laporan keuangan pada beberapa periode, misalnya tiga tahun, lima tahun atau lebih. Hasil analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan manajemen pada periode saat ini dan menjadi informasi untuk evaluasi periode selanjutnya.

Tujuan dan mamfaat dilakukan analisis adalah untuk mengetahui posisi keuangan saat ini, kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan dan langkah strategis yang dapat diambil untuk perbaikan apabila ada kelemahan, dan keberhasilan yang sudah dicapai dapat dipertahankan serta terus ditingkatkan.

Dalam pratiknya, analisis dapat dilakukan dengan dua metode analisis yaitu analisis vertical dan horizontal. Analisis vertical dapat digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan hanya pada satu periode saja sedangkan analisis horizontal digunakan untuk menganalisis beberapa periode dengan cara membandingkan satu periode dengan periode lainnya.

#### **8.4.3 Analisis Pendapatan dan Biaya**

Dalam analisis pendapatan dan biaya, pada pembahasan ini dilakukan dengan analisis perbandingan dengan cara membandingkan satu periode laporan dengan periode lainnya, minimal dua periode atau lebih.

Agar memahami lebih jelas tentang analisis perbandingan horizontal, maka dapat dilihat pada contoh laporan laba rugi berikut:

PT. Cenderawasih Tbk  
Laporan Laba Rugi perbandingan  
Per 31 desember 2021 dan 2022

<b>Komponen Laporan Laba Rugi</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>	<b>Naik (Turun)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Total penjualan	10,000,000	12,000,000	2,000,000	20.0
Harga Pokok Penjualan	7,500,000	8,000,000	500,000	6.7
<b>Laba Kotor</b>	<b>2,500,000</b>	<b>4,000,000</b>	<b>1,500,000</b>	<b>60.0</b>
Biaya Operasi				
Biaya Umum dan Administrasi	1,100,000	1,200,000	100,000	9.1
Biaya Penjualan	70,000	90,000	20,000	28.6
Biaya Lainnya	25,000	30,000	5,000	20.0
<b>Total Biaya Operasi</b>	<b>1,195,000</b>	<b>1,320,000</b>	<b>125,000</b>	<b>10.5</b>
<b>Laba Kotor Operasi</b>	<b>1,305,000</b>	<b>2,680,000</b>	<b>1,375,000</b>	<b>5.4</b>
Penyusutan	500,000	650,000	150,000	30.0
<b>Pendapatan Bersih Operasi</b>	<b>805,000</b>	<b>2,030,000</b>	<b>1,225,000</b>	<b>52.2</b>
Pendapatan Lainnya	170,000	185,000	15,000	08.8

EBIT	975,000	2,215,000	1,240,000	27.2
<b>Biaya Bunga</b>				
Bunga Bank	300,000	200,000	(100,000)	6.7%
Bunga Obligasi	70,000	90,000	20,000	28.6%
<b>Total Biaya Bunga</b>	<b>370,000</b>	<b>290,000</b>	<b>(80,000)</b>	<b>8.4%</b>
EBT	605,000	1,925,000	1,320,000	18.2%
Pajak 20%	121,000	385,000	264,000	18.2%
EAIT	484,000	1,540,000	1,056,000	18.2%

Berdasarkan analisis data laba rugi di atas, terdapat beberapa perubahan pada akun pendapatan dan biaya:

1. Penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp 2.000.000,00 atau 20% dari Rp 10.000.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 12.000.000,00 pada tahun 2022, yang disebabkan oleh penambahan barang yang terjual dan laku di pasaran.
2. Harga pokok naik Rp 200.000,00 atau 6,7% dari Rp 7.500.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 8.000.000,00 pada tahun 2022, disebabkan oleh peningkatan penjualan.
3. Laba kotor meningkat Rp 1.500.000,00 atau 60% dari Rp 2.500.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 4.000.000,00 pada tahun 2022, akibat dari meningkatnya volume penjualan.
4. Total biaya operasi meningkat Rp 125.000,00 atau 10,5% dari Rp 1.195.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.320.000,00 pada tahun 2022, yang disebabkan oleh penambahan biaya seperti administrasi, umum, penjualan, dan biaya lainnya.

5. Laba kotor operasi meningkat Rp 1.375.000,00 atau 5,4% dari Rp 1.305.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 2.680.000,00 pada tahun 2022, karena peningkatan penjualan.
6. Penyusutan naik Rp 150.000,00 atau 30% dari Rp 500.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 650.000,00 pada tahun 2022, disebabkan oleh penambahan aset tetap.
7. Pendapatan bersih meningkat Rp 1.225.000,00 atau 52,2% dari Rp 805.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 2.030.000,00 pada tahun 2022, akibat peningkatan penjualan.
8. Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) naik Rp 1.240.000,00 atau 27,2% dari Rp 975.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 2.215.000,00 pada tahun 2022, yang disebabkan oleh peningkatan penjualan.
9. Total biaya bunga menurun Rp 605.000,00 atau 8,4% dari Rp 370.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 290.000,00 pada tahun 2022, akibat pengurangan utang bank.
10. Laba sebelum pajak (EBT) meningkat Rp 1.320.000,00 atau 18,2% dari Rp 605.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.925.000,00 pada tahun 2022, karena peningkatan penjualan.
11. Laba sesudah bunga dan pajak (EAIT) meningkat Rp 1.056.000,00 atau 18,2% dari Rp 484.000,00 pada tahun 2021 menjadi Rp 1.540.000,00 pada tahun 2022, disebabkan oleh peningkatan penjualan.

Dari analisis data di atas, terlihat bahwa pendapatan akan meningkat seiring dengan bertambahnya volume

penjualan. Semakin banyak barang atau jasa yang terjual, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Di sisi lain, biaya operasi akan meningkat jika ada penambahan biaya. Analisis ini memberikan informasi penting kepada manajemen untuk mendukung pengambilan keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, K. (2015). *AKUNTANSI MANAJEMEN* (10th ed.). PT. Rajagrafindo Persada.
- Arif, M. F., Anwar, & Wijayanti, N. A. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah 2 Berbasis PSAK* (1st ed.). Salemba Empat.
- Hutauruk, M. R. (2020). *Akuntansi Berbasis Online (E-Accounting) Konsep Teknik Dan Aplikasi Program Zahir Online* (2.0). Gava Media.
- Kasmir. (2015). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (1st–8th ed.). Rajawali Pers.
- Ningsih, A. S., & Epi, Y. (2021). Analisis Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan dan Dampaknya Terhadap Laba Bersih pada CV. Arif Jaya Motor Medan. *Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi, Vol.1*, hal.1-15. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1n1.971>
- Sadeli, H. L. M. (2022). *Dasar-Dasar Akuntansi* (14th ed.). PT. Bumi Askara.
- Syaiful, B. (2019). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (A. Pramesta (ed.); II). ANDI OFFSET.

## **BIODATA PENULIS**



### **Frankie Jantje Hendrikus Taroreh, S.E., M.M.**

Dosen Tetap Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Katolik De La Salle Manado

Penulis lahir di Manado tanggal 21 Oktober 1970. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik De La Salle Manado. Menyelesaikan Diploma III dan S1 Akuntansi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Trisakti Jakarta. Melanjutkan studi S2 pada Program Magister Manajemen (MM) Konsentrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail [ftaroreh@unikadelasalle.ac.id](mailto:ftaroreh@unikadelasalle.ac.id)

## **BIODATA PENULIS**



### **Oktafiana Akmal, S.Ak., M.Ak**

Dosen Program Studi Akuntansi Perpajakan  
Fakultas Akuntansi Perpajakan  
Politeknik Cendana

Penulis lahir di Pekanbaru tanggal 02 Oktober 1997. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Perpajakan di Politeknik Cendana. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Akuntansi Perpajakan. Penulis menekuni bidang Menulis sejak tahun 2016 sampai dengan sekarang.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail:  
[oktafianaakmal34@gmail.com](mailto:oktafianaakmal34@gmail.com)

## BIODATA PENULIS



**Assoc. Prof. Dr. Sparta, SE., Ak., ME., CA.**

Dosen Prodi S1 Akuntansi  
Indonesia Banking School (IBS)

Penulis lulusan S1 Jurusan Akuntansi FEB Universitas Andalas Padang (1989). Lulusan S2 Ilmu Keuangan di FEB Universitas Indonesia (2002). Lulusan S3 Ilmu Keuangan dan Perbankan di FEB Universitas Padjadjaran (2015). Memiliki kepangkatan Jenjang Jabatan Akademik Lektor Kepala dengan Angka kredit 739.

Pengalaman dosen dimulai 1987 sampai 1999 sebagai dosen Tetap PNS di Prodi S1 Akuntansi FEB Universitas Andalas Padang. Selama kurun waktu 1991 – 2022 mengajar di berbagai kampus swasta di Jakarta dan di Program Ektensi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2000-2007). Pengalaman praktek di industri: 1) PT. Sumber Saran Sempurna sebagai resident kosultan di BAPEDA Tk.1 Padang (1989), 2). Lembaga Manajemen Universitas Bung Hatta (1989-1990), 3). KAP Gafar Salim, Padang, 4). KAP "Eka Masni" Jakarta, 5). Karyawan PT Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) selama 8 tahun (1991-1999) posisi terakhir Kepala Tim Pembiayaan Kredit, 6). sebagai konsultan di Pusat Pengembangan Akuntansi FEUI (PPA UI), 7). mulai bergabung di IBS sejak 2004 sampai sekarang. Jabatan bersangkutan selama di

IBS adalah Kepala Prodi S-1 Akuntansi (2004-2009), redaktur pertama yang melahirkan jurnal ilmiah "Jurnal Keuangan dan Perbankan" (2004-2006), Sekretaris Penerimaan Mahasiswa Baru 2015, Wakil Ketua Magang Mahasiswa pertama 2004-2005, Ketua pelaksana program magang IBS (2015-2022). Anggota Senat IBS (2004 sampai sekarang), Wakil Ketua I IBS selama dua periode (2015-2022). Kepala Internal Audit IBS (2023 sampai sekarang). 8). Anggota tim *Fit and Proper Test* di OJK terkait pengujian calon komisaris dan direksi Lembaga Keuangan Non Bank (2020 - sekarang). 9). Reviewer pada Jurnal akreditasi Sinta 1 di FEB Udayana Bali selama periode tahun 2018 sampai saat ini. 10). Reviwer pada jurnal di STIE Ekuitas Bandung sejak tahun 2024 sampai sekarang.

Beberapa artikel ilmiah nasional dan internasional telah dihasilkan dan dipublikasikan dalam bentuk jurnal ilmiah dan seminar serta dalam buku. Terdapat 45 tulisan beliau yang diterbitkan di jurnal ilmiah nasional dan internasional sejak tahun 2000-sampai saat ini, pemakalah sebanyak 34 makalah/paper ilmiah diberbagai conference di dalam negeri (Jakarta, Manado, Padang, Salatiga Jawa Tengah, Belitung, Bali, Semarang, Samarinda, Jayapura Irian, dan Lampung) dan pemakalah sebanyak 5 paper di international conference di Shanghai 2014, Singapore 2016, di Thailand 2018, dan Syah Alam Malaysia 2019. Buku "*Bank landing-Theory and Practice edition 3th'*" karangan bersama dengan Dr. Tom Crunje and Dr. Apriane D. Atahau, terbitan McGraw-hill, Australia, terbit tahun 2017. Dan buku lainnya seperti Manajemen risiko (2023), Buku Akuntansi Keuangan Lanjutan (2023, Buku Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Non Bank (2024). Buku Pengantar Manajemen (2024), dan buku Dinamika Pasar Keuangan : Tantangan dan Strategi Perbankan dalam Mengelola Risiko dan Efisiensi (terbit tahun 2024). Book chapter sebanyak 10 buah (Jakarta, Springer Singapore, Australi dan Malaysia). Lihat cv 168

lengkap di :

<https://indonesiabankingschool.academia.edu/SpartaAk/CurriculumVitae>

Para Pembaca bisa berkomunikasi dengan penulis melalui aplikasi WhatsApp di nomor 08211-7974-810. Atau melalui Email: [sparta@ibs.ac.id](mailto:sparta@ibs.ac.id)

## **BIODATA PENULIS**



**Julie Theresya Pelamonia, S.E., M.Si., Akt.**

Dosen Program Studi Akuntansi  
Jurusan Akuntansi  
Politeknik Negeri Ambon

Penulis lahir di Ambon tanggal 5 Juni 1981. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Ambon. Menyelesaikan S1 pada Jurusan Akuntansi Universitas Pattimura dan melanjutkan S2 pada Program Magister Akuntansi Universitas Diponegoro serta meraih gelar Akuntan pada Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Diponegoro. Penulis menekuni bidang menulis Akuntansi Keuangan dan Auditing. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: [julie.pelamonia@gmail.com](mailto:julie.pelamonia@gmail.com)

## **BIODATA PENULIS**



**Dra. Rosmita Rasyid, MM., Ak.,CA**  
Dosen Fakultas Ekonomi  
Universitas Tarumanagara

Dra. Rosmita Rasyid, MM., Ak.,CA adalah dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta dari tahun 1992 sampai sekarang. Penulis adalah lulusan S1 FEB Universitas Andalas Padang pada tahun 1991. Lulusan Magister Manajemen Universitas Trisakti pada tahun 1997. Memiliki jenjang kepangkatan Lektor Kepala. Disamping mengajar penulis juga aktif melakukan penelitian dan PKM.

## **BIODATA PENULIS**



**Silmi, S.E., M. Ak.**

Silmi adalah seorang penulis dan penggiat literasi yang telah berkecimpung di dunia tulis-menulis selama lebih dari lima tahun. Sejak kecil, Silmi telah menunjukkan ketertarikan yang mendalam terhadap bidang ilmu akuntansi, yang kemudian mendorongnya untuk mengejar Pendidikan bidang akuntansi tepatnya di Universitas Negeri Padang dan Universitas Andalas.

Selain menulis, Silmi juga aktif sebagai Dosen Tetap PNS di Universitas Andalas terhitung sejak tahun 2021. Disamping mengajar dan menulis, Silmi juga aktif menjadi coaching tenant di Science Techno Park serta juga aktif sebagai pembicara dan narasumber untuk berbagai kegiatan dengan tema bidang ilmu Akuntansi khususnya bidang akuntansi keuangan, akuntansi manajemen dan perpajakan.

## **BIODATA PENULIS**



### **Margaretha Beatrik Dasinapa,SE.MM**

Dosen Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Ottow Geissler Papua

Penulis lahir di Jayapura tanggal 23 Januari 1978. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Universitas Ottow Geissler Papua. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Akuntansi dan melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Keuangan. Beliau Telah menghasilkan beberapa karya ilmiah terkait isu – isu Akuntansi dan Keuangan baik yang di publikasi secara lokal, Nasional dan Internasional. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: [margarethdasinapa@gmail.com](mailto:margarethdasinapa@gmail.com)

## **BIODATA PENULIS**



**Nuh Saneraro Fakdower, SE.,M.Ak**

Dosen Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Ottow Geissler Papua

Penulis lahir di Biak, Papua tanggal 02 November 1992. Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Ottow Gessler Papua. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Ilmu Akuntansi Universitas Ottow Geissler Papua dan melanjutkan S2 pada Jurusan Akuntansi Universitas Cenderawasih. Penulis aktif melakukan penelitian dan publikasi. Buku ini adalah buku pertama yang dibuat oleh penulis. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: [nuhfakdower2@gmail.com](mailto:nuhfakdower2@gmail.com)